

**KESANTUNAN BERBAHASA
DALAM RUBRIK “URUN REMBUK”
DI SURAT KABAR RADAR JOGJA JAWA POS**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



**Oleh
Umdatul Khoerot
11210141007**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan SMS Pembaca pada Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Agustus 2015
Pembimbing I,

Prof. Dr. Suhardi
NIP 195408211980031002

Yogyakarta, 10 Agustus 2015
Pembimbing II,

Yayuk Eny Rahayu, M.Hum
NIP 19760311 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk”*



di Surat Kabar Radar Jogja Jawa Pos ini telah dipertahankan

di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Agustus dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		5 Oktober 2015
Yayuk Eny Rahayu, M. Hum.	Sekretaris Penguji		5 Oktober 2015
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum	Penguji I		5 Oktober 2015
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.	Penguji II		2 Oktober 2015

Yogyakarta, Oktober 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Umdatul Khoerot

NIM : 11210141007

Prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia

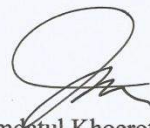
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2015

Penulis



Umdatul Khoerot

PERSEMBAHAN

Dengan segenap hati, skripsi ini dipersembahkan kepada:

Allah Swt

Abah, Ibu, dan seluruh keluarga

Sahabat Bahasa dan Sastra Indonesia A 2011

Sahabat PP Gedung Putih Krapyak

Sahabat UKM Penelitian UNY

Sahabat IPNU-IPPNU Kota Yogyakarta

Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar Radar Jogja Jawa Pos*. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena dorongan, bantuan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Suhardi dan Ibu Yayuk Eny Rahayu, M.Hum. selaku dosen Pembimbing skripsi atas kesungguhan dan kesabaran serta arahan dalam membimbing.
2. Seluruh dosen Bahasa dan Sastra Indonesia atas semua ilmu yang diberikan.
3. Kedua orang tua penulis, Bapak Drs H. Lukman Yasir, M.Si. dan Ibu Dra. Hj Sri Winarni, M.Pd.I. yang sangat penulis sayangi.
4. Seluruh teman-teman BSI A 2011, atas empat tahun kebersamaan yang menjadikan kita keluarga besar.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu di bidang linguistik.

Yogyakarta, 11 Juli 2015

Penulis,

Umdatul Khoerot

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Batasan Istilah.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tindak Tutur.....	11
B. Jenis Tuturan.....	12
1. Direktif.....	14
2. Ekspresif.....	15
3. Asertif.....	16
4. Komisif.....	16
5. Deklaratif.....	17
C. Kesantunan Berbahasa.....	18
1. Prinsip Kesantunan Berbahasa.....	20
a. Maksim Kearifan.....	21
b. Maksim Kedermawanan.....	25
c. Maksim Pujian.....	27

d. Maksim Kerendahhatian.....	28
e. Maksim Kesepakatan.....	30
f. Maksim Kesimpatian.....	31
2. Skala Kesantunan Berbahasa.....	34
D. Bahasa SMS	38
E. Radar Jogja Jawa Pos	38
F. Penelitian yang Relevan	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
C. Instrumen Penelitian.....	44
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Teknik Penentuan Validitas dan Keabsahan Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	53
1. Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar Radar Jogja Jawa Pos.....	53
2. Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar Radar Jogja Jawa Pos.....	57
3. Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar Radar Jogja Jawa Pos.....	61
4. Fungsi Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar Radar Jogja Jawa Pos.....	64
5. Fungsi Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar Radar Jogja Jawa Pos.....	65

6. Fungsi Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar Radar Jogja Jawa Pos.....	65
B. Pembahasan.....	66
1. Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk”.....	66
a. Pematuhan Satu Maksim	
1) Maksim Kearifan.....	67
2) Maksim Kedermawanan.....	68
3) Maksim Pujian.....	70
4) Maksim Kesepakatan.....	72
5) Maksim Kesimpatian.....	75
b. Pematuhan Dua Maksim	
1) Maksim Kearifan dan Maksim Pujian.....	77
2) Maksim Kedermawanan dan Kesepakatan.....	78
3) Maksim Pujian dan Maksim Kesepakatan.....	79
4) Maksim Pujian dan Maksim Kesimpatian.....	80
5) Maksim Pujian dan Maksim Kedermawanan.....	81
6) Maksim Kesimpatian dan Kedermawanan.....	83
2. Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam SMS Pembaca di Rubrik “Urun Rembuk”.....	85
a. Pelanggaran Satu Maksim	
1) Maksim Kearifan.....	85
2) Maksim Kedermawanan.....	87
3) Maksim Pujian.....	89
4) Maksim Kerendahhatian.....	91
5) Maksim Kesepakatan.....	93
6) Maksim Kesimpatian.....	95
b. Pelanggaran Dua Maksim	
1) Maksim Kearifan dan Maksim Kesepakatan.....	96
2) Maksim Kearifan dan Maksim Kedermawanan.....	97

3) Maksim Kearifan dan Maksim Pujian.....	99
4) Maksim Kedermawanan dan Maksim Pujian.....	101
5) Maksim Pujian dan Maksim Kerendahhatian.....	102
3. Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk”	103
a) Pematuhan Maksim Kedermawanan dan Pelanggaran Maksim Kearifan.....	104
b) Pematuhan Maksim Pujian dan Pelanggaran Maksim Kearifan.....	105
c) Pematuhan Maksim Kesimpatian dan Pelanggaran Maksim Kearifan.....	106
d) Pematuhan Maksim Kesimpatian dan Pelanggaran Maksim Kesepakatan.....	107
e) Pematuhan Maksim Pujian sekaligus Pelanggaran Maksim Kesepakatan.....	108
f) Pematuhan Maksim Kedermawanan dan Pelanggaran Maksim Pujian.....	110
g) Pematuhan Maksim Kesepakatan dan Pelanggaran Maksim Kesimpatian.....	111
h) Pematuhan Maksim Kedermawanan dan Pelanggaran Maksim Kesepakatan.....	112
4. Fungsi Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa dalam SMS Pembaca di Rubrik “Urun Rembuk”	113
a) Fungsi Menyuruh.....	113
b) Fungsi Menyarankan.....	115
c) Fungsi Memuji.....	116
d) Fungsi Menyindir.....	117
e) Fungsi Mengucapkan Selamat.....	117
f) Fungsi Mengemukakan Pendapat.....	118

5. Fungsi Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam	
SMS Pembaca di Rubrik “Urun Rembuk”	119
a) Fungsi Memaksa.....	120
b) Fungsi Melaporkan.....	119
c) Fungsi Mengemukakan Pendapat.....	121
d) Fungsi Menuduh.....	122
e) Fungsi Mengecam.....	123
f) Fungsi Menyalahkan.....	124
6. Fungsi Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan	
Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk”	125
a) Fungsi Memaksa.....	125
b) Fungsi Mengemukakan Pendapat.....	126
c) Fungsi Mengecam.....	127
d) Fungsi Menyalahkan.....	127
e) Fungsi Menuduh.....	128
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	129
B. Keterbatasan Penelitian.....	131
C. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Indikator Kesantunan Berbahasa Menurut Leech (Terjemahan Oka,1993).....	44
Tabel 2	: Subindikator Pemuatan Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar <i>Radar Jogja</i>	45
Tabel 3	: Subindikator Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar <i>Radar Jogja</i>,.....	46
Tabel 4	: Subindikator Fungsi Pemuatan Kesantunan dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar <i>Radar Jogja</i>	47
Tabel 5	: Subindikator Fungsi Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar <i>Radar Jogja</i>	47
Tabel 6	: Subindikator Fungsi Pemuatan dan Pelanggaran Kesantunan dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar <i>Radar Jogja</i>	48
Tabel 7	: Tabulasi Silang Pemuatan dan Fungsi Pemuatan dalam Rubrik “Urun Rembuk”	55
Tabel 8	: Tabulasi Silang Pelanggaran dan Fungsi Pelanggaran dalam Rubrik “Urun Rembuk”	59
Tabel 9	: Tabulasi Silang Pemuatan dan Pelanggaran beserta Fungsi dalam Rubrik “Urun Rembuk”	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Contoh Kartu Data.....	50
----------	--------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	: Skala Untung Rugi.....	34
Bagan 2	: Skala Pilihan.....	35
Bagan 3	: Skala Ketidaklangsungan.....	36
Bagan 4	: Skala Jarak Sosial.....	36
Bagan 5	: Skala Jarak Sosial Menurut Kekuasaan.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar <i>Radar Jogja</i>	130
--	-----

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM RUBRIK URUN REMBUK DI SURAT KABAR RADAR JOGJA JAWA POS

**Umdatul Khoerot
11210141007**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pemuatan maksim kesantunan, (2) mendeskripsikan pelanggaran maksim kesantunan, (3) mendeskripsikan pemuatan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa, (4) mendeskripsikan fungsi pemuatan maksim kesantunan, (5) mendeskripsikan fungsi pelanggaran maksim kesantunan, dan (6) mendeskripsikan fungsi pemuatan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja*.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah SMS pembaca pada rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja* edisi terbit bulan Juni hingga Desember 2014 dengan jumlah data 200 SMS. Objek penelitian berupa bentuk pemuatan, pelanggaran, dan pemuatan sekaligus pelanggaran maksim kesantunan berbahasa beserta fungsinya. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument*. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Pemuatan maksim kesantunan berbahasa berupa (a) pemuatan satu maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. (b) pemuatan dua maksim, yaitu maksim kearifan dan maksim pujian, maksim kedermawanan dan maksim kesepakatan, maksim pujian dan maksim kesepakatan, maksim pujian dan maksim kesimpatian, maksim pujian dan maksim kedermawanan, serta maksim kesimpatian dan maksim kedermawanan. (2) Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa berupa (a) pelanggaran satu maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. (b) pelanggaran dua maksim, yaitu maksim kearifan dan kesepakatan, maksim kearifan dan kedermawanan, maksim kearifan dan pujian, maksim kedermawanan dan pujian, maksim pujian dan kerendahhatian. Pada pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang paling banyak muncul adalah maksim kerendahhatian pada indikator 4a memperkecil kecaman diri sendiri. (3) Pemuatan sekaligus pelanggaran maksim kesantunan berbahasa berupa pemuatan maksim kedermawanan sekaligus pelanggaran maksim kearifan, pemuatan maksim pujian sekaligus pelanggaran maksim kearifan, pemuatan maksim kesimpatian sekaligus pelanggaran maksim kearifan, pemuatan maksim kesimpatian sekaligus pelanggaran maksim kesepakatan, pemuatan maksim pujian sekaligus pelanggaran maksim kesepakatan, pemuatan maksim kedermawanan sekaligus pelanggaran maksim pujian, pemuatan maksim kesepakatan sekaligus pelanggaran maksim kesimpatian, terakhir adalah pemuatan maksim kedermawanan kesepakatan sekaligus pelanggaran maksim kesepakatan. (4) Fungsi pemuatan maksim meliputi 6 fungsi dari tiga jenis tuturan, yaitu tuturan direktif berupa fungsi menyuruh dan menyarankan, tuturan ekspresif berupa fungsi memuji dan menyindir dan mengucapkan selamat, serta tuturan asertif berupa fungsi mengemukakan pendapat. (5) Fungsi pelanggaran maksim yang muncul adalah 6 fungsi dari tiga jenis tuturan, yaitu tuturan direktif berupa fungsi memaksa, tuturan ekspresif berupa fungsi mengecam, menyalahkan, menuduh, serta tuturan asertif berupa fungsi mengemukakan pendapat dan melaporkan. (6) Fungsi pemuatan sekaligus pelanggaran maksim kesantunan terdapat 5 fungsi dari tiga jenis tuturan, yaitu tuturan direktif berupa fungsi memaksa, tuturan ekspresif berupa fungsi mengecam, menyalahkan, menuduh, serta tuturan asertif berupa fungsi mengemukakan pendapat dan melaporkan.

Kata kunci: kesantunan berbahasa, fungsi tuturan, SMS pembaca

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbahasa merupakan aktivitas sosial. Seperti halnya aktivitas-aktivitas sosial yang lain, kegiatan berbahasa baru terwujud apabila ada manusia terlibat di dalamnya. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai kaidah-kaidah yang harus dipatuhi oleh penutur dan lawan tutur. Mulyani (2002: 39) menyatakan bahwa dalam aktivitas berbahasa, penutur menyadari adanya kaidah yang mengatur tindakan, penggunaan bahasa, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya.

Adapun dalam kegiatan berbahasa, aspek kesantunan perlu diperhatikan agar maksud penutur dapat dipahami dengan baik oleh lawan tutur. Kesantunan berbahasa berfungsi penting dalam berkomunikasi agar memperkecil kesalahpahaman dan menciptakan kenyamanan di antara penutur dan lawan tutur. Secara umum kesantunan berbahasa terlihat pada penggunaan bahasa yang baik, lemah lembut, sopan dan menghormati lawan tuturnya. Kesantunan dalam berbahasa dapat menjadi cerminan apakah seseorang memiliki kepribadian yang baik ataukah tidak.

Kesantunan berbahasa merujuk pada kemampuan seseorang untuk bertutur kata secara halus dan isi tutur katanya memiliki maksud yang jelas, sehingga dapat menyejukkan hati, membuat orang berkenan, dan tidak ada kesalahpahaman di antara penutur dan lawan tutur. Dengan demikian, tercipta suasana yang nyaman ketika sedang berkomunikasi (Pranowo, 2012: 1).

Kesantunan berbahasa dapat ditemukan dalam berbagai macam aspek kehidupan masyarakat, baik di lingkungan sosial nyata maupun di ranah media, yaitu surat kabar. Adapun surat kabar sebagai salah satu media merupakan bagian dari komunikasi massa yang memegang posisi penting dalam masyarakat dimana komunikasi massa memiliki fungsi sosial sebagai *surveillance* (pengawasan), *social learning* (pendidikan sosial), penyampaian informasi, transformasi budaya dan sosialisasi, serta sebagai media hiburan (Bungin, 2006:79-80).

Surat kabar merupakan lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy, 2005: 241). Di Indonesia surat kabar menjadi media cetak yang paling sering dibaca masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan bahasa di dalamnya tidak cukup hanya baik dan benar saja, tetapi juga perlu memperhatikan aspek kesantunan. Semakin santun bahasa yang digunakan, surat kabar tersebut semakin dibutuhkan oleh pembacanya.

Surat kabar menawarkan banyak rubrik yang berisi berita mulai dari politik hingga pendidikan. Liputan dari awak media dituangkan secara *apik* dalam catatan yang berbentuk *headline*, artikel, hingga opini. Adapun di antara itu ada satu rubrik yang digunakan untuk menjembatani gagasan pembaca yang ditulis melalui SMS (*Short Message Service*). Gagasan pembaca ke redaksi surat kabar ditampung dan ditampilkan dalam satu kolom atau rubrik. Salah satu rubrik yang menampung SMS-SMS dari pembaca adalah rubrik “Urun Rembuk”.

Rubrik “Urun Rembuk” terdapat dalam Surat Kabar *Radar Joga Jawa Pos*. Rubrik tersebut memuat SMS pembaca yang berisi tanggapan, keluhan, ajakan, imbauan, kritik dan saran yang dapat dibaca oleh siapa saja serta dapat ditujukan kepada lembaga, pemerintah, perusahaan, perorangan, kelompok atau organisasi. Gagasan yang disampaikan pembaca ditulis secara padat isi dan cenderung singkat. Gagasan pembaca biasanya berkenaan dengan realitas sosial, terutama di wilayah Yogyakarta. SMS secara khusus ditujukan kepada pihak yang diberikan saran, namun secara umum ditujukan kepada masyarakat luas, sehingga bahasa yang digunakan semestinya juga memperhatikan aspek kesantunan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja Jawa Pos*”. *Radar Jogja* dipilih karena surat kabar ini beredar di Daerah Istimewa Yogyakarta dan secara keseluruhan membahas tentang Yogyakarta. Ada surat kabar *Harian Jogja* yang juga memiliki rubrik SMS pembaca dalam lingkup wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, namun sudah ada yang pernah melakukan penelitian dengan objek koran tersebut.

Mengingat pentingnya kesantunan berbahasa, aspek kesantunan seringkali diperhatikan dan juga tidak jarang dilanggar dalam SMS pembaca. Dari permasalahan tersebut, kesantunan berbahasa ini perlu dikaji guna mengetahui seberapa banyak pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh pengirim SMS Pembaca dalam rubrik “Urun Rembuk” guna mengetahui fungsi dilakukannya pelanggaran dan pematuhan maksim tersebut. Pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dapat dilihat dari prinsip

kesantunan berbahasa dengan berbagai maksimnya yang dikemukakan oleh Leech di dalam bukunya yang sudah diterjemahkan oleh Oka berjudul *Prinsip-prinsip Pragmatik (1993)*.

Lebih lanjut, Leech (terjemahan Oka, 1993: 206-207) mengemukakan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang meliputi enam maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Melalui maksim-maksim tersebut, dapat dikaji lebih lanjut pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam SMS pembaca pada rubrik “Urun Rembuk”. Peneliti beranggapan bahwa penelitian kesantunan berbahasa dalam tuturan SMS pembaca pada rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos* menarik untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan pada latar belakang, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pematuhan maksim-maksim kesantunan dalam rubrik “Urun Rembuk”
di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*
2. Pelanggaran maksim-maksim kesantunan dalam rubrik “Urun Rembuk”
di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*
3. Pematuhan dan pelanggaran maksim-maksim kesantunan dalam
rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*.

4. Faktor-Faktor yang melatarbelakangi kesantunan dan pelanggaran kesantunan dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*.
5. Fungsi Pematuhan maksim-maksim kesantunan dalam tuturan SMS pembaca dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*.
6. Fungsi Pelanggaran maksim-maksim kesantunan dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*.
7. Fungsi pematuhan dan pelanggaran maksim-maksim kesantunan dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diidentifikasi tersebut tidak dibahas semuanya. Hal ini dilakukan agar pembahasan dalam penelitian dapat lebih mendalam. Permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini dibatasi pada pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*, serta fungsi pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*.

Alasan pemilihan permasalahan tersebut berdasarkan pengamatan pada objek penelitian bahwa dalam sms pembaca di rubrik “Urun Rembuk” ditemukan bentuk-bentuk tuturan yang tidak seluruhnya mematuhi maksim kesantunan, namun juga melanggarnya dengan tujuan/ fungsi yang bermacam-macam. Selain

alasan tersebut, penelitian ini dibatasi pada tuturan sms di rubrik “Urun Rembuk” yang dimuat surat kabar Radar Jogja Jawa Pos pada bulan Juni hingga bulan Desember 2014. Pembatasan ini berdasarkan pengamatan bahwa pada rentan waktu tersebut data yang diperoleh sudah cukup mewakili untuk dilaksanakannya kajian penelitian.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan batasan masalah yang ditetapkan, rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Jenis pematuhan maksim apa sajakah yang terdapat dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*?
2. Jenis pelanggaran maksim apa sajakah yang terdapat dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*?
3. Jenis pematuhan dan pelanggaran maksim apa sajakah yang terdapat dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*?
4. Fungsi pematuhan maksim kesantunan apa sajakah yang terdapat dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*?
5. Fungsi pelanggaran maksim kesantunan apa sajakah yang terdapat dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*?
6. Fungsi pematuhan sekaligus pelanggaran maksim kesantunan apa sajakah yang terdapat dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*?

E. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

1. Mendeskripsikan pematuhan maksim kesantunan berbahasa yang terdapat dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*.
2. Mendeskripsikan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang terdapat dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*.
3. Mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang terdapat dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*..
4. Mendeskripsikan fungsi pematuhan maksim kesantunan berbahasa dalam tuturan rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*.
5. Mendeskripsikan fungsi pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*.
6. Mendeskripsikan fungsi pematuhan sekaligus pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberi manfaat praktis bagi pembaca. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi mengenai penelitian tentang kesantunan berbahasa
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah atau skripsi.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan tentang kajian pragmatik, khususnya seputar kesantunan berbahasa

G. Batasan Istilah

Pada penelitian ini terdapat batasan-batasan istilah agar tidak terdapat kesalahan pengartian istilah dalam penelitian ini. Batasan istilah terbentuk sebagai berikut.

1. Kesantunan Bahasa

Kesantunan berbahasa adalah kemampuan seorang bertutur kata secara halus antara penutur dan lawan tutur dengan baik dan benar, sehingga tercipta suasana yang nyaman ketika berkomunikasi.

2. Prinsip Kesantunan

Leech (terjemahan Oka, 1993: 206-207) membagi prinsip kesantunan menjadi enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim penerimaan, maksim kerendahhatian, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

3. Pematuhan Maksim Kesantunan

Pematuhan maksim kesantunan adalah terpenuhinya kaidah yang mengatur dan mengukur kesantunan berbahasa melalui maksim-maksim kesantunan.

4. Pelanggaran Maksim Kesantunan

Pelanggaran maksim kesantunan adalah adanya tuturan yang menyimpang dari kaidah kesantunan berbahasa.

5. Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan

Terpenuhinya kaidah yang mengukur kesantunan berbahasa dan terdapat penyimpangan dalam satu tuturan sekaligus.

6. Fungsi Pematuhan Kesantunan

Pematuhan kesantunan dalam tuturan yang disampaikan penutur mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur.

7. Fungsi Pelanggaran Kesantunan

Seperti halnya pematuhan, pelanggaran kesantunan dalam tuturan yang disampaikan penutur juga mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur.

8. *Radar Jogja*

Radar Jogja merupakan bagian dari surat kabar nasional dan beredar di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

9. Urun Rembuk

“Urun Rembuk” merupakan rubrik di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos* yang memuat SMS pembaca.

10. SMS Pembaca

SMS Pembaca merupakan SMS yang dikirimkan oleh pembaca surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos* yang berisi pesan singkat, padat berupa tanggapan, keluhan, ajakan, imbauan, kritik, dan saran yang tidak bersifat promotif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tindak Tutur

Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur (Chaer dan Leoni, 2010: 47-48). Sebuah tuturan dapat diekspresikan melalui dua bentuk, baik lisan maupun tulisan. Dalam bentuk lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (penyimak), sedangkan dalam bentuk tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca.

Peran penutur dan mitra tutur dapat berubah kedudukannya dalam peristiwa tutur. Penutur adalah orang yang bertutur, sementara mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran atau lawan bicara penutur. Secara bergantian peran penutur dapat berubah menjadi mitra tutur, begitu pula sebaliknya hingga terwujud interaksi dalam sebuah komunikasi.

Adapun tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur lebih melihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya (Chaer dan Leoni, 2010: 50).

Menurut Rustono (1999: 31) tindak tutur (*speech act*) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik. Oleh karena sifatnya yang sentral itulah, tindak tutur bersifat pokok di dalam pragmatik. Mengujarkan sebuah tuturan

tertentu bisa dipandang sebagai melakukan tindakan (mempengaruhi, menyuruh) disamping memang mengucapkan atau mengujarkan tuturan itu.

Istilah tindak tutur muncul karena di dalam mengucapkan sesuatu penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan tetapi dapat mengandung maksud dibalik tuturan itu. Menurut Chaer (2010:50) keberlangsungan sebuah tuturan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur akan lebih dilihat makna atau arti tindakan dalam sebuah tuturan yang disampaikan.

B. Jenis Tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Melalui hubungan ini bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama, atau sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan sebuah tuturan yang sama.

Pada praktik penggunaan bahasa di masyarakat, terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur yang harus dipahami bersama. Ketiga macam tindak tutur di dalam pemakaian bahasa yang sesungguhnya di masyarakat tersebut adalah tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak tutur ilokusi (*illocutionaryacts*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*).

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi ini disebut sebagai *The Act of Saying Something* (Wijana, 2010: 20). Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindakan bertutur yang dapat berupa kata,

frasa, ataupun kalimat sesuai dengan makna yang terkandung dalam kata, frasa, ataupun kalimat itu sendiri.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu dan dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi ini disebut sebagai *The Act of Doing Something* (Wijana, 2010: 22). Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang maksud penyampaianya bergantung pada siapa, kapan, dan di mana tuturan tersebut dilakukan, sehingga tuturan ini tidak mudah diidentifikasi begitu saja seperti tindak tutur lokusi. Menurut Searle (Rahardi, 2005: 72), tindak tutur ilokusi ini dapat digolongkan dalam aktivitas bertutur itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang memiliki fungsi komunikatif masing-masing. Kelima macam bentuk tuturan tersebut adalah asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif .

Adapun tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang diutarakan oleh seseorang dan seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocution force*) atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja maupun tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur ini disebut juga *The Act of Affecting Someone* (Wijana, 2010: 23)

Tindak tutur ilokusi merupakan jenis tuturan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Searle (via Leech, 1993:163-165) mengelompokkan tindak tutur ilokusi yang menunjukkan fungsi komunikatif menjadi lima jenis. Kelima jenis itu adalah, (1) tindak asertif atau representatif, yaitu tindak tutur untuk menyampaikan proposisi yang benar, (2) tindak direktif, yaitu tindak dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang

dituturkan, (3) tindak komisif, yaitu tindak yang mengharuskan penutur melakukan tindakan yang terdapat di dalam tuturannya, (4) tindak ekspresif, yaitu tindak tutur yang mengekspresikan kejiwaan penutur sehubungan dengan keadaan tertentu, dan (5) tindak tutur deklaratif, yaitu tindak tutur yang menghubungkan isi proposisi dengan realita yang sebenarnya.

Lima jenis tindak ilokusi yang menunjukkan fungsi komunikatif ini pada akhirnya akan diturunkan menurut fungsinya masing-masing.

1. Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang dimaksudkan dalam sebuah tuturan. Dengan kata lain tindak tutur direktif berfungsi untuk membuat mitra tutur melakukan tindakan yang disebut penutur.

Lebih lanjut lagi, menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 164), tuturan direktif atau juga disebut impositif menimbulkan efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya memohon, menuntut, memberikan nasihat, meminta dan memberi perintah. Rahardi (2005: 36) menyebutkan bahwa tindak direktif adalah bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misal memesan, memerintah, memohon, dan merekomendasi.

Dicontohkan pada saat menggunakan tindak tutur direktif, penutur berusaha menyampaikan apa yang diinginkannya dari orang lain, misalnya seperti pada tuturan “berilah aku sepotong roti”, melalui tuturan tersebut penutur menginginkan atau mengharapkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang

diinginkan, yaitu memberikan sepotong roti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif lebih berkaitan dengan keinginan penutur.

2. Ekspresif

Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993:327), tuturan ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan yang diperkirakan oleh ilokusi, misalnya, minta maaf, merasa ikut bersimpati, mengucapkan selamat, memaafkan, dan mengucapkan terimakasih.

Senada dengan itu, Rahardi (2005: 36) menyebutkan bahwa ekspresif merupakan bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji dan berbelasungkawa.

Tuturan ekspresif menjadi jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tuturan ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis yang dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan yang diungkapkan penutur. Misalkan pada tuturan “tulisanmu sangat rapi”, pada waktu menggunakan tuturan ekspresif penutur menyesuaikan kata-kata dengan apa yang dirasakannya, maksud tuturan “tulisanmu bagus sekali” menunjukkan situasi atau perasaan yang dialami penutur atas kekagumannya terhadap kerapian tulisan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tuturan ekspresif lebih berkaitan dengan pengungkapan perasaan yang dialami penutur.

3. Asertif

Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993:327), tuturan asertif melibatkan penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diekspresikannya, misalnya, menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat dan melaporkan. Senada dengan itu, Rahardi (2005: 36) mengemukakan bahwa asertif merupakan bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim.

Tuturan asertif menjadi jenis tuturan yang menyatakan suatu fakta yang diyakini kebenarannya oleh penutur. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian seperti yang digambarkan dalam tuturan “Langit itu biru”. Pada waktu menggunakan tuturan asertif, penutur mencocokkan kata-kata dengan apa yang diyakininya, dalam hal ini berarti bahwa penutur percaya jika langit berwarna biru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif berkaitan dengan kepercayaan atau sesuatu yang diyakini oleh penutur.

Tindak tutur asertif berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu seperti apa adanya. Dari segi pembicaraan apa yang dikatakan mengandung kebenaran proposisi sesuai ujaran. Dari segi sopan santun tuturan asertif bergantung bagaimana penutur mengungkapkan apa yang diyakininya.

4. Komisif

Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993:327), Tuturan komisif melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya menawarkan, berjanji, bersumpah, dan berkaul. Senada dengan itu, Rahardi (2005: 36)

mengemukakan bahwa komisif merupakan bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu.

Tuturan komisif merupakan jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan dimasa yang akan datang. Tindakan ini dapat berupa janji, ancaman, penolakan, ikrar, seperti pada tuturan “Saya akan melunasinya”. Pada waktu menggunakan tindak tutur komisif, penutur berusaha untuk menyesuaikan perkataannya dengan apa yang sebenarnya belum terjadi. Maksudnya bahwa penutur memiliki tujuan tertentu kepada mitra tutur berupa janji bahwa ia akan melunasi apa yang menjadi tanggungannya. Tindak tutur komisif berkaitan dengan maksud penutur berkaitan dengan hal-hal dimasa mendatang.

5. Deklaratif

Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993:327), tuturan deklaratif merupakan jenis tindak tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misalnya: berpasrah, memecat, membaptis, memberikan nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.

Senada dengan itu, Yule (2006: 92-95) mengemukakan bahwa tindak tutur deklaratif ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Penutur harus memiliki peran khusus dalam konteks khusus, untuk menampilkan suatu deklarasi secara tepat, seperti pada tuturan “Sekarang saya menyebut anda berdua suami-istri”. Pada waktu menggunakan tuturan deklarasi penutur mengubah dunia dengan kata-kata.

C. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah perilaku berbahasa yang merujuk nilai sopan, pertuturan halus, serta sikap yang tidak menyakiti lawan tutur atau orang yang terlibat dalam percakapan. Penutur yang menggunakan strategi kesantunan dalam pertuturan mereka akan menggunakan bahasa yang halus, kata gelaran dan sapaan yang menepati konteksnya.

Sopan santun atau tata krama adalah salah satu wujud penghormatan seseorang kepada orang lain. Penghormatan atau penghargaan terhadap sesama bersifat manusiawi. Saling menghargai merupakan salah satu kekhasan manusia sebagai makhluk berakal budi, yaitu makhluk yang perilakunya senantiasa berdasarkan pada pertimbangan akal budi daripada insting (Baryadi, 2005:71).

Untuk itu dalam bahasa tutur seharusnya tidak lepas dari kesantunan untuk menjaga harmonisasi dalam berkomunikasi. Kesantunan sama dengan tata karma atau etika. Kesantunan adalah tata cara, adat atau kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat beradab untuk memelihara hubungan baik antara sesama manusia (Sibarani, 2004: 170).

Menurut Yule (2006:104) kesantunan berbahasa dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran terhadap wajah orang lain. Wajah seseorang akan mengalami ancaman ketika seorang penutur menyatakan sesuatu yang mengandung ancaman terhadap harapan-harapan lawan tutur yang berkenaan dengan nama baiknya.

Teori kesantunan berbahasa menurut Brown dan Levinson (via Asim, 1992: 184) berkisar atas nosi muka (*face*). Semua orang yang rasional mempunyai

muka yang harus dijaga, dipelihara, dihormati, dan sebagainya). Muka di dalam pengertian kiasan ini dikatakan terdiri atas dua wujud, yaitu muka positif dan muka negatif. Muka positif mengacu ke citra diri seseorang bahwa segala yang berkaitan dengan dirinya itu patut dihargai, apabila pihak yang bersangkutan tidak dihargai, maka dapat kehilangan mukanya. Adapun muka negatif merujuk ke citra diri seseorang yang berkaitan dengan kebebasan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemauannya, yang kalau dihalangi, orang yang bersangkutan dapat kehilangan muka.

Masih menurut Brown dan Levinson (via Asim, 2007: 106), muka itu rawan terhadap ancaman yang timbul dari tindak tutur tertentu. Artinya, ada tindak tutur, yang karena isi dan atau cara mengungkapkannya, menyebabkan muka terancam, apakah itu muka penutur atau petutur. Brown dan Levinson menyebut tindak tutur pengancaman muka itu *face-threatening act* (FTA), yang menyebabkan penutur (yang normal, rasional dan sehat pikiran) harus memilih strategi dengan mempertimbangkan situasi atau peristiwa tuturnya, yaitu kepada siapa dia bertutur, di mana, tentang apa, untuk apa, dan sebagainya

Adapun menurut Chaer (2010: 10-11) secara umum kaidah yang harus dipatuhi agar tuturan penutur terdengar santun oleh pendengar atau lawan tutur adalah kaidah formalitas (*formality*), kaidah ketidaktegasan, dan kaidah kesamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*). Kaidah pertama berarti jangan memaksa atau jangan angkuh (*aloof*); kaidah yang kedua berarti berusaha membuat lawan tutur atau lawan bicara dapat menentukan pilihan (*option*); dan kaidah yang ketiga berusaha membuat lawan tutur merasa senang. Dengan singkat

dapat dikatakan, sebuah tuturan disebut santun jika tuturan tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan tindakan kepada lawan tutur, dan lawan tutur itu menjadi senang.

Lebih lanjut, Leech (Terjemahan Oka, 1993: 161) melihat sopan santun dari sudut pandang petutur dan bukan dari sudut pandang penutur. Dia menyatakan bahwa tuturan yang sopan bagi petutur atau pihak ketiga bukan merupakan tuturan yang sopan bagi penutur, begitu pula sebaliknya menyebutkan bahwa prinsip kesantunan berhubungan dengan dua pihak, yaitu *diri* dan *lain*. *Diri* ialah penutur dan *lain* adalah petutur, dalam hal ini *lain* juga dapat menunjuk kepada pihak ketiga baik yang hadir maupun yang tidak hadir dalam situasi tutur.

Dari beberapa teori di atas, teori yang relevan dalam penelitian ini adalah teori kesantunan berbahasa menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993). Teori kesantunan berbahasa yang lain tidak sedetail teori yang dikemukakan oleh Leech (Terjemahan Oka, 1993). Dalam membahas masalah kesantunan, Leech (1993: 206-207) menjelaskan bahwa kesantunan berbahasa pada dasarnya harus memperhatikan enam maksim kesantunan. Keenam maksim ini akan dijelaskan pada subbab berikutnya. Dengan menerapkan maksim kesantunan, penutur tidak akan menggunakan tuturan-tuturan yang merendahkan mitra tutur sehingga komunikasi akan berjalan dalam situasi yang kondusif.

1. Prinsip Kesantunan Berbahasa

Seperti telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, Leech (1993: 206-207) menjelaskan bahwa kesantunan berbahasa berkaitan dengan maksim maksim kesantunan. Adapun maksim maksim tersebut, yaitu, *tact maxim* ‘maksim

kearifan’, *generosity maxim* ‘maksim kedermawanan, *approbation maxim* ‘maksim pujian’, *modesty maxim* ‘maksim kerendahhatian’, *agreement maxim* ‘maksim kesepakatan’, dan *sympathy maxim* ‘maksim simpati’.

Penerapan keenam maksim kesantunan berbahasa ini ditandai dengan memperbesar kearifan, keuntungan, rasa hormat, pujian, kesetujuan, dan rasa simpati kepada lawan tutur. Teori prinsip kesantunan dengan berbagai maksimnya memberikan tentang cara-cara bertutur sopan. Maksim-maksim menurut Leech (terjemahan Oka, 1993: 206-207) adalah sebagai berikut.

a. Maksim Kearifan

Maksim kearifan merupakan maksim utama dalam prinsip kesantunan berbahasa. Pada dasarnya maksim ini mencakup maksim-maksim kesantunan yang lain karena di dalam prinsip kesantunan berbahasa penutur harus bertimbang atau bertenggang rasa dengan mitra tutur.

Gagasan dasar maksim kearifan adalah penutur hendaknya membuat kerugian lawan tutur sekecil mungkin dan membuat keuntungan lawan tutur sebesar mungkin. Kedua poin ini disebut segi positif dan negatif. Segi positif membuat kerugian lawan tutur sekecil mungkin dan segi positif membuat keuntungan lawan tutur sebesar mungkin. Segi yang kedua, segi positif tidak begitu penting, tetapi merupakan akibat yang wajar dari segi pertama (Leech, terjemahan Oka, 1993: 170).

Adapun Wijana (2010: 52) menyebut maksim kearifan dengan nama maksim kebijaksanaan. Dikatakan dalam maksim ini bahwa semakin panjang tuturan seseorang semakin besar pula keinginan orang tersebut untuk bersikap

sopan kepada lawan tuturnya. Demikian pula tuturan yang diutarakan secara tidak langsung lazimnya lebih sopan dibandingkan dengan tuturan yang diutarakan secara langsung. Memerintah dengan kalimat berita atau kalimat tanya dipandang lebih sopan dibandingkan dengan kalimat perintah. Seperti tampak dalam contoh berikut ini.

- | | |
|--|-------------|
| (1) Datang ke rumah saya! | Tidak sopan |
| (2) Datanglah ke rumah saya! | |
| (3) Silakan (anda) datang ke rumah saya | |
| (4) Sudilah kiranya anda datang ke rumah saya | |
| (5) Kalau tidak keberatan, sudilah (anda) kiranya datang ke rumah saya | Sopan |

(Wijana, 2010: 53)

Jelas dalam tuturan tersebut, tuturan (5) dirasa lebih santun karena di dalamnya terdapat kebebasan lawan tutur untuk memilih dan menolak keinginan penutur, berbeda dengan tuturan (1) yang tidak memberikan opsi untuk lawan tutur menolak. Perhatikan lagi contoh berikut ini.

- | | | |
|--|------------------------|-----------------|
| | Ketidak-
langsungan | Kurang
sopan |
| (6) Jemput saya | ↓ | ↓ |
| (7) Saya ingin kamu jemput saya | | |
| (8) Maukah anda menjemput saya? | | |
| (9) Dapatkah anda menjemput saya? | | |
| (10) Apakah anda keberatan menjemput saya? | | |
| (11) Apa mungkin anda menjemput saya? | | Lebih sopan |

Terlihat dalam contoh di atas bahwa tuturan (6) ke (11) mengalami peningkatan kesantunan karena menggunakan ilokusi-ilokusi taklangsung. Ilokusi

taklangsung menambah derajat kemanasukaan untuk lawan tutur untuk menerima atau menolak apa yang diinginkan penutur.

Maksim kearifan juga dapat diamati pada sebuah skala untung-rugi (*cost-benefit scale*), seperti yang tampak pada contoh berikut.

	merugikan lawan tutur	kurang sopan
(12) Kupas kentang ini.	↑	↑
(13) Berikan saya surat kabar itu.	↓	↓
(14) Duduk.		
(15) Lihatlah itu.		
(16) Nikmatilah liburanmu.		
(17) Makanlah sepotong lagi.	Menguntungkan lawan tutur	lebih sopan

(Leech, terjemahan Oka, 1993: 167)

Pada suatu titik tertentu di skala ini (tergantung konteks), nilai akan berubah, ‘rugi bagi lawan tutur’ akan berubah menjadi ‘untung bagi lawan tutur’. Dapat diamati bahwa dengan berubahnya nilai ini, derajat kesopanan juga berubah: dengan tetap menggunakan ilokusi memerintah dan dengan mengendalikan faktor-faktor lain, derajat kesopanan antara contoh (12) dan (17) meningkat (Leech, terjemahan Oka, 1993: 167).

Sebuah isi proposisional *X* (misalnya, *X* = ‘You will peel these potatoes’) dibuat konstan dan derajat sopan santun semakin ditingkatkan dengan menggunakan jenis-jenis ilokusi yang semakin taklangsung. Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 166-167) ilokusi-ilokusi taklangsung cenderung lebih sopan karena (a) ilokusi-ilokusi ini menambah derajat kemanasukaan, dan karena (b) ilokusi yang semakin taklangsung cenderung memiliki daya yang semakin mengecil dan tentatif.

Berkebalikan dengan hal itu, penawaran yang dianggap menguntungkan lawan tutur perlu menggunakan strategi yang berbeda. Leech (Terjemahan Oka, 1993: 170) memberikan contoh, bila penutur mengusulkan suatu tindakan yang menguntungkan lawan tuturnya, penutur harus mengarahkan ilokusi ke suatu hasil yang positif dengan cara membatasi kesempatan lawan tutur untuk mengatakan “tidak”. Jadi, dalam konteks yang informal, sebuah imperatif yang tidak memberi kesempatan kepada lawan tutur untuk mengatakan “tidak” merupakan suatu cara yang sopan dan positif untuk mengungkapkan tawaran. Contoh dalam tuturan: *You must have another sandwich* (Kamu harus ambil sepotong lagi). Dalam hal ini, bentuk tak langsung seperti *Would you mind having another sandwich?* (Apakah Anda keberatan mengambil sepotong lagi?) malah menjadi lebih tidak sopan daripada bentuk yang paling langsung. Kata “Would” memberi kesan bahwa dengan mengambil dan memakan roti tersebut, lawan tutur berbaik hati kepada penutur, karena bisa jadi roti itu basi, tidak enak dimakan, atau bahkan beracun.

Lebih lanjut, Rahardi (2005: 60) menyatakan bahwa orang bertutur yang berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan dapat dikatakan sebagai orang santun. Apabila di dalam bertutur orang berpegang teguh pada maksim ini, maka dapat menghindarkan diri dari sikap dengki, iri hati, dan sikap-sikap lain yang kurang santun terhadap lawan tutur. Demikian pula, perasaan sakit hati sebagai akibat dari perlakuan yang tidak menguntungkan pihak lain akan dapat diminimalkan apabila maksim ini dipegang teguh dan dilaksanakan dalam kegiatan bertutur.

b. Maksim Kedermawanan

Gagasan dasar maksim kedermawanan adalah penutur hendaknya membuat kerugian diri sendiri sekecil mungkin dan membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Kedua poin ini disebut segi positif dan negatif. Segi positif membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin dan segi negatif membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin. Maksim kedermawanan terpusat pada *diri*, sedangkan maksim kearifan terpusat pada *lain*. Hal ini yang menjadi perbedaan antara maksim kearifan dan maksim kedermawanan (Leech, terjemahan Oka, 1993: 209)

Melalui maksim kedermawanan, peserta tutur atau penutur diharapkan dapat menghormati orang lain (Rahardi, 2005: 61). Penghormatan kepada orang lain dalam maksim ini diwujudkan dengan pemberian kesempatan penutur untuk tidak merugikan penutur dan bisa dengan menguntungkannya.

Chaer (2010: 57) menyebut maksim kedermawanan dengan nama maksim penerimaan. Maksim ini menghendaki setiap penutur untuk memperbesar kerugian bagi diri sendiri dan memperkecil keuntungan diri sendiri. Perhatikan contoh berikut ini.

- (18) Pinjami saya uang seratus ribu rupiah!
- (19) Ajaklah saya makan di restoran itu!
- (20) Saya akan meminjami Anda uang seratus ribu rupiah
- (21) Saya akan mengajak Anda makan siang di restoran.

Tuturan (18) dan (19) dirasa kurang santun karena berusaha memperbesar keuntungan untuk penutur sendiri dan memberatkan lawan tutur. Sebaliknya, tuturan (20) dan (21) dirasa lebih santun karena penutur berusaha memperbesar

kerugian diri sendiri dengan memberikan penawaran yang menguntungkan lawan tutur.

Pada maksim ini penutur diharapkan dapat mengurangi keuntungan bagi diri sendiri dan sebaliknya menambah pengorbanan bagi diri sendiri. Leech (terjemahan Oka, 1993: 209) memberikan contoh kalimat berikut.

- (22) Kamu dapat meminjamkan mobilmu pada saya.
 - (23) Aku dapat meminjamkan mobilku kepadamu.
 - (24) Kamu harus datang makan malam di rumah kami.
 - (25) Kami harus datang dan makan malam ditempatmu.
- (Leech, terjemahan Oka, 1993: 209)

Ada dua alasan mengapa tawaran (23) dan undangan (24) dianggap sopan. pertama, karena dua kalimat itu menyiratkan keuntungan untuk lawan tutur dan kedua, karena dua kalimat tersebut menyiratkan kerugian untuk penutur. Pada (22) dan (25) hubungan antarpenerut dengan lawan tutur pada skala untung rugi menjadi terbalik. Di pihak lain, kadang-kadang ada ilokusi yang cukup dijelaskan dengan maksim kearifan saja, misalnya nasihat seperti “kamu dapat membelinya dengan separuh harga dari harga pasar” menguntungkan lawan tutur tetapi tidak menyiratkan kerugian untuk penutur, kecuali tenaga yang dibutuhkan penutur untuk mengucapkan nasihat itu sendiri (Leech, terjemahan Oka, 1993: 210).

Lebih lanjut, Leech (Terjemahan Oka, 1993: 210) memberikan contoh dalam kasus kasus lain, maksim kedermawanan dapat dilihat dan dapat diterapkan tanpa maksim kearifan, misalnya sebuah permintaan tamu apakah dia boleh menambahkan makanan lagi. Terlihat sedikit lebih sopan bila peranan lawan tutur sebagai yang memberi makanan (penderma) tidak ditonjolkan: “dapatkah saya menambah X?”. Bahkan sedikit lebih sopan lagi bila acuan pada lawan tutur

sebagai penderma dihilangkan: “apakah masih ada X?”. Meskipun demikian, maksim kedermawanan tetap dihipotesiskan bahwa tidak sekuat maksim kearifan. Hal ini ditunjang oleh pengamatan bahwa ilokusi impositif dapat diperlembut dengan dibuat lebih sopan dengan menghilangkan acuan pada kerugian lawan tutur.

c. Maksim Pujian

Gagasan dasar maksim pujian berupa kecamlah orang lain sedikit mungkin dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. Kedua poin ini disebut segi positif dan negatif. Segi positif yaitu pujilah orang lain sebanyak mungkin. Segi yang kedua, segi negatif yaitu kecamlah orang lain sedikit mungkin. Pada maksim ini aspek negatifnya yang lebih penting yaitu, jangan mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain, terutama mengenai lawan tutur. Leech (Terjemahan Oka, 1993: 207)

Maksim pujian memang mengharuskan penutur untuk mengurangi celaan terhadap lawan tutur dan sebaliknya memperbanyak pujian terhadapnya. Maksim ini mempunyai nama lain yang kurang baik, yakni, ”maksim rayuan”. Namun, istilah ”rayuan” biasanya hanya digunakan untuk sebuah pujian yang tidak tulus.

Menurut maksim pujian, sebuah pujian seperti *what a marvellous meal you cooked!* 'Enak sekali masakanmu!' sangat dihargai, sedangkan ucapan seperti *What an awful meal you cooked!* 'Tidak enak sekali masakanmu!' tidak akan dihargai. Oleh karena itu, ujaran yang mengandung celaan bertentangan dengan maksim ini. Perhatikan contoh berikut ini.

- (26) A (Mahasiswi) : Maaf, aku pinjam pekerjaan rumahnya.
 Aku tidak bisa mengerjakan tugas ini sendiri
 B (Mahasiswa) : Tolol.... Ini, cepat kembalikan!
 (Rahardi, 2005: 63)

Penutur yang mengejek dengan sebutan “tolol” tersebut dikatakan tidak sopan. Dikatakan demikian karena tindakan mengejek merupakan tindakan tidak menghargai orang lain. Karena merupakan perbuatan tidak baik, perbuatan itu harus dihindari dalam kegiatan berbahasa.

Rahardi (2005: 62-63) menyebutkan maksim pujian dengan nama maksim penghargaan. Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, para peserta diharapkan agar pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain.

d. Maksim Kerendahhatian

Maksim kerendahhatian diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan kalimat asertif. Maksim kerendahhatian menuntut setiap penutur untuk memperbesar ketidakhormatan pada diri sendiri, dan memperkecil rasa hormat pada diri sendiri (Wijana, 2010: 58).

Maksim kerendahan harti mempunyai dua segi, yaitu segi negatif pujilah diri sendiri sedikit mungkin dan segi positif kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin. Maksim pujian berpusat pada orang lain, sedangkan maksim kerendahhatian berpusat pada diri sendiri (Leech, terjemahan Oka, 1993:207).

Wijana (2002: 101-102) menyatakan bahwa untuk menjaga atau mempertahankan hubungan baik dengan lawan tuturnya, penutur selayaknya pandai menempatkan diri baik dalam perilaku maupun tutur katanya. Seorang

yang tahu sopan santun biasanya tidak mengagungkan kemampuan yang dimilikinya. Mengagung-agungkan atau menonjolkan kemampuan, prestasi, atau harta milik, dsb., bila tidak dianggap perlu di depan lawan tutur identik dengan kesombongan yang tentu saja bertentangan dengan prinsip kesantunan yang harus ditaati.

Pada maksim kerendahhatian, penutur diharapkan untuk mengurangi pujian kepada diri sendiri dan bersikap merendah. Sebagaimana maksim maksim sopan santun lainnya, Leech (Terjemahan Oka, 1993: 214) memberikan contoh maksim kerendahhatian dalam bentuk berikut.

- (27) A: Mereka baik sekali terhadap kita.
B: Ya, betul.
- (28) A: Anda baik sekali
B: Ya, betul.
- (29) Bodoh sekali saya! (29a) Pandai sekali saya!
- (30) Bodoh sekali anda! (30a) Pandai sekali anda!
- (31) Terimalah hadiah yang kecil ini sebagai tanda penghargaan kami
- (32) Terimalah hadiah yang besar ini sebagai tanda penghargaan kami.
(Leech, terjemahan Oka, 1993: 214)

Kalimat (27) menunjukkan bahwa memang sopan jika penutur sependapat dengan pujian orang lain, kecuali kalau pujian itu ditunjukkan kepada diri sendiri. Begitu juga kalimat (29) menunjukkan bahwa mengecam diri sendiri dianggap baik karena kecaman itu dilebih-lebihkan untuk tujuan melucu. Pada kalimat (31), mengecilkan arti kemurahan hati diri sendiri dianggap normal dan konvensional, namun tidak demikian bila kemurahan hati ini dibesar-besarkan. Dapat dilihat pada (28) dan (32) bahwa melanggar submaksim pertama maksim kerendahhatian berarti membual dan ini merupakan suatu pelanggaran sosial (Leech, terjemahan Oka, 1993: 214-215). Perhatikan contoh lain berikut ini.

- (33) A: Betapa cantiknya orang itu
 B: Ya, dia sangat cantik
 (34) A: Kamu sangat cantik
 B: Ya, memang aku sangat cantik.

Kalimat B dalam (34) dalam maksim kerendahhatian dianggap melanggar karena memperbesar pujian terhadap diri sendiri. Agar jawaban dalam (34) menjadi lebih sopan, B dalam (34) dapat menjawab seperti di bawah ini.

- (35) A: Kamu sangat cantik
 B: Tidak, biasa saja.

Ini menunjukkan bahwa dalam maksim kerendahhatian mengecam diri sendiri dianggap baik. Kalimat (35) merupakan contoh kecil dari penerapan maksim kerendahhatian.

e. Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan mengharuskan penutur mengurangi ketidaksepakatan antara dirinya dengan lawan tutur dan sebaliknya memperbesar kesetujuan antara dirinya dan lawan tutur. Maksim kesepakatan mempunyai dua segi, yaitu segi positif cenderung melebih-lebihkan kesepakatannya dengan orang lain dan segi negatif mengurangi ketidaksepakatannya dengan ungkapan-ungkapan penyesalan, kesepakatan sebagian, dan sebagainya (Leech, terjemahan Oka, 1993: 217).

Maksim ini menekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan dan kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat Kemufakatan antara diri penutur dan lawan tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun (Rahardi, 2005: 64). Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh tuturan berikut ini.

- (36) A: Pamerannya menarik, bukan?
B: Tidak, pamerannya sangat tidak menarik.
- (37) A: Sebuah referendum akan memuaskan semua orang
B: Ya, pasti
- (38) A: Bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit dipelajari
B: Betul, tetapi tata bahasanya cukup mudah
- (39) A: Buku ini ditulis dengan sangat baik
B: Ya, secara keseluruhan memang baik, tetapi saya rasa ada beberapa bagian yang membosankan.
(Leech, terjemahan Oka, 1993: 217-218)

Tuturan (38) dan (39) memperlihatkan bahwa ketaksepakatan sebagian sering lebih disukai daripada ketaksepakatan sepenuhnya. Pelaku yang menaati maksim kesepakatan akan dianggap seorang yang santun dan selalu memperhatikan terhadap topik yang dibicarakan. Perhatikan contoh lain berikut ini.

- (40) A: Baju itu bagus, ya?
B: Iya, bagus
- (41) A: Baju itu bagus, ya?
B: Tidak, biasa saja

Aturan dalam maksim kesepakatan sebaiknya B dalam (41) tidak menjawab demikian karena hal ini berarti ia memperbesar ketidaksetujuan pendapatnya dengan lawan tutur, yakni A. Seharusnya B menjawab dengan “Ya, bagus”, atau ‘Ya, tetapi warnanya terlalu mencolok’, misalnya. Dengan demikian, ia sudah memperkecil ketidaksetujuan antara dirinya dengan lawan tutur.

f. Maksim Kesimpatian

Wijana (2002: 106-107) menyatakan bahwa memberi ucapan selamat kepada seseorang yang sedang atau baru saja mendapatkan kebahagiaan dan memberi ucapan belasungkawa atau rasa simpati kepada seseorang yang ditimpa musibah juga merupakan cara penutur memelihara hubungan dengan lawan

tuturnya. Bila terjadi hal sebaliknya yakni pemaksimalan perasaan antipati dan peminimalan perasaan simpati akan terjadi ketidakharmonisan sehingga menyimpangkan maksim kesimpatian ini.

Maksim kesimpatian mempunyai dua segi, yaitu segi positif mengharuskan setiap peserta pertuturan untuk memperbesar rasa simpati dan segi negatif memperkecil rasa antipati kepada lawan tuturnya (Leech, Terjemahan Oka, 1993: 207). Maksim kesimpatian mengharapkan agar peserta tutur dapat memperbesar sikap simpati antara pihak yang satu dengan yang lainnya, sikap antipati terhadap salah seorang lawan tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun. Orang yang bersikap antipati terhadap orang lain, apalagi sinis, akan dianggap sebagai orang yang tidak tahu sopan santun di dalam masyarakat (Rahardi, 2005: 65)

Maksim kesimpatian diungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif (Wijana, 1996: 60). Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 327), tuturan ekspresif mempunyai fungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis sang penutur menuju suatu pernyataan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya, minta maaf, merasa ikut bersimpati, mengucapkan selamat, memaafkan, dan mengucapkan terimakasih. Adapun tuturan asertif terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, membual, mengeluh, mengeluarkan pendapat dan melaporkan. Perhatikan contoh tuturan berikut.

(42) Saya sangat menyesal mendengar bahwa kucingmu mati.

Ucapan ini sopan bila dibandingkan dengan “saya sangat gembira mendengar bahwa kucingmu mati”, namun tetap terasa lebih menyenangkan

didengar tuturan yang tidak menyebut proposional X (dalam ucapan belasungkawa) seperti berikut ini.

(43) Saya sangat menyesal mendengar tentang kucingmu

Dapat dilihat bahwa kekuasaan maksim kesimpatian sangat besar karena tanpa informasi lebih lanjut penutur dapat menafsirkan bahwa (43) adalah suatu ucapan belasungkawa (ucapan yang mengungkapkan rasa simpati penutur atas suatu kemalangan) dan (44) adalah ucapan selamat (Leech, terjemahan Oka, 1993: 219).

(44) Saya senang sekali mendengar tentang kucingmu.

Artinya, penutur berasumsi bahwa kejadian yang disinggung dalam (43) adalah sebuah kemalangan (misalnya, kematian), sedangkan yang disinggung dalam (44) adalah suatu yang menyenangkan (misalnya, mendapatkan hadiah berupa kucing) (Leech, terjemahan Oka, 1993: 219).

Maksim kesimpatian mengharuskan penutur untuk memperbesar rasa simpati terhadap lawan tutur dan sebaliknya memperkecil antipati terhadap lawan tutur. Misalnya, penutur tentu tidak akan berkata kepada lawan tutur ‘Aku senang kamu tidak lulus ujian’, tetapi penutur akan berkata ‘Aku ikut prihatin mendengar kamu tidak dapat mengambil pelajaran berikutnya’. Jawaban ini lebih santun karena penutur merasa prihatin akan kerugian lawan tutur.

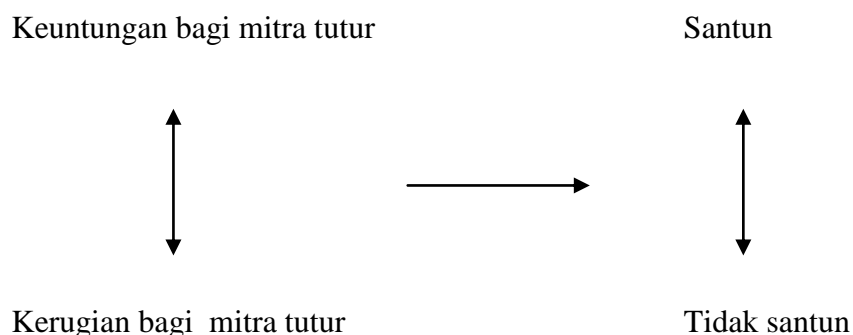
Dari apa yang terurai di atas dapat diketahui bahwa maksim kearifan, maksim penerimaan, maksim kemurahan dan maksim kerendahhatian adalah maksim yang berskala dua kutub (*bipolar scale maxim*) karena berhubungan dengan keuntungan atau kerugian diri sendiri dan orang lain. Sementara itu,

maksim kecocokan dan maksim kesimpatian berskala satu kutub (*unipolar scale maxim*) karena berhubungan dengan penilaian buruk baik penutur terhadap dirinya sendiri atau orang lain (Wijana, 2010: 58)

2. Skala Kesantunan Leech

Skala kesantunan Leech (1993: 195) mengemukakan setiap bidal interpersonal dapat dimanfaatkan untuk menentukan peringkat kesantunan menurut tuturan, yaitu (1) skala untung rugi (*cost-benefit scale*), (2) skala pilihan (*optionaly scale*), (3) skala ketidaklangsungan (*indirectness scale*), (4) skala keotoritasan status sosial (*authority scale*), dan (5) skala jarak sosial (*social distance scale*). Penjabaran kelima skala Leech sebagai berikut.

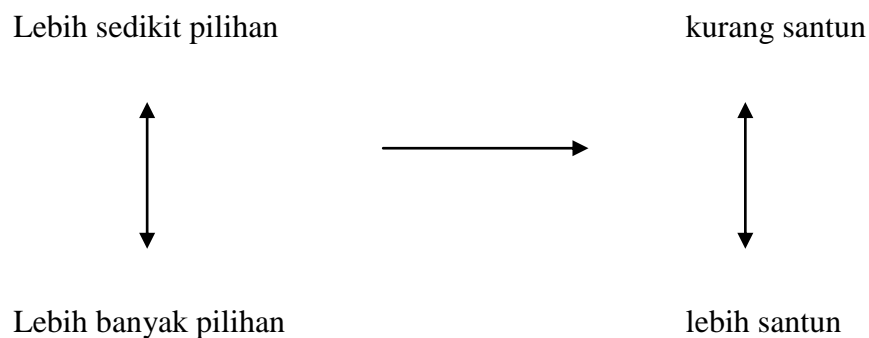
Skala Untung-Rugi (*cost benefit scale*) lebih mengacu pada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh tindak tutur pada sebuah penuturan, baik untuk lawan tutur atau penutur sendiri. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur akan dianggap semakin santun sebuah tuturan. Demikian sebaliknya apabila tuturan itu menguntungkan diri penutur akan makin dianggap tidak santunlah tuturan itu (Leech, 1993: 194).



Bagan 1: Skala Untung-Rugi (Leech, Terjemahan Oka, 1993: 194)

Tuturan yang memperbesar keuntungan lawan tutur, maka dianggap lebih santun. Sementara itu, tuturan yang memperbesar kerugian lawan tutur menjadi sebuah tuturan yang tidak santun.

Skala kedua menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 195) adalah skala pilihan digunakan untuk menghitung berapa banyak pilihan yang diberikan oleh penutur kepada lawan tutur untuk melaksanakan tindakan. Skala pilihan menjadi strategi kesantunan yang bisa dilakukan dengan cara memberikan banyak alternatif pilihan kepada mitra tutur, karena semakin banyak pilihan maka sebuah tuturan dianggap lebih santun. Hal ini berarti apabila dalam sebuah tuturan tidak ada pilihan atau alternatif akan terasa tidak sopan karena terkesan menyuruh dan memaksa lawan tutur.

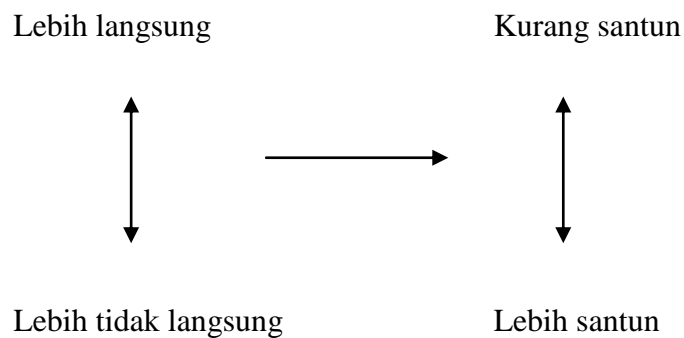


Bagan 2: Skala Pilihan (Leech, terjemahan Oka, 1993: 195)

Skala pilihan lebih mengacu pada banyaknya pilihan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dalam melakukan aktivitas tutur. Semakin sedikit pilihan yang diberikan maka semakin kurang santun, sedangkan semakin banyak pilihan yang diajukan maka tuturan tersebut dianggap semakin santun.

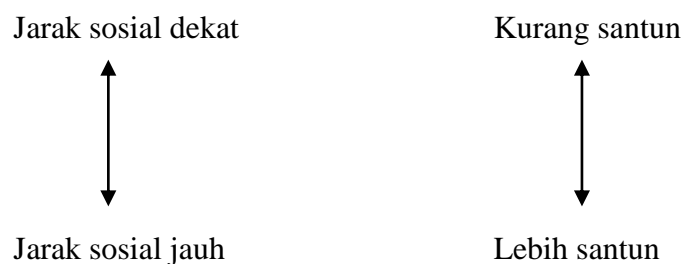
Skala ketiga menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 195) adalah skala ketidaklangsungan tindak tutur, yakni seberapa panjang jarak yang “ditempuh”

oleh daya ujaran itu untuk sampai pada tujuan ujaran. Dalam hal ini, semakin langsung tindak tutur itu maka dipandang semakin kurang santun dan sebaliknya, semakin tidak langsung tindak tutur itu semakin santun.



Bagan 3: Skala Ketidaklangsungan (Leech, terjemahan Oka, 1993: 195)

Berdasarkan bagan tersebut, diketahui bahwa skala ketidaklangsungan (*indirectness scale*) lebih mengacu pada peringkat langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap makin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya makin tidak langsung maksud sebuah tuturan akan dianggap santunlah tuturan tersebut. Skala selanjutnya disebut skala jarak sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Perhatikan bagan berikut ini.

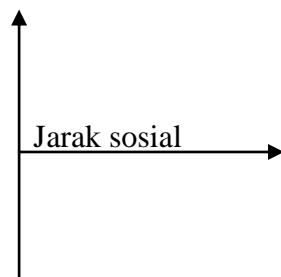


Bagan 4: Skala jarak sosial (Leech, terjemahan Oka, 1993: 198)

Skala jarak sosial merujuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada

kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial antara keduanya, akan menjadi semakin kurang santunlah sebuah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan lawan tutur, maka semakin santunlah tuturan yang digunakan. Dengan kata lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangat menentukan peringkat kesantunan yang digunakan (Rahardi, 2005: 69).

Diperjelas lagi seputar skala jarak sosial dalam bagan berikut ini.



Bagan 5: Skala jarak sosial menurut kekuasaan (Leech, terjemahan Oka, 1993: 198)

Garis vertikal mengukur jarak sosial menurut kekuasaan atau otoritas yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur. Ukuran ini ukuran yang asimetris, artinya seorang yang memiliki otoritas atau kekuasaan dapat menggunakan bentuk sapaan yang akrab kepada orang lain, tetapi orang yang disapa akan menjawab dengan bentuk sapaan yang hormat. Di pihak lain, sumbu horizontal mengukur faktor jarak sosial. Menurut skala ini, derajat rasa hormat yang ada pada sebuah situasi ujar tertentu sebagian besar tergantung pada beberapa faktor yang relatif permanen, yaitu faktor-faktor status atau kedudukan, usia, derajat keakraban, dan sebagainya (Leech, terjemahan Oka, 1993: 198-199).

Dicontohkan dalam kehidupan bermasyarakat, skala ini menentukan pilihan antara kata ganti sapaan yang akrab dengan kata ganti sapaan yang hormat, bergantung jarak sosial penutur dan lawan tutur.

D. Bahasa SMS

Short Message Service disingkat dengan SMS, merupakan pesan singkat berupa teks yang dikirim dan diterima antar sesama pengguna Handphone, SMS memudahkan komunikasi jarak jauh dan mempermudah keperluan seseorang untuk melakukan komunikasi tanpa harus bertemu atau melakukan panggilan suara.

Terkait dengan bahasa SMS, Subagyo (2007: 1-2) mengenali delapan ciri lingual wacana SMS, yakni (a) semilisan, (b) ekonomis, (c) peka konteks, (d) beorientasi pada tujuan, (e) ekspresif-subjektif, (f) kreatif, (g) rekreatif, dan (h) tak normatif. Ciri yang paling terlihat dalam bahasa SMS adalah kreatif. Setiap orang mampu menuliskan kreativitas setiap kata, sehingga dapat singkat, jelas, dan mudah dipahami. Kreativitas dalam bahasa SMS dipahami sebagai hasil ekspresi yang orisinal.

E. Radar Jogja Jawa Pos

Radar Jogja adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di DI Yogyakarta, Indonesia. Kantor pusatnya terletak di kota Yogyakarta. Koran ini pertama kali terbit tahun 1983. Surat kabar ini termasuk dalam grup Jawa Pos. Di daerah lain seperti Surabaya, Jember, Malang terdapat juga koran cabang dari Jawa Pos ini.

Surat Kabar Harian Radar Jogja merupakan suplemen dari Harian Jawa Pos Grup yang memiliki market share atau wilayah edar di daerah yogyakarta dan

sekitarnya yang bernaung dibawah induk perusahaan Jawa Pos Grup. Surat kabar Jawa Pos berdiri 1 Juli 1945 dengan nama PT Java Pos Concern Ltd. Surat kabar tertua di Jawa Timur ini didirikan oleh Soesono Tedjo (The Chung Sen) seorang pengusaha media. (<http://e-journal.uajy.ac.id/2259/3/2SOS02703.pdf>)

Surat Kabar Harian Radar Jogja memberikan informasi atau berita yang terjadi di daerah Yogyakarta dan beberapa wilayah di Jawa tengah, Radar Jogja berusaha tampil beda dengan surat kabar lainnya. Strategi yang dilakukan adalah dengan menyajikan komposisi semenarik mungkin untuk menjaring lebih banyak pembaca.

Sesuai dengan moto “Selalu ada yang baru”, Radar Jogja sejak tahun 2003 hingga sekarang terus mengadakan pembaharuan rubrik dan halaman. Bukti kemajuan dialami Radar Jogja dengan mendapat limpahan otonomi di manajemen pemasaran. Yakni pada tahun 2005 ini tepatnya bulan Maret, manajemen pemasaran koran dipegang penuh oleh manajemen Radar Jogja. Kini Radar Jogja memegang penuh manajemen koran secara utuh. (<http://eprints.uns.ac.id/2920/1/58031106200904271.pdf>)

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang prinsip kesantunan pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain skripsi yang ditulis oleh Lia Noviasuti (2014), mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Judul penelitiannya adalah “Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca pada Rubrik Halo Jogja di Rubrik Harian Jogja”. Subjek kajiannya berupa SMS

pembaca yang terdapat dalam surat kabar Harian Jogja, sedangkan objek kajiannya berupa prinsip kesantunan berbahasa yang dipatuhi maupun dilanggar dalam komunikasi SMS tersebut.

Penelitian yang relevan kedua dari Oktaviana Kurniawati, (2011), judul penelitiannya adalah “Analisis Pemanfaatan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Diskusi Kelas Siswa Kelas XI SMA N 1 Sleman”. Penelitian ini membahas pemanfaatan prinsip kesantunan berbahasa pada kegiatan diskusi siswa.

Hasil pada penelitian pertama menunjukkan bahwa pelanggaran maksim kesantunan lebih banyak dilakukan dalam SMS pembaca di rubrik “Halo Jogja” dengan jumlah pelanggaran sebanyak 121 data dari jumlah data keseluruhan 181 data. Adapun penelitian pada siswa kelas XI SMA N 1 Sleman menunjukkan bahwa jumlah pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang terjadi pada kegiatan diskusi kelas lebih besar dibandingkan dengan penyimpangannya. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi kelas siswa kelas XI SMA N 1 Sleman sebanyak 190 tuturan, sedangkan penyimpangannya sebanyak 54 tuturan. Data penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa terdiri dari enam maksim, meliputi maksim kebijaksanaan, kesimpatian, penghargaan, kedermawanan, kesederhanaan dan permufakatan.

Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang prinsip kesantunan, tetapi perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah subjek kajiannya. Penelitian Pertama

menggunakan subjek kajiannya berupa sms pembaca di koran Harian Jogja, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek kajiannya yaitu SMS pembaca pada rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja*. Pada penelitian kedua menggunakan subjek kajiannya yaitu tuturan diskusi oleh siswa kelas XI SMA N 1 Sleman, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek kajiannya yaitu SMS pembaca pada rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja*.

Perbedaan yang lain, di dalam penelitian pertama yang memiliki kemiripan subjek kajian yaitu SMS pembaca, belum dikaji fungsi tuturan yang disampaikan dalam sebuah tuturan sms pembaca. Hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang akan membahas pematuhan prinsip kesantunan berserta fungsi tuturannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Adapun dalam metode penelitian ini akan dipaparkan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian berjudul *Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar Radar Jogja* ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan data, yaitu data yang menunjukkan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam SMS pembaca pada rubrik “Urun Rembuk”.

Mengenai penelitian deskriptif, Djajasudarma (1993: 8), mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa peran bahasa yang berlaku di dalamnya.

Hasil dari penelitian ini adalah pematuhan, pelanggaran, serta pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada SMS pembaca disurat kabar *Radar Jogja* beserta fungsinya. Data yang dikumpulkan

merupakan data deskriptif berupa kalimat-kalimat SMS yang terdapat pada rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja*. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau tuturan. Apabila terdapat angka-angka dalam penelitian ini hanya untuk mendukung dan mendeskripsikan hasil penelitian, yang dimunculkan dalam bentuk kutipan-kutipan data.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini berupa tuturan dalam SMS pembaca pada rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja*. Data SMS diambil dari surat kabar *Radar Jogja* edisi terbit bulan Juli-Desember 2014. Objek penelitian ini adalah bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang terdapat dalam SMS pembaca pada rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja* sekaligus fungsi pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan dalam SMS pembaca pada rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja*.

Penelitian ini menggunakan landasan teori yang dikemukakan oleh Leech di dalam bukunya yang berjudul *Prinsip prinsip Pragmatik* (1993: 206-207), yakni enam maksim yang terdapat di dalam prinsip kesantunan berbahasa. Maksim tersebut antara lain: maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai tentang hal-hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dengan enam maksimnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan pembuatan indikator-indikator berdasarkan teori kesantunan berbahasa. Indikator-indikator ini akan mempermudah proses penelitian khususnya dalam proses analisis data. Indikator yang dibuat peneliti adalah indikator kesantunan berbahasa, subindikator pelanggaran kesantunan berbahasa, dan subindikator fungsi pemuatan dan pelanggaran maksim kesantunan.

Tabel 1: Indikator Kesantunan Berbahasa Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993)

No	Maksim	Indikator	Pusat	
			Penutur	Lawan tutur
1	Kearifan	a. (+) Perbesar keuntungan	-	✓
		b. (+) Perkecil keuntungan	-	✓
2	Kedermawanan	a. (+) Perbesar kerugian	✓	-
		b. (+) Perkecil keuntungan	✓	-
3	Pujian	a. (+) Perbesar pujian	-	✓
		b. (+) Perkecil kecaman	-	✓
4	Kerendahhatian	a. (+) Perbesar kecaman	✓	-
		b. (+) Perkecil pujian	✓	-
5	Kesepakatan	a. (+) Perbesar kesesuaian	↔	↔
		b. (+) Perkecil ketidaksesuaian	↔	↔
6	Kesimpatian	a. (+) Perbesar simpati	✓	✓
		b. (+) Perkecil antipati	✓	✓

Diambil dari sumber Leech (Terjemahan Oka, 1993:206-207)

Tabel 2: Subindikator Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja Jawa Pos*

No	Maksim	Indikator	Subindikator
1	Kearifan	a. (+) Memperbesar keuntungan orang lain	Memberikan informasi yang menguntungkan mitra tutur
		b. (-) Memperkecil kerugian orang lain	Menggunakan strategi ketaklangsungan dengan tidak menuntut adanya respon langsung yang berupa tindakan mitra tutur, dapat berupa bentuk anjuran, nasihat, atau penggunaan kalimat tanya untuk mengungkapkan sebuah perintah
2	Kedermawanan	a. (+) Memperbesar kerugian diri sendiri	Memberikan sesuatu yang menghasilkan efek berupa tindakan diri sendiri, misalnya berupa memberikan doa yang baik
		b. (-) Memperkecil keuntungan diri sendiri	Bersikap membantu dan menghormati orang lain dengan memberikan saran atau nasihat yang baik
3	Pujian	a. (+) Memperbesar pujian orang lain	Memberikan penghargaan berupa pujian yang tulus kepada mitra tutur
		b. (-) Memperkecil kecaman orang lain	Tidak mengatakan hal-hal yang bersifat mengecam mitra tutur
4	Kerendahhatian	a. (+) Memperbesar kecaman diri sendiri	Bersikap rendah hati dengan tidak mengatakan hal-hal yang tidak menunjukkan kesombongan diri sendiri
		b. (-) Memperkecil pujian diri sendiri	Tidak menyombongkan diri sendiri
5	Kesepakatan	a. (+) Memperbesar persesuaian diri sendiri dan orang lain	Menyepakati tuturan atau gagasan mitra tutur
		b. (-) Memperkecil ketidaksesuaian diri sendiri dan orang lain	Memberikan pendapat yang dapat disertai contoh, perbandingan atau sindiran halus sebagai upaya memberikan saran yang membangun
6	Kesimpatian	a. (+) Memperbesar simpati	Berusaha merasakan apa yang dirasakan mitra tutur
		b. (-) Memperkecil antipati	Mengucapkan selamat atas perihai positif yang dialami mitra tutur

Diolah dari sumber Leech (Terjemahan Oka, 1993:206-207)

Tabel 3: Subindikator Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja Jawa Pos*

No	Maksim	Indikator	Subindikator
1	Kearifan	a. (+) Memperkecil keuntungan orang lain	Menginformasikan sesuatu yang meresahkan atau merugikan mitra tutur
		b. (-) Memperbesar kerugian orang lain	Penggunaan imperatif yang memaksakan, merepotkan, menyusahkan dan merugikan mitra tutur
2	Kedermawanan	a. (+) Memperkecil kerugian diri sendiri	Mengeluhkan sesuatu yang sifatnya untuk kepentingan pribadi, bukan kepentingan umum
		b. (-) Memperbesar keuntungan diri sendiri	Menggunakan bentuk imperatif untuk memperbesar keuntungan diri sendiri
3	Pujian	a. (+) Memperkecil pujian orang lain	Memberikan celaan pada mitra tutur
		b. (-) Memperbesar kecaman orang lain	Memberikan kecaman pada mitra tutur berupa penyampaian kecurigaan dengan menyebut nama/intansi sehinggadapat mencemarkan nama baik
4	Kerendahhatian	a. (+) Memperkecil kecaman diri sendiri	Berpendapat dengan cara seolah-olah paling paham terhadap suatu topik dan lebih berpengalaman dari mitra tutur
		b. (-) Memperbesar pujian diri sendiri	Menyebutkan kelebihan diri sendiri
5	Kesepakatan	a. (+) Memperkecil persesuaian diri sendiri dan orang lain	Berpendapat yang bertolak belakang dengan topik pembicaraan
		b. (-) Memperbesar ketidaksesuaian diri sendiri dan orang lain	Berpendapat tidak secara objektif dan dapat menyinggung perasaan mitra tutur
6	Kesimpatian	a. (+) Memperkecil simpati	Mengungkapkan sikap tidak senang atas pencapaian keberhasilan mitra tutur
		b. (-) Memperbesar antipati	Mengungkapkan kebahagiaan di atas masalah yang menimpa mitra tutur

Diolah dari sumber Leech (Terjemahan Oka, 1993: 206-207)

Tabel 4: Subindikator Fungsi Pemuatan dalam SMS Pembaca dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja Jawa Pos*

Maksim	Jenis Tuturan	Fungsi	Ciri Tuturan
Pemuatan Maksim Kesantunan	Direktif	Menyarankan	Memberikan saran dengan disertai alasan pendukung
		Menyuruh	Memerintah agar lawan tutur melakukan tindakan
	Asertif	Mengemukakan pendapat	Mengungkapkan pendapat disertai argumentasi penutur
	Ekspresif	Memuji	Memberikan pujian pada mitra tutur
		Menyindir	Memperhalus kritik melalui sindiran untuk memperkecil ketidaksesuaian
		Selamat	Mengucapkan selamat
	Komisif	Menawarkan	Menjanjikan, menawarkan, berkaul (berjanji)
	Deklaratif	Mengundurkan diri	Memutuskan mengundurkan diri dari suatu hal

Diolah dari sumber Leech (Terjemahan Oka, 1993: 164-165)

Tabel 5: Subindikator Fungsi Pelanggaran dalam SMS Pembaca dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja Jawa Pos*

Maksim	Jenis Tuturan	Fungsi	Ciri Tuturan
Pelanggaran Maksim Kesantunan	Direktif	Memaksa	Tidak memberikan opsi pilihan terhadap perintah yang diberikan sehingga mitra tutur tidak memiliki pilihan untuk menolak
		Mengemukakan pendapat	Mengungkapkan pendapat disertai argumentasi penutur
	Asertif	Melaporkan	Melaporkan kejadian yang dialami penutur
		Menyalahkan	Menyalahkan mitra tutur melalui ucapan yang tidak menyenangkan
		Menuduh	Menduga dan menuduh kesalahan telah dilakukan mitra tutur
		Menyindir	Menyatakan keinginan secara tersirat dengan maksud menyakiti mitra tutur.
		Menjanjikan	Menjanjikan sesuatu hal berkenaan dengan masa depan (belum terjadi) kepada mitra tutur
	Deklaratif	Mengundurkan diri	Memutuskan mengundurkan diri dari suatu hal

Diolah dari sumber Leech (Terjemahan Oka, 1993: 164-165)

Tabel 6: Subindikator Fungsi Pemuatan dan Pelanggaran dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja Jawa Pos*

Maksim	Jenis Tuturan	Fungsi	Ciri Tuturan
Pemuatan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan	Direktif	Memaksa	Tidak memberikan opsi pilihan terhadap perintah yang diberikan sehingga mitra tutur tidak memiliki pilihan untuk menolak
		Menyarankan	Memberikan saran dengan disertai alasan pendukung
		Menyuruh	Memerintah agar lawan tutur melakukan tindakan
	Asertif	Mengemukakan pendapat	Mengungkapkan pendapat disertai argumentasi penutur
		Melaporkan	Melaporkan kejadian yang dialami penutur
	Ekspresif	Memuji	Memberikan pujian pada mitra tutur
		Selamat	Mengucapkan selamat
		Menyalahkan	Menyalahkan mitra tutur melalui ucapan yang tidak menyenangkan
		Menuduh	Menduga dan menuduh kesalahan telah dilakukan mitra tutur
		Menyindir	Menyatakan keinginan secara tersirat dengan maksud menyakiti mitra tutur.
	Komisif	Menawarkan	Menjanjikan, menawarkan, berkaul (berjanji)
		Menjanjikan	Menjanjikan sesuatu hal berkenaan dengan masa depan (belum terjadi) kepada mitra tutur
	Deklaratif	Mengundurkan diri	Memutuskan mengundurkan diri dari suatu hal

Diolah dari sumber Leech (Terjemahan Oka, 1993: 164-165)

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode adalah cara kerja yang digunakan untuk mencapai proses penelitian. Dapat juga dikatakan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna menghasilkan tujuan yang sempurna. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tulis. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah SMS pembaca dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja*.

Tahap pengumpulan data, metode yang digunakan yaitu metode simak catat. Metode simak dilakukan dengan memperhatikan penggunaan bahasa. Menurut Mahsun (2005: 93-94), istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode simak ini memiliki beberapa teknik diantaranya teknik catat yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut.

Rubrik Urun Rembuk di surat kabar Radar Jogja memuat SMS masyarakat yang berisikan pengaduan dan komentar atas realitas yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, Teknik catat ini dilakukan untuk mencatat tuturan pada sms pembaca untuk menemukan pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan. Langkah yang dilakukan setelah pendataan adalah pengklasifikasian data berdasarkan pada jenis pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan, serta fungsi pematuhan dan pelanggarannya. Data yang diperoleh ditambahkan ke dalam kartu data yang berisi kolom nomor data, data, pemaknaan, analisis, dan fungsi. Kode data terdiri dari nomor urut SMS dengan huruf abjad kapital, nomor urut data dimulai dari 001 hingga 200, dan garis strip untuk membatasi dengan tanggal dimuatnya SMS pembaca di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*. Proses pembacaan data secara teliti terus dilakukan hingga tahap analisis data. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh data yang benar-benar akurat.

Contoh kartu data:

Kode Data	008-080614
Data	Enaknya jadi pegawai negeri sipil (PNS) di negeri ini, kerja seenaknya, gaji naik terus. +6285640454XXX
Pemaknaan	Melanggar 3b maksim pujian= Memperbesar kecaman pada pihak lain.
Analisis	Tuturan tersebut mengandung perkataan yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain sehingga tuturan tersebut berarti memperbesar kecaman pada mitra tutur.
Fungsi	Ekspresif-Mengecam

Gambar 1: Contoh Kartu Data

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan dan merumuskan data yang berupa SMS pembaca dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja*. Selanjutnya dilakukan analisis dalam penelitian ini menggunakan metode padan, yaitu metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13)

Lebih lanjut lagi, Sudaryanto (1993: 6) mengemukakan bahwa analisis data merupakan upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data. Penanganan itu tampak dari adanya tindakan mengamati, membedah, menguraikan dan memburaikan atau memorakkan masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu. Melalui itu, cara-cara yang

dilakukan oleh peneliti untuk memahami problematik satuan lingual yang diangkat sebagai objek yaitu dengan cara memasukkan data ke dalam indikator-indikator kesantunan yang telah dibuat.

F. Teknik Penentuan Validitas dan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat dalam penelitian ini digunakan ketekunan pengamatan. Menurut Moleong (2012: 329) ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses analisis data secara rinci tersebut dapat dilakukan sampai pada akhirnya dapat menjelaskan rumusan masalah penelitian. Alasan dilakukan ketekunan pengamatan yaitu supaya data penelitian lebih valid dan untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam penelitian.

Diskusi dengan teman sejawat juga dilakukan dengan maksud membantu menguji keabsahan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Salah satu teman sejawat yang dimaksud adalah Lina Hidayatus Sholiha, S.S., mahasiswi program studi Linguistik, Pascasarjana UGM. Lina Hidayatus Sholiha, S.S. dianggap memiliki kemampuan intelektual dan kapasitas linguistik yang baik sehingga

diharapkan dapat membantu menguji keabsahan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data yang berupa SMS pembaca harus diklasifikasikan berdasarkan pada pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan, sedangkan tiap-tiap orang mempunyai pandangan berbeda-beda dalam mengukur kesantunan. Dari sinilah, peneliti dan teman sejawat saling bekerja sama, perbedaan pendapat menjadi bahan diskusi. Langkah terakhir, pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan beserta fungsinya diteliti kembali oleh teman sejawat apakah sudah benar atau tidak sehingga dapat memberikan data yang akurat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian kesantunan berbahasa dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos* berupa deskripsi pematuhan maksim kesantunan berbahasa, pelanggaran maksim kesantunan berbahasa, serta pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang terjadi pada SMS pembaca di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, ditemukan adanya pematuhan maksim kesantunan berbahasa, pelanggaran maksim kesantunan berbahasa, serta pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa. Data yang sudah diklasifikasikan jenis pematuhan dan pelanggaran maksimnya kemudian diperoleh fungsi pematuhan dan pelanggaran.

Keseluruhan data yang terkumpul yaitu 200 SMS. Pematuhan maksim kesantunan berbahasa berjumlah 86 data, pelanggaran maksim kesantunan berbahasa berjumlah 97 data, dan pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa berjumlah 17 data.

1. Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa dalam SMS Pembaca di Rubrik “Urun Rembuk”

Pematuhan maksim kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos* berjumlah 86 SMS. Data pematuhan maksim tersebut berupa maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Jenis pematuhan

maksim kesantunan ini berupa pematuhan satu maksim dan dua maksim. Pematuhan satu maksim terdiri dari 15 SMS maksim kearifan, 13 SMS maksim kedermawanan, 4 SMS maksim pujian, 35 SMS maksim kesepakatan, dan 3 SMS maksim kesimpatian.

Pematuhan dua maksim terdiri dari 2 SMS pematuhan maksim kearifan dan maksim pujian, 1 SMS pematuhan maksim kedermawanan dan maksim kesepakatan, 3 SMS pematuhan maksim pujian dan maksim kesepakatan, 2 SMS pematuhan maksim Pujian dan maksim kesimpatian, 3 SMS pematuhan maksim pujian dan maksim kedermawanan, dan 5 SMS pematuhan maksim kesimpatian dan maksim kedermawanan. Berikut ditampilkan tabel hasil penelitian pematuhan maksim kesantunan berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*.

Tabel 7: Pemuatan dan Fungsi Pemuatan dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja*

Jumlah Pmthn	Jenis Pemuatan Maksim	Jenis Tuturan					Fungsi Pemuatan						Contoh Data
		Dirk	Asrtf	Koms	Ekspr	Dklrtf	Menyaran kan	Menyuruh	Memuji	Menyindir	Pendapat	Selamat	
Satu Maksim	Kearifan	15	-	-	-	-	9	-	-	-	-	-	007-070614
							-	6	-	-	-	-	052-220714
	Kedermawanan	13	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	148-071114
		-	-	-	-	-	9	-	-	-	-	-	041-110714
	Pujian	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	016-160614
	Kerendahhatian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kesepakatan	-	-	-	6	-	-	-	-	6	-	-	056-260714
		-	29	-	-	-	-	-	-	-	29	-	069-120814
	Kesimpatian	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	028-280614
		-	2	-	-	-	-	-	-	-	2	-	144-031114
Jumlah data		28	31	0	11	0	18	10	4	6	31	1	
Dua Maksim	Kearifan dan Pujian	2	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	141-311014
	Kedermawanan dan Kesepakatan	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	126-141014
	Pujian dan Kesepakatan	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	006-060614
	Pujian dan Kesimpatian	-	-	-	2	-	-	-	2	-	-	-	117-031014
	Pujian dan Kedermawanan	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	106-220914
		2	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	090-050914
	Kesimpatian dan Kedermawanan	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	2	120-071014
		-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	105-200914
		-	2	-	-	-	-	-	-	-	2	-	039-090714
Jumlah data		5	2	0	8	0	3	2	7	0	2	2	
TOTAL		33	33	0	20	0	21	12	11	6	33	3	

Tabel 7 menunjukkan bahwa tuturan yang terdapat dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar “Radar Jogja Jawa Pos” berjumlah 86 SMS yang mematuhi maksim kesantunan berbahasa. Dari 86 SMS yang ditemukan, pematuhan satu maksim kesantunan berbahasa paling banyak ditemukan pada maksim kesepakatan yang berjumlah 35 SMS terdiri dari 6 SMS pada indikator 5a memperbesar persesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan 29 SMS pada indikator 5b memperkecil ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain. Selanjutnya, maksim kearifan 15 SMS terdiri dari 9 SMS pada indikator 1a memperbesar keuntungan orang lain dan 6 SMS pada indikator 1b memperkecil kerugian orang lain. Maksim kedermawanan 13 SMS terdiri dari 4 SMS pada indikator 2a memperbesar kerugian diri sendiri dan 9 SMS pada indikator 2b memperkecil keuntungan diri sendiri. Maksim pujian 4 SMS terdiri dari 4 SMS pada indikator 3a memperbesar pujian orang lain. Selanjutnya, pematuhan satu maksim paling sedikit ditemukan pada maksim kesimpatian sebanyak 3 SMS terdiri dari 2 SMS pada indikator memperbesar simpati kepada orang lain dan 1 SMS pada indikator 6b memperkecil antipati kepada orang lain.

Pada pematuhan dua maksim yang paling banyak muncul yaitu 5 SMS gabungan antara maksim kesimpatian dan maksim kedermawanan pada indikator 6a memperbesar simpati antara diri sendiri dan orang lain dan 2a memperbesar kerugian diri sendiri. Selanjutnya, 3 SMS gabungan antara maksim pujian dan maksim kesepakatan terdiri dari 3 SMS pada indikator 3a memperbesar pujian pada mitra tutur dan 5a memperbesar persesuaian antara diri sendiri dan orang lain.

Pematuhan dua maksim selanjutnya yaitu maksim pujian dan maksim kedermawanan sejumlah 3 SMS, yaitu 1 SMS gabungan indikator 3a memperbesar pujian pada orang lain dan 2a memperbesar kerugian diri sendiri, kemudian 2 SMS gabungan indikator 3a memperbesar pujian pada orang lain dan 2b memperkecil keuntungan diri sendiri.

Selanjutnya pematuhan dua maksim yang muncul yaitu 2 SMS gabungan dari maksim kearifan dan maksim pujian, yaitu indikator 1b memperkecil kerugian diri sendiri dan 3a memperbesar pujian pada mitra tutur. Pematuhan dua maksim selanjutnya adalah gabungan dari maksim pujian dan kesimpatian dengan indikator 3a memperbesar pujian pada orang lain dan 6b memperkecil antipati pada orang lain. Pematuhan dua maksim selanjutnya adalah 1 SMS gabungan dari maksim kedermawanan pada indikator 2b memperkecil keuntungan diri sendiri dan 5a memperbesar kesepakatan dengan orang lain.

2. Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja Jawa Pos*

Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam Rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos* berjumlah 97 SMS. Data pelanggaran maksim tersebut berupa maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa ini berupa pelanggaran satu maksim dan pelanggaran dua maksim. Pelanggaran satu maksim terdiri dari 24 SMS maksim kerendahhatian, 22 SMS maksim pujian, 19 SMS maksim kesepakatan, 12 SMS maksim kearifan, 4 SMS maksim kedermawanan, dan 1 SMS maksim kesimpatian.

Adapun pelanggaran dua maksim terdiri dari 1 SMS pelanggaran maksim kearifan dan kesepakatan, 11 SMS pelanggaran maksim kearifan dan kedermawanan, 1 SMS pelanggaran maksim kearifan dan maksim pujian, 1 SMS pelanggaran maksim kedermawanan dan maksim pujian, dan 1 SMS pelanggaran maksim pujian dan maksim kerendahhatian. Berikut ini ditampilkan tabel hasil penelitian pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada SMS pembaca di rubrik “Radar Jogja Jawa Pos”.

Tabel 8: Pelanggaran dan Fungsi Pelanggaran dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja*

Jumlah Plggrn	Jenis Pelanggaran Maksim	Jenis Tuturan					Fungsi Pematuhan						Contoh Data
		Dirk	Asrtf	Koms	Ekspr	Dklrtf	<i>Menaksa</i>	<i>Mrlapor</i>	<i>Menuduh</i>	<i>Mengecam</i>	<i>Pendapat</i>	<i>Menyalahk</i>	
Satu Maksim	Kearifan	12	-	-	-	-	12	-	-	-	-	-	200-311214
	Kedermawan	4	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	119-061014
	Pujian	-	3	-	-	-	-	3	-	-	-	-	091-060914
		-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	115-011014
		-	-	-	16	-	-	-	-	16	-	-	008-080614
	Kerendahhatian	-	22	-	-	-	-	-	-	-	22	-	156-151114
		-	2	-	-	-	-	2	-	-	-	-	129-171014
	Kesepakatan	-	4	-	-	-	-	-	-	-	4	-	087-020914
		-	-	-	9	-	-	-	-	-	-	9	062-050814
		-	-	-	6	-	-	-	6	-	-	-	084-280814
	Kesimpatian	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	042-120714
Jumlah data		16	31	0	35	0	16	5	9	16	26	10	
Dua Maksim	Kearifan dan Kesepakatan	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	021-210614
	Kearifan dan Kedermawanan	11	-	-	-	-	11	-	-	-	-	-	032-020714
	Kearifan dan Pujian	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	050-200714
	Kedermawanan dan Pujian	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	026-260614
	Pujian dan Kerendahhatian	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	116-021014
Jumlah data		13	0	0	2	0	13	0	1	1	0	0	
TOTAL		29	31	0	37	0	29	5	10	17	26	10	

Tabel 8 menunjukkan bahwa tuturan yang terdapat dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos* berjumlah 97 SMS yang melanggar maksim kesantunan berbahasa. Dari 97 SMS yang ditemukan, pelanggaran satu maksim kesantunan berbahasa yang paling banyak ditemukan yaitu pada maksim kerendahhatian dengan jumlah 24 SMS pada indikator 4a memperkecil kecaman diri sendiri. Selanjutnya, 22 SMS maksim pujian dari 6 SMS pada indikator 3a memperkecil pujian pada mitra tutur dan 16 SMS pada indikator 3b memperbesar kecaman pada mitra tutur. 19 SMS pelanggaran maksim kesepakatan terdiri dari 19 SMS pada indikator 5b memperbesar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain. 12 SMS melanggar maksim kearifan terdiri dari 12 SMS pada indikator 1b memperbesar kerugian mitra tutur. 4 SMS melanggar maksim kedermawanan pada indikator 2b memperbesar keuntungan diri sendiri. Adapun pelanggaran maksim kesimpatian paling sedikit muncul yaitu sebanyak 1 SMS pada indikator 6a memperbesar antipati pada mitra tutur.

Pelanggaran dua maksim yang paling banyak ditemukan adalah 11 SMS gabungan maksim kearifan dan maksim kedermawanan. 11 SMS tersebut ada pada indikator 1b memperbesar kerugian mitra tutur dan 2b memperbesar keuntungan diri sendiri. Lebih lanjut, terdapat 4 data pelanggaran dua maksim yang masing-masing memiliki kemunculan paling sedikit yaitu 1 SMS pada setiap gabungan dua maksim, antara lain 1 SMS gabungan maksim kearifan pada indikator 1b memperbesar kerugian mitra tutur dan maksim kesepakatan pada indikator 5b memperbesar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan mitra tutur. 1

SMS selanjutnya dari gabungan maksim kedermawanan pada indikator 2b memperbesar kerugian mitra tutur dan maksim pujian 3b memperbesar kecaman pada mitra tutur. 1 SMS yang selanjutnya dari gabungan maksim kearifan dan maksim pujian pada indikator 1b memperbesar kerugian mitra tutur dan 3b memperbesar kecaman pada mitra tutur, terakhir 1 SMS gabungan dari maksim pujian pada indikator 3a memperkecil pujian pada mitra tutur dan maksim kerendahhatian pada indikator 4a memperkecil kecaman diri sendiri.

3. Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja Jawa Pos*

Melalui penelitian kesantunan berbahasa dalam rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos* ditemukan adanya pematuhan maksim kesantunan berbahasa dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa sebanyak 17 SMS. Pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kearifan terdapat 5 SMS, pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kearifan ditemukan sebanyak 4 SMS, selanjutnya 2 SMS pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kesepakatan, 2 SMS pematuhan maksim pujian dan pelanggaran maksim kearifan, 1 SMS pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim pujian, 1 SMS pematuhan maksim pujian dan pelanggaran maksim kesepakatan, 1 SMS pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kesepakatan, dan terakhir 1 SMS pematuhan maksim kesepakatan dan pelanggaran maksim kesimpatian. Berikut ini ditampilkan tabel hasil penelitian pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada SMS pembaca di rubrik “Radar Jogja Jawa Pos”.

Tabel 9: **Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan beserta Fungsi Pematuhan Pelanggaran dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja***

NO	Jenis Maksim	Hasil		Jenis Tuturan					Fungsi Pematuhan					Contoh Data
		Pematuhan	Pelanggaran	Dirk	Asrtf	Koms	Ekspr	Dklrtf	<i>Memaksa</i>	<i>Berpendapat</i>	<i>Mengecam</i>	<i>Menyalahkan</i>	<i>Menuduh</i>	
1	Kedermawanan Kearifan	√		5	-	-	-	-	5	-	-	-	-	046-160714
			√											
2	Pujian Kearifan	√		2	-	-	-	-	2	-	-	-	-	078-220814
			√											
3	Kesimpatian Kearifan	√		4	-	-	-	-	4	-	-	-	-	164-231114
			√											
4	Kesimpatian Kesepakatan	√		-	2	-	-	-	-	2	-	-	-	025-250614
			√											
5	Pujian Kesepakatan	√		-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	112-280914
			√											
6	Kedermawanan Pujian	√		-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	030-300614
			√											
7	Kesepakatan Kesimpatian	√		-	-	-	1	-	-	-	-	1	-	134-231014
			√											
8	Kedermawanan Kesepakatan	√		-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	168-271114
			√											
	<i>Jumlah data</i>			11	3	0	3	0	11	3	1	1	1	
	TOTAL			11	3	0	3	0	11	3	1	1	1	

Tabel 9 menunjukkan bahwa di dalam rubrik “Urun Rembuk” terdapat pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam satu SMS. Pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa paling banyak ditemukan pada pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kearifan sebanyak 5 SMS pada indikator 2b memperkecil keuntungan diri sendiri dan melanggar maksim kearifan 1b memperbesar kerugian diri sendiri. Selanjutnya 4 SMS pematuhan maksim kesimpatian pada indikator 6a memperbesar simpati pada mitra tutur dan melanggar maksim kearifan pada indikator 1b berupa memperbesar kerugian mitra tutur.

Adapun pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan selanjutnya adalah 2 SMS pematuhan maksim kesimpatian pada indikator 6a memperbesar simpati terhadap mitra tutur dan pelanggaran maksim kesepakatan pada indikator 5b memperbesar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan mitra tutur, 2 SMS selanjutnya yaitu pematuhan maksim pujian pada indikator 3a memperbesar pujian pada mitra tutur dan pelanggaran maksim kearifan pada indikator 1b memperbesar kerugian mitra tutur. Data selanjutnya memiliki kemunculan sebanyak 1 SMS pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan. Pertama yaitu 1 SMS pematuhan maksim kedermawanan pada indikator 2b memperkecil keuntungan diri sendiri dan pelanggaran maksim pujian pada indikator 3a berupa memperbesar kecaman mitra tutur. Data selanjutnya 1 SMS pematuhan maksim kesepakatan pada indikator 5a memperbesar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain dan pelanggaran maksim kesimpatian pada indikator 6b memperbesar antipati antara diri sendiri dan orang lain. Selanjutnya pematuhan maksim

kedermawanan pada indikator 2a memperbesar kerugian diri sendiri dan pelanggaran maksim kesepakatan pada indikator 5b berupa memperbesar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain. Selanjutnya 1 SMS pematuhan maksim pujian pada indikator 3a memperbesar pujian pada orang lain dan pelanggaran maksim kesepakatan pada indikator 5b memperbesar ketidaksesuaian dengan pihak lain.

4. Fungsi Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja Jawa Pos*

Sesuai dengan data penelitian, fungsi pematuhan kesantunan berbahasa yang muncul dikemukakan dari jenis pematuhan maksim yang ada. Adapun fungsi pematuhan kesantunan berbahasa yang ditemukan adalah 6 fungsi dari tiga jenis tuturan, (1) Tuturan direktif berupa fungsi menyuruh dan menyarankan, (2) Tuturan ekspresif berupa fungsi memuji dan menyindir dan mengucapkan selamat, (3) Tuturan asertif berupa fungsi mengemukakan pendapat. Adapun jenis tuturan komisif dan deklaratif tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Dari 200 SMS yang ditemukan, fungsi pematuhan yang paling banyak muncul adalah fungsi mengemukakan pendapat sebanyak 33 data, kemudian fungsi menyarankan sebanyak 21 data, fungsi menyuruh sebanyak 12 data, fungsi memuji sebanyak 11 data, fungsi menyindir sebanyak 6 data dan fungsi mengucapkan selamat sebanyak 3 data.

5. Fungsi Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja Jawa Pos*

Sesuai dengan data penelitian pelanggaran maksim kesantunan, fungsi pelanggaran kesantunan berbahasa yang muncul dikemukakan dari jenis pelanggaran maksim yang ada. Adapun fungsi pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang ditemukan adalah 6 fungsi dari tiga jenis tuturan, (1) Tuturan direktif berupa fungsi memaksa, (2) Tuturan ekspresif berupa fungsi menuduh, mengecam, dan menyalahkan, (3) Tuturan asertif berupa fungsi mengemukakan pendapat dan melaporkan.

Dari 200 SMS yang ditemukan, fungsi pelanggaran yang paling banyak muncul adalah fungsi memaksa sejumlah 29 data, fungsi mengemukakan pendapat sejumlah 26 data, fungsi mengecam sejumlah 17 data, fungsi mengecam 10 data, fungsi menyalahkan 10 data, dan fungsi melaporkan sejumlah 5 data.

6. Fungsi Pemuatan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja Jawa Pos*

Sesuai dengan data penelitian pemuatan pelanggaran maksim kesantunan, fungsi pemuatan dan pelanggaran kesantunan berbahasa yang muncul dikemukakan dari jenis pemuatan dan pelanggaran maksim yang ada. Adapun fungsi pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang ditemukan adalah 5 fungsi dari tiga jenis tuturan, (1) Tuturan direktif berupa fungsi memaksa, (2) Tuturan ekspresif berupa fungsi mengecam, menyalahkan, menuduh, (3) Tuturan asertif berupa fungsi mengemukakan pendapat dan melaporkan. Adapun jenis tuturan komisif dan deklaratif tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Dari 200 SMS yang ditemukan, fungsi pematuhan dan pelanggaran yang paling banyak muncul adalah fungsi memaksa sejumlah 11 data, fungsi mengemukakan pendapat sejumlah 3 data, fungsi mengecam 1 data, fungsi menyalahkan 1 data dan fungsi menuduh sebanyak 1 data.

B. Pembahasan

1. Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa dalam SMS Pembaca di Rubrik “Urun Rembuk”

Pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa kesantunan berbahasa menurut Leech Terjemahan Oka (1993: 206-207) harus memperhatikan enam maksim kesantunan. Enam maksim tersebut, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian. Bab ini mendeskripsikan data yang menunjukkan kesantunan berbahasa yang ada pada sumber data yaitu rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja*. Untuk itu, data diklasifikasikan berdasarkan maksim-maksim kesantunan Leech dan pemaknaan pematuhan maksim-maksim.

Pematuhan terhadap maksim kerendahhatian tidak dideskripsikan pada bab analisis ini. Hal ini dikarenakan tidak adanya data yang mengandung konteks tuturan yang berkenaan dengan pematuhan maksim kerendahhatian. Dengan demikian, pematuhan maksim kesantunan yang akan dijelaskan hanya lima maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian.

a. Pematuhan Satu Maksim

1) Pematuhan Maksim Kearifan

Maksim kearifan mengharuskan agar sebuah tuturan memperbesar keuntungan lawan tutur dan memperkecil kerugian lawan tutur. Maksim ini dapat diungkapkan dengan tuturan direktif dan tuturan komisif. Pada data pematuhan maksim kearifan di rubrik “Urun Rembuk” ditemukan tuturan direktif yang menghasilkan efek berupa menyarankan dan menyuruh.

Data pematuhan maksim kearifan yang ditemukan terdapat 15 SMS yang mengandung makna memperbesar keuntungan lawan tutur dan memperkecil kerugian lawan tutur. Pematuhan maksim kearifan ini ditandai adanya bentuk tuturan yang memberikan informasi untuk mitra tutur, dan penggunaan kalimat tanya atau penyertaan pilihan dalam mengungkapkan sebuah perintah untuk mengurangi kerugian mitra tutur. Pematuhan maksim kearifan dapat dilihat pada data berikut.

(1)	Tema Redaksi : Menanti Pendestrian Malioboro
	Konteks : Penutur sedang mengutarakan keinginannya kepada pemerintah agar dapat segera diwujudkan pendestrian Malioboro.
	Isi Tuturan : Pendestrian Malioboro kapan terwujud ya? Semakin padat sekarang. Semoga saja parkirnya bisa diatur enak. (005-050614)

Pematuhan maksim kearifan pada data (1) menunjukkan bahwa tuturan di awal kalimat yang diakhiri tanda tanya tersebut sebenarnya mengandung sebuah perintah yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan. Maksim kearifan mengharuskan penutur memperbesar keuntungan orang lain atau memperkecil kerugian orang lain. Penutur mematuhi maksim kearifan karena menuturkan permohonan dalam bentuk pertanyaan, bukan bentuk imperatif.

Sebuah pertanyaan menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 206-207) lebih arif dari pada sebuah imperatif. Melalui itu, penutur memberikan perintah secara tidak langsung melalui sebuah pertanyaan sehingga tidak menuntut adanya respon langsung yang berupa tindakan, sehingga mitra tutur mempunyai pilihan untuk menuruti ataupun mengabaikan keinginan penutur. Pematuhan maksim kearifan juga terdapat pada data berikut.

(2)	Tema Redaksi : Hati-Hati Berkendara di Jalan Sepi
Konteks	: Penutur membicarakan kondisi jalur Deandles guna mengingatkan seluruh pembaca rubrik “Urun Rembuk” yang akan melintas di jalur tersebut agar berhati-hati.
Isi Tuturan	: Jalur selatan Deandles cukup lengang dan sepi untuk jalur mudik. Tapi malah tidak jarang terjadi kecelakaan. Penyebabnya karena pengendara terlalu kencang mengendarai. Sehingga terjadi kecelakaan tunggal atau menabrak sesuatu. Harap hati-hati. (052-220714)

Data (2) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memperbesar keuntungan kepada lawan tutur. Penutur tidak sekadar memberikan informasi yang bermanfaat untuk lawan tutur berupa informasi Jalur mudik, tetapi memberikan saran kepada mitra tutur agar lebih berhati-hati. Tuturan tersebut memperbesar keuntungan mitra tutur dengan pemberian informasi yang bermanfaat.

2) Pematuhan Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan mengharuskan agar tuturan dapat memperkecil keuntungan diri sendiri dan memperbesar kerugian diri sendiri. Maksim ini bisa diungkapkan dengan tuturan direktif dan komisif. Pada data pematuhan maksim kedermawanan di rubrik “Urun Rembuk” ditemukan tuturan direktif yang menghasilkan efek berupa menyuruh dan menyarankan.

Data yang ditemukan dalam pematuhan maksim kedermawanan terdapat 13 SMS yang mengandung makna memperbesar kerugian pada diri sendiri dan memperkecil keuntungan diri sendiri. Pematuhan maksim kedermawanan ditandai adanya bentuk pemberian doa dan saran yang dimaksudkan untuk kepentingan orang lain, bukan untuk memperbesar keuntungan penutur. Pematuhan maksim kedermawanan dapat dilihat pada data berikut.

(3)	Tema Redaksi : Foto Tak Pantas di jejaring Sosial
Konteks	: Penutur sedang berbicara tentang banyaknya pengguna jejaring sosial <i>facebook</i> yang menunggah foto korban palestina, penutur menegur dan menginginkan agar pengguna facebook tidak melakukan hal itu lagi.
Isi Tuturan	: Banyak yang mengupload foto korban perang palestina di <i>facebook</i> . Foto itu sangat mengerikan. Sebaiknya foto seperti itu diblur. Karena pengguna akun bebas meng-share, jadi begini jadinya. Bertaburan foto yang tak layak dimana-mana. (041-110714)

Data (3) menunjukkan bahwa penutur memberikan pendapatnya agar pengguna jejaring sosial *facebook* lebih cermat dalam menggunakan akunnya dengan cara tidak mengunggah foto korban Palestina yang kurang pantas. Melalui tuturan tersebut, penutur memperkecil keuntungan diri sendiri. Penutur memberikan saran kepada pengguna akun jejaring sosial *facebook* supaya lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Melalui itu, penutur mempunyai sifat kemurahan hati, sehingga data (3) berfungsi sebagai kesantunan negatif karena penutur mengurangi keuntungan diri sendiri. Pematuhan maksim kedermawanan juga terdapat pada data berikut.

(4)	Tema Redaksi : Kabar Baik Candi Siwa Dibuka
	Konteks : Penutur sedang berbicara tentang pembangunan Candi Siwa. Penutur menginginkan pengelola Candi Siwa lebih memperhatikan kontruksi bangunan dalam kaitannya dengan penanggulangan gempa. Adapun pembangunan yang dimaksud adalah tahap renovasi Candi Siwa setelah bencana Gempa pada tahun 2006.
	Isi Tuturan : Akhirnya selesai juga. Semoga pengelola Candi Siwa kedepannya bisa lebih memperhatikan sisi dampak gempa.

(148-071114)

Data (4) menunjukkan bahwa tuturan berisikan doa yang diberikan penutur kepada pengelola Candi Siwa. Pada maksim kedermawanan, pemberian doa pada pihak lain berarti memperbesar kerugian diri sendiri karena dengan mendoakan pihak lain, penutur memperbesar kerugiannya dengan memberikan tuturan yang dikhususkan untuk mitra tutur. Dengan demikian, penutur mematuhi maksim kedermawanan yang mengharuskan setiap tuturan untuk memperbesar kerugian diri sendiri.

3) Pematuhan Maksim Pujian

Maksim pujian mengharuskan penutur untuk memperbesar pujian orang lain dan memperkecil kecaman orang lain. Maksim ini bisa diungkapkan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Pada data pematuhan maksim pujian di rubrik “Urun Rembuk” ditemukan tuturan ekspresif yang menghasilkan efek berupa memuji.

Data pematuhan maksim pujian terdapat 4 SMS yang mengandung makna memperbesar pujian orang lain dan memperkecil kecaman orang lain. Pematuhan maksim pujian ini ditandai adanya bentuk menghargai lawan tutur, mengagumi, memberikan pujian, serta memperkecil kecaman lawan tutur. Pematuhan maksim pujian dapat dilihat pada data berikut ini.

(5)	Tema Redaksi : Pelayanan Parkir yang Baik
Konteks	: Penutur sedang mengungkapkan kekagumannya terhadap pelayanan petugas parkir yang baik di Hypermart Jalan Solo. Petugas parkir yang pada umumnya dianggap kurang peduli terhadap benda tertinggal milik pengunjung, nyatanya tidak demikian yang terjadi, sehingga penutur mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada petugas parkir melalui ungkapan kekaguman.
Isi Tuturan	: Salut karyawan Hypermart Jalan Solo yang bertugas di parkir. Karyawan jujur dan perhatian kepada pelanggan. Kunci motor pelanggan ketinggalan di motor mau menyimpan dan memberikannya. Sangat membantu sekali. Salam. (016-160614)

Pematuhan maksim pujian pada data (5) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memperbesar pujian terhadap karyawan *hypermart* Jalan Solo. Dibuktikan dalam tuturan **“Salut karyawan Hypermart Jalan Solo yang bertugas di parkir. Karyawan jujur dan perhatian kepada pelanggan”**.

Penutur menceritakan bahwa kunci motornya tertinggal dan disimpan oleh karyawan kemudian diberikan kepadanya. Penutur mengungkapkan kekagumannya dengan kejujuran karyawan yang menyelamatkan kunci motornya. Melalui tuturan tersebut, dapat dikatakan bahwa data (5) mematuhi maksim pujian yang mengharuskan setiap tuturan untuk memperbesar pujian kepada orang lain. Pematuhan maksim pujian juga terdapat pada data berikut.

(6)	Tema Redaksi : Salut Pasar Kangen TB Y
Konteks	: Penutur sedang membicarakan Pasar Kangen di Taman Budaya. Adapun konteks tuturannya berkaitan saran penutur kepada penyelenggara acara agar menambah item “doalanan lawas” yang belum ada. Saran yang disampaikan penutur diawali dengan pujian terhadap kesuksesan acara tersebut.
Isi Tuturan	: Salut dengan acara Pasar Kangen di taman budaya. Aneka barang, jajanan lawas ada. Dolanan lawas yang belum ada. Tapi sangat memberi nuansa khas Jogja. Seharusnya event-event semacam begini yang harus selalu disupport pemerintah. (076-200814)

Data (6) menunjukkan makna memperbesar pujian terhadap orang lain melalui tuturan **“Salut dengan acara Pasar Kangen di taman budaya”**. Penutur mengungkapkan kekagumannya dengan berkata bahwa acara tersebut menurutnya memberi nuansa khas Jogja. Penutur juga menambah pujiannya dengan mengatakan semestinya acara semacam “Pasar Kangen” selalu mendapatkan dukungan dari pemerintah. Dengan demikian, data (6) mematuhi maksim pujian dengan memperbesar pujian terhadap orang lain.

4) Pematuhan Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan mengharuskan penutur untuk memperbesar persesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan memperkecil ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain. Maksim ini bisa diungkapkan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Pada data pematuhan maksim kesepakatan di rubrik “Urun Rembuk” ditemukan tuturan ekspresif yang menghasilkan efek berupa menyindir dan tuturan asertif yang menghasilkan efek berupa mengemukakan pendapat.

Data pematuhan maksim kesepakatan terdapat 35 SMS yang mengandung makna memperbesar persesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan memperkecil ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain. Pematuhan maksim kesepakatan dalam rubrik “Urun Rembuk” ditandai adanya bentuk tuturan yang menyepakati ide atau pendapat orang lain.

Adapun pemberian pendapat yang menyertakan perbandingan serta tidak membela salah satu pihak sebagai upaya memperkecil ketidaksepakatan dengan orang lain termasuk bagian dari pematuhan maksim kesepakatan. Pematuhan maksim kesepakatan dapat dilihat pada data berikut.

(7)	Tema Redaksi : Jaga Stadion Maguwoharjo
Konteks	: Penutur sedang membicarakan tentang pengelolaan Stadion Maguwoharjo. Adapun konteks tuturannya berkaitan dengan persetujuan penutur kepada pendapat mitra tutur agar Stadion Maguwoharjo digunakan untuk kegiatan pertandingan saja.
Isi Tuturan	: Setuju dengan pendapat Pak Ibnu mantan Bupati Sleman agar stadion Maguwoharjo hanya digunakan untuk pertandingan bukan untuk latihan. Jangan pula bangun water boom di dekatnya, karena stadion ini merupakan proyek yang belum 100% jadi. Memerlukan area untuk perluasan pembangunan prasarana lainnya. (069-120814)

Pematuhan maksim kesepakatan data (7) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memperbesar kesepakatan antara diri sendiri dan lawan tutur. Tuturan tersebut memperbesar kesetujuan penutur dengan pendapat pihak lain yang mengemukakan pendapat agar stadion Maguwoharjo hanya digunakan untuk pertandingan sepak bola. Data (7) dapat dikatakan bahwa penutur mengusahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan lawan tutur terjadi sebesar mungkin. Kata “**setuju**” dipilih penutur untuk memperjelas bukti kesepakatannya pada pendapat orang lain. Dengan demikian, data (7) telah mematuhi maksim kesepakatan.

Pematuhan maksim kesepakatan juga terdapat pada data berikut.

(8)	Tema Redaksi : Selamat Lebaran Flyover Jombor
Konteks	: Penutur sedang membicarakan progres pembangunan Flyover Jombor. Penutur menyindir pemerintah dengan maksud agar keinginannya untuk flyover Jombor segera selesai pembangunannya dapat diwujudkan.
Isi Tuturan	: Flyover Jombor apa kabarmu? Sudah baikkah dirimu? Dari lebaran ke lebaran kami menanti kebersamaanmu. Semoga bisa bersama di lebaran tahun depan. Selamat lebaran flyover Jombor. Doa dan iklas menyertaimu. (056-260714)

Sebuah sindirian menjadi salah satu cara penutur untuk mengungkapkan sesuatu. Data (8) menunjukkan bahwa tuturan yang berisi sindirian tersebut bermaksud untuk meminimalkan ketidaksepakatan dengan pihak lain. Penutur mempertanyakan perkembangan pengerjaan Jembata *Fly Over* Jombor dengan tuturan **“Flyover Jombor apa kabarmu? Sudah baikkah dirimu? Dari lebaran ke lebaran kami menanti kebersamaanmu”**. Tuturan tersebut mematuhi maksim kesepakatan karena penutur bisa saja mengungkapkan kritikan dengan menggunakan kata-kata yang lebih tajam dan lugas, namun penutur berusaha memberikan pendapatnya dengan cara tidak langsung melalui sebuah sindirian. Pematuhan maksim kesepakatan juga ada pada data berikut.

(9)	Tema Redaksi : Bijaksana dalam Bertindak
Konteks	: Penutur mengemukakan pendapatnya kepada polisi dan anak-anak yang telah terlibat bentrok agar dapat berdamai. Adapun konteks tuturannya berkaitan dengan munculnya konflik akibat aksi demonstrasi anak-anak remaja di jalan raya.
Isi Tuturan	: Seharusnya polisi jangan mudah terpancing emosi lalu dengan enteng menembak. Namun di sisi lain ini jadi peringatan bagi anak-anak beranjak remaja yang sok aksi-aksian. Jangan berbuat sembarangan kalau tidak mau ditembak. Bijaksanalah dalam bertindak. Hormati orang lain. <div style="text-align: right;">(130-181014)</div>

Pematuhan maksim kesepakatan data (9) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memperkecil ketidaksepakatan dengan orang lain karena menyampaikan pendapat dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu dari sudut pandang polisi dan remaja. Pematuhan maksim kesepakatan yang terdapat pada data (9) menunjukkan bahwa tuturan tersebut bermaksud memberikan saran kepada polisi untuk tidak mudah terpancing emosi dan bagi remaja jangan melakukan aksi tanpa tujuan yang jelas, seperti dalam tuturan **“Seharusnya polisi jangan mudah**

terpancing emosi lalu dengan enteng menembak. Namun di sisi lain ini jadi peringatan bagi anak-anak beranjak remaja yang sok aksi-aksian”.

Melalui tuturan tersebut, penutur berusaha mengedepankan pokok masalah yang diungkapkan yaitu konflik polisi dan remaja yang mengadakan aksi demonstrasi. Penutur tidak mencampuradukkan pokok masalah yang sedang dibicarakan dengan kepentingan lain yang tidak ada hubungannya dengan pokok masalah, tetapi penutur memberi keterangan dengan cara menyeimbangkan pendapatnya tanpa membela salah satu pihak, sehingga tuturan yang disampaikan memperkecil ketidaksesuaian dengan orang lain karena berusaha objektif dengan tidak membela polisi ataupun remaja. Oleh karena itu, data (9) berfungsi negatif mengurangi ketidaksepakatan antara diri sendiri dan lawan tutur.

5) Pematuhan Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian mengharuskan penutur untuk memperbesar rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain dan memperkecil rasa antipati antara diri sendiri dan orang lain. Maksim ini bisa diungkapkan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Pada data pematuhan maksim kesimpatian di rubrik “Urun Rembuk” ditemukan tuturan ekspresif yang menghasilkan efek berupa mengucapkan selamat dan tuturan asertif yang menghasilkan efek berupa mengemukakan pendapat.

Data pematuhan maksim kesimpatian terdapat 3 SMS yang mengandung makna memperbesar rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain dan memperkecil rasa antipati antara diri sendiri dan orang lain. Pematuhan maksim kesimpatian ditandai adanya bentuk tuturan yang memberikan simpati berupa ikut

merasakan senang atas perihal positif yang dicapai orang lain melalui pemberian ucapan selamat, juga ikut merasakan kesedihan yang dialami pihak lain saat mendapat musibah. Maksim kesimpatian berisi sikap simpati berupa ikut merasakan apa yang dirasakan pihak lain. Pematuhan maksim kesimpatian dapat dilihat pada data berikut ini.

(10)	Tema Redaksi : Selamat Menunaikan Ibadah Puasa
Konteks	: Penutur mengucapkan selamat kepada seluruh pembaca rubrik “Urun Rembuk” dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan.
Isi Tuturan	: Selamat menunaikan ibadah puasa. Keputusan jatuhnya awal puasa yang tidak sama antara Muhammadiyah dan pemerintah tak usah jadi masalah (sudah biasa). Mari berlomba-lomba... (028-280614)

Pematuhan maksim kesimpatian pada data (10) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memperkecil antipati antara diri sendiri dan orang lain. Penutur memimialkan antipati dengan memberikan ucapan selamat pada umat muslim yang akan menyambut datangnya bulan ramadhan. Penutur memberikan ucapan “**Selamat menunaikan ibadah puasa**” sebagai bentuk kesimpatian diri sendiri kepada orang lain. Dengan demikian, data (10) mematuhi maksim kesimpatian. Pematuhan maksim kesimpatian juga terdapat pada data berikut.

(11)	Tema Redaksi : BBM Naik, Yang Lain Ikutan Naik
Konteks	: Penutur mengkritik kebijakan pemerintah yang dikabarkan akan menaikkan harga BBM. Seperti yang ditandai masyarakat pada umumnya, bahwa kenaikan harga BBM juga berimbas pada mahalnya harga bahan pokok dan naiknya tarif angkutan umum.
Isi Tuturan	: Sebentar lagi BBM naik. Semua jadi ikut naik. Termasuk tarif angkutan umum. Kasihan mereka yang masih mengandalkan angkutan umum. Kasihan juga bagi para sopir dan pengelola organda. (144-031114)

Data (11) tersebut mengandung makna memperbesar rasa simpati kepada orang lain (rakyat kecil) yang diperkirakan akan mendapat dampak negatif dari kenaikan harga BBM. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur berusaha bersimpati dengan ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Hal ini dibuktikan dengan tuturan **“Kasihan mereka yang masih mengandalkan angkutan umum. Kasihan juga bagi para sopir dan pengelola organda”**. Penutur menyampaikan kepeduliannya pada orang lain dengan mengungkapkan kasihan kepada para pengguna angkutan umum dan pengelola organda apabila harga BBM naik. Dengan demikian, penutur berusaha memperbesar rasa simpati pada orang lain.

b. Pematuhan Dua Maksim

1) Pematuhan Maksim Kearifan dan Maksim Pujian

Maksim kearifan mengharuskan agar sebuah tuturan memperbesar keuntungan lawan tutur dan memperkecil kerugian mitra tutur, sedangkan maksim pujian mengharuskan diri sendiri untuk memperbesar pujian dan memperkecil kecaman terhadap mitra tutur. Data pematuhan maksim kearifan dan maksim pujian terdapat 2 SMS. Pematuhan maksim kearifan dan maksim pujian ditandai adanya bentuk pujian pada pihak lain dan pengungkapan perintah yang menggunakan strategi ketidaklangsungan. Pematuhan maksim kearifan dan maksim kesepakatan dapat dilihat pada data berikut.

(12)	Tema Redaksi : Talud Baru, Pemukiman Baru
Konteks	: Penutur berbicara kepada Walikota. Penutur membicarakan kemungkinan yang terjadi apabila talud benar-benar dibangun di Yogyakarta, dengan pertimbangan yang penutur sampaikan, secara tersirat terdapat pula keinginan yang diharapkan dapat diwujudkan oleh Walikota Yogyakarta
Isi Tuturan	: Salut dengan rencana pembangunan talud sungai. Namun Pak Wali, ada baiknya di pinggir sungai itu ada kawasan hijau. Bebas dari pemukiman penduduk. Biasanya sungai yang sudah ditalud lalu diincar warga untuk didirikan rumah. (141-311014)

Data (12) menunjukkan bahwa tuturan tuturan tersebut memperbesar pujian pada Walikota tentang rencana pembangunan talud sungai. Tuturan **“Salut dengan rencana pembangunan talud sungai”** menandai ungkapan kekaguman penutur sebagai bentuk pujian terhadap rencanan pembangunan talud sungai. Selanjutnya tuturan **“Ada baiknya di pinggir sungai itu ada kawasan hijau”** dianggap mematuhi maksim kesantunan karena tidak menuntut adanya respon langsung yang berupa tindakan dengan pilihan kata **“Ada baiknya”**. Melalui itu penutur tidak memaksakan agar permintaannya harus dilaksanakan sehingga pihak lain dalam hal ini Walikota mempunyai pilihan untuk menuruti ataupun mengabaikan perintah dari penutur.

2) Pematuhan Maksim Kedermawanan dan Maksim Kesepakatan

Maksim kedermawanan mengharuskan agar tuturan dapat memperkecil keuntungan diri sendiri dan memperbesar kerugian diri sendiri, sedangkan maksim kesepakatan mengharuskan penutur untuk memperbesar persesuaian dan orang lain dan memperkecil ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain. Data pematuhan maksim kedermawanan dan maksim kesepakatan terdapat 1

SMS. Pematuhan maksim kesepakatan dan maksim kedermawanan ditandai adanya bentuk kepedulian terhadap pihak lain dan memperbesar kesepakatan.

(13)	Tema Redaksi : Antisipasi Demam Berdarah
Konteks	: Penutur mengingatkan tentang pentingnya antisipasi demam berdarah kepada seluruh pembaca rubrik “Urun Rembuk” melalui ajakannya untuk melakukan fogging
Isi Tuturan	: Jangan lupa untuk fogging. Antisipasi demam berdarah. Terutama kampung-kampung di pinggir kali. Mari para pamong desa, adakan fogging. Mencegah lebih baik dari mengobati. (126-141014)

Pematuhan maksim kedermawanan dan maksim kesepakatan data (13) mengandung arti bersikap peduli dan bermurah hati pada pihak lain dengan mengingatkan untuk fogging sebagai antisipasi demam berdarah, dibuktikan dengan tuturan **“Jangan lupa untuk fogging. Antisipasi demam berdarah”**. Tuturan selanjutnya memperbesar kesepakatan dengan pihak lain melalui ajakan untuk melaksanakan antisipasi demam berdarah bersama-sama, seperti dalam tuturan **“Mari para pamong desa, adakan fogging. Mencegah lebih baik dari mengobati”**. Melalui tuturan tersebut, penutur memperbesar kesepakatan atau kesesuaian dengan pihak lain dengan cara mengajak melakukan antisipasi demam berdarah secara bersama-sama.

3) Pematuhan Maksim Pujian dan Maksim Kesepakatan

Maksim pujian mengharuskan penutur untuk memperbesar pujian dan memperkecil kecaman pada mitra tutur, sedangkan maksim kesepakatan mengharuskan penutur untuk memperbesar pesesuaian dan memperkecil ketidaksesuaian dengan mitra tutur.

Data pematuhan maksim pujian dan maksim kesepakatan terdapat 3 SMS. Pematuhan maksim pujian dan maksim kesepakatan ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memberikan pujian pada orang lain dan diungkapkannya kesetujuan atas ide atau gagasan yang disampaikan orang lain. Dapat dilihat pada data berikut.

(14)	Tema Redaksi : Setuju KPU Buka TPS di RS
Konteks	: Penutur mengungkapkan kekagumannya kepada KPU atas kepeduliannya untuk membuka TPS di rumah sakit, sehingga memudahkan semua kalangan termasuk yang sedang dirawat di rumah sakit untuk tetap menyoblos.
Isi Tuturan	: Sangat setuju dan salut langkah KPU yang membuka TPS di RS. Sardjito. Orang sakit yang masih mampu bisa nyoblos. Setuju sekali, tanggap sekali. (006-060614)

Pematuhan maksim pujian dan maksim kesepakatan pada data (14) berisi pujian yang disampaikan penutur pada langkah KPU yang membuka TPS di rumah sakit, dibuktikan dengan tuturan **“Sangat setuju dan salut langkah KPU yang membuka TPS di RS. Sardjito. Orang sakit yang masih mampu bisa nyoblos”**. Selanjutnya, penutur memperbesar kesepakatan dengan pihak lain melalui tuturan **“Orang sakit yang masih mampu bisa nyoblos. Setuju sekali, tanggap sekali”**. Dengan demikian, penutur telah mematuhi maksim pujian dan kesepakatan.

4) Pematuhan Maksim Pujian dan Kesimpatian

Maksim pujian mengharuskan penutur untuk memperbesar pujian dan memperkecil kecaman terhadap mitra tutur, sedangkan maksim kesimpatian mengharuskan penutur untuk memperbesar simpati dan memperkecil antipati terhadap orang lain.

Data pematuhan maksim pujian dan maksim kesimpatian terdapat 2 SMS. Pematuhan maksim pujian dan maksim kesimpatian ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang berisi pujian untuk orang lain dengan diiringi pemberian ucapan selamat. Dapat dilihat pada data berikut.

(15)	Tema Redaksi : Selamat Hari Batik Nasional
Konteks	: UcapanSelamat Hari Batik Nasional disampaikan penutur kepada seluruh pembaca rubrik “Urun Rembuk” . Penutur juga mengucapkan pujian kepada penyelenggara acara Aksi Membatik sebagai bentuk apresiasi kesuksesan sebuah acara tersebut yang berhasil memecahkan rekor muri.
Isi Tuturan	: Selamat hari batik nasional. Aksi membatik memecahkan rekor muri kemarin luar biasa. Di bawah terik matahari peserta bersemangat membatik. Jogja makin istimewa. (117-031014)

Data (15) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memperkecil antipati pada pihak lain. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan selamat sebagai bentuk memperkecil antipati pada orang lain, seperti dalam tuturan “**Selamat hari batik nasional**”. Selanjutnya, penutur mengungkapkan pujiannya dengan menyampaikan bahwa acara membatik terselenggara dengan luar biasa. Lalu ditutup dengan tuturan “**Jogja makin istimewa**” yang merupakan pujian dari penutur untuk Yogyakarta.

5) Pematuhan Maksim Pujian dan Maksim Kedermawanan

Maksim pujian mengharuskan penutur untuk memperbesar pujian kepada orang lain dan memperkecil kecaman kepada orang lain, sedangkan maksim kedermawanan mengharuskan agar sebuah tuturan dapat memperkecil keuntungan diri sendiri dan memperbesar kerugian diri sendiri. Data pematuhan maksim pujian dan maksim kedermawanan terdapat 3 SMS. Pematuhan maksim pujian

dan maksim kedermawanan ditandai adanya tuturan yang menunjukkan kekaguman sekaligus pemberian doa untuk lawan tutur.

(16)	Tema Redaksi : Harapan Wayang Tetap Lestari
Konteks	: Penutur memberikan pujian kepada penyelenggara pameran wayang yang berusaha menjaga kelestarian budaya. Merujuk realitanya saat ini budaya wayang semakin tergeser dengan perkembangan globalisasi, maka orang yang menjaga kelestarian budaya dianggap sangat berjasa.
Isi Tuturan	: Salut buat Museum Sonobudoyo yang menggelar pameran wayang. Semoga kesenian pertunjukan wayang lestari tidak punah seiring perkembangan budaya modern. (106-230914)

Pematuhan maksim pujian dan maksim kedermawanan data (16) menunjukkan bahwa penutur memperbesar pujian pada pihak lain melalui tuturan **“Salut buat Museum Sonobudoyo yang menggelar pameran wayang”**. Tuturan tersebut mengandung makna kagum dengan ungkapan kata “salut” yang berarti pujian pada pihak lain. Penutur juga memberikan doa seperti dalam tuturan **“Semoga kesenian pertunjukan wayang lestari tidak punah seiring perkembangan budaya modern”**. Melalui tuturan yang berisi doa, penutur dianggap telah berusaha memperbesar kerugian pada dirinya sendiri dengan mendoakan mitra tutur. Tuturan berikut juga mematuhi maksim pujian dan maksim kedermawanan.

(17)	Tema Redaksi : Krodit Parkir FKY
Konteks	: Penutur memberikan kritik kepada penyelenggara Festival Kesenian Yogyakarta berkaitan kroditnya parkir pengunjung. Penutur mengungkapkan kritikan dengan diawali pemberian pujian.
Isi Tuturan	: FKY di Ngasem begitu merakyat, begitu meriah, Namun, parkir di jalanan bikin macet. Krodit. Semoga tahun depan dapat ditemukan solusi. (090-050914)

Tuturan “FKY di Ngasem begitu merakyat, begitu meriah” merupakan sebuah pujian yang tulus diberikan oleh penutur sehingga memaksimalkan pujian pada pihak lain. Penutur Penutur juga memberikan doa seperti dalam tuturan “Semoga tahun depan dapat ditemukan solusi” berarti penutur memaksimalkan kerugian diri sendiri dengan mendoakan pihak lain.

6) Pematuhan Maksim Kesimpatian dan Maksim Kedermawanan

Maksim kesimpatian mengharuskan penutur untuk memperbesar rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain dan memperkecil rasa antipati antara diri sendiri dan orang lain, sedangkan maksim kedermawanan mengharuskan agar sebuah tuturan dapat memperkecil keuntungan diri sendiri dan memperbesar kerugian diri sendiri. Data pematuhan maksim kedermawanan dan maksim kesimpatian terdapat 5 SMS. Pematuhan maksim kedermawanan dan maksim kesimpatian dapat ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperkecil antipati pada lawan tutur melalui ucapan selamat dan pemberian doa sebagai bentuk memperbesar kerugian diri sendiri. Pematuhan maksim kedermawanan dan maksim kesimpatian dapat dilihat pada data berikut ini.

(18)	Tema Redaksi : Selamat Hari Raya Idul Adha
Konteks	: Penutur mengucapkan selamat Idul Adha kepada seluruh pembaca rubrik “Urun Rembuk” disertai pemberian doa.
Isi Tuturan	: Selamat hari raya Idul Adha. Semoga di masa mendatang lebih banyak orang yang mampu berkorban. Semakin banyak orang yang berkorban dapat menjadi cermin peningkatan taraf peningkatan hidup masyarakat. <div style="text-align: right;">(120-071014)</div>

Pematuhan maksim kedermawanan dan maksim kesimpatian data (18) menunjukkan penutur memperkecil antipati antara diri sendiri dan lawan tutur dengan mengucapkan selamat hari raya Idul Adha dan memberikan doa yang baik

melalui tuturan **“Semoga di masa mendatang lebih banyak orang yang mampu berkorban. Semakin banyak orang yang berkorban dapat menjadi cermin peningkatan taraf peningkatan hidup masyarakat”**. Melalui tuturan tersebut penutur memperbesar rasa simpati pada mitra tutur dan memperbesar kerugian diri sendiri. Tuturan berikut juga mematuhi maksim kesimpatian dan maksim kedermawanan.

- (19)
- | | |
|--|---|
| Tema Redaksi : Bersumbangsih bagi Negara | |
| Konteks | : Penutur mengungkapkan pendapatnya kepada seluruh pembaca rubrik “Urun Rembuk” tentang pentingnya menyoblos. |
| Isi Tuturan | : Selamat menyoblos. Ikut menyoblos, setidaknya memberi sumbangsih pendapat suara bagi kelangsungan negara. Yang tidak nyoblos sudah tidak jamannya lagi. Beda dulu, beda sekarang. Memang pilihan capres tidak ada yang sempurna. Kita harus berani ambil resiko dan menentukan pilihan.
(039-090714) |

Penutur meminimalkan antipati pada pihak lain dengan mengucapkan “selamat menyoblos”. Tuturan tersebut juga mengandung arti bersikap peduli dan bermurah hati pada pihak lain yaitu pemberian nasihat agar tidak golput sehingga telah meminimalkan keuntungan diri sendiri. Tuturan berikut juga mengandung pematuhan maksim kesimpatian dan maksim kedermawanan.

- (20)
- | | |
|--|--|
| Tema Redaksi : Sambut Baik Periksa Gigi Gratis | |
| Konteks | : Penutur mengungkapkan rasa antusiasnya kepada penyelenggara acara pemeriksaan gigi gratis di UGM. Pemeriksaan gigi yang biasanya dikenakan tarif berbayar dapat membantu banyak masyarakat saat digratiskan. |
| Isi Tuturan | : Menyambut baik acara pemeriksaan gigi gratis yang dilakukan UGM. Bermanfaat sekali bagi masyarakat. Semoga kegiatan seperti ini sering dilakukan. Nuwun
(105-220914) |

Data (20) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memperbesar simpati antara diri sendiri dan orang lain dengan bersikap senang

kepada pihak lain (UGM) yang menyelenggarakan acara pemeriksaan gigi gratis, dibuktikan dengan tuturan **“Menyambut baik acara pemeriksaan gigi gratis yang dilakukan UGM”**. Tuturan selanjutnya diisi dengan pemberian doa seperti dalam tuturan **“Semoga kegiatan seperti ini sering dilakukan”**. Melalui tuturan-tuturan tersebut, penutur mematuhi maksim kesimpatian dan maksim kedermawanan.

2. Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam SMS Pembaca di Rubrik “Urun Rembuk”

Pada bagian ini akan dideskripsikan beberapa bentuk pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada SMS pembaca pada rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radar Jogja*. Deskripsi pelanggaran-pelanggaran maksim kesantunan berbahasa akan dijelaskan pada jenis-jenis pelanggaran maksim kesantunan berbahasa supaya mempermudah dalam mendeskripsikannya.

a. Pelanggaran Satu Maksim

1) Pelanggaran Maksim Kearifan

Maksim kearifan mengatur sebuah tuturan agar tidak merugikan orang lain dan memperbesar keuntungan orang lain. Tuturan yang mengandung arti kebalikan dari pematuhan maksim kearifan menjadi sebuah pelanggaran, seperti merepotkan mitra tutur melalui ungkapan perintah dengan menggunakan kalimat langsung dan tanpa alternatif pilihan sehingga lawan tutur tidak memiliki pilihan lain selain menuruti keinginan penutur. Penyimpangan maksim kearifan dalam sebuah kalimat pada ragam tulis dapat dilihat dari adanya tuturan yang tidak menggunakan strategi ketidaklangsungan serta pemilihan kata yang relatif memberatkan mitra tutur.

Pelanggaran maksim kearifan ditandai dengan dilanggarnya indikator maksim kearifan berupa memperkecil keuntungan orang lain dan memperbesar kerugian orang lain. Maksim kearifan ini dapat diungkapkan dengan tuturan direktif dan tuturan komisif. Pada data pelanggaran maksim kearifan di rubrik “Urun Rembuk” ditemukan tuturan direktif yang menghasilkan efek berupa memaksa. Data pelanggaran maksim kearifan yang ditemukan terdapat 12 SMS yang mengandung makna memperbesar kerugian orang lain. Pelanggaran maksim kearifan dapat dilihat pada data berikut.

(21)	Tema Redaksi : Ambulance di Malam Pergantian Tahun Baru
	Konteks : Penutur meminta kepada Dinas Pemkot untuk menyiapkan <i>ambulance</i> . Penutur memprediksi pentingnya ada ambulance saat malam pergantian tahun melihat apa yang sudah penutur alami pada perayaan yang sama di tahun sebelumnya. Keinginan penutur merupakan bentuk antisipasi atas kemungkinan yang diyakininya akan terjadi.
	Isi Tuturan : Dinas Pemkot yang berkaitan, mohon siapkan ambulance di titik 0 KM saat malam pergantian tahun. Dari yang sudah-sudah, suasana pasti penuh sumpek. Selalu ada yang terluka, dan pingsan (200-311214)

Pelanggaran maksim kearifan data (21) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan, dan merugikan pihak lain (PEMKOT). Penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa dalam malam pergantian tahun suasana akan sumpek dan selalu ada yang pingsan. Menyambung dengan tuturan tersebut, penutur menginginkan agar orang lain melakukan tindakan berupa menyiapkan mobil *Ambulance*. Penutur tidak menggunakan strategi ketidaklangsungan sehingga mitra tutur tidak memiliki pilihan selain menuruti keinginan penutur. Data (21) dapat dikatakan melanggar bentuk negatif maksim kearifan, yaitu setiap tuturan mengharuskan untuk

mengurangi kerugian orang lain, bukan malah menambah kerugian orang lain.

Pelanggaran maksim kearifan juga terdapat pada data berikut.

(22)	Tema Redaksi : Tanpa Palang Pintu
Konteks	: Penutur meminta kepada pemerintah agar diberikan palang pintu pengaman kereta api setelah melihat banyaknya perlintasan yang belum diberikan pengaman.
Isi Tuturan	: Masih banyak perlintasan kereta tanpa palang pengaman. Mohon pihak KAI dan pemerintah setempat memberi. Nuwun. (057-270714)

Pada data (19) penutur menggunakan pemarkah penanda kesantunan yaitu penggunaan kata “**mohon**” yang dapat menjadikan sebuah tuturan terkesan lebih santun, tetapi dalam pemaknaan data (22) melanggar maksim kearifan dikarenakan tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan, dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak terkait melaksanakan perintahnya untuk memberikan palang pengaman pada pintu perlintasan kereta api. Data (22) melanggar maksim kearifan bentuk negatif karena tuturan tersebut mengandung makna memperbesar kerugian untuk pihak lain.

2) Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Pelanggaran maksim kedermawanan ditandai dengan dilanggarnya indikator pematuhan maksim kedermawanan sehingga sebuah tuturan berarti memperkecil kerugian diri sendiri dan memperbesar keuntungan diri sendiri. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan direktif dan tuturan komisif. Pada data pelanggaran maksim kedermawanan di rubrik “Urun Rembuk” ditemukan tuturan direktif yang menghasilkan efek berupa memaksa.

Data pelanggaran maksim kedermawanan terdapat 4 SMS yang memperkecil kerugian diri sendiri dan memperbesar keuntungan diri sendiri. Pelanggaran maksim kedermawanan ditandai adanya bentuk kalimat perintah dan keluhan yang disampaikan agar penutur mendapat keuntungan. Pelanggaran maksim kedermawanan dapat dilihat pada data berikut.

(23)	Tema Redaksi : Teknisi ATM Tak Seregam
Konteks	: Penutur merasa tidak aman saat melakukan transaksi penarikan tunai di ATM Mandiri Pengok karena bertepatan dengan datangnya teknisi yang tidak berseragam. Penutur mengungkapkan keinginannya kepada pihak Bank Mandiri agar teknisi ATM selalu berseragam sebagai bentuk antisipasi atas kemungkinan buruk yang diprediksinya sendiri.
Isi Tuturan	: Kepada Bank Mandiri, mohon teknisi mesin ATM disuruh pakai seragam kerja. Kemarin, saya mendapati orang tak berseragam mengaku teknisi ATM Pengok. Karena mencurigakan, saya memutuskan tidak mengambil di ATM itu. Khawatir dan antisipasi jika orang itu bukan teknisi. Orang itu memakai motor matik. Nopol AB 4887X. Ketika saya tanya kenapa tidak pakai seragam, dijawab karena hari Minggu. <div style="text-align: right;">(009-090614)</div>

Data (23) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna berusaha memperbesar keuntungan diri sendiri yang ditunjukkan penutur dengan menyampaikan keinginannya agar pihak terkait (teknisi Bank Mandiri) selalu menggunakan seragam kerja saat bertugas. Hal ini dibuktikan dengan tuturan **“Kepada Bank Mandiri, mohon teknisi mesin ATM disuruh pakai seragam kerja”**. Tuturan tersebut dapat dikatakan tidak santun karena penutur memperbesar keuntungan diri sendiri melalui penyampaian keinginannya agar teknisi ATM mengenakan seragam karena tidak ingin terjadi hal-hal yang merugikan penutur. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar maksim kedermawanan yang mengharuskan sebuah tuturan untuk memperkecil

keuntungan diri sendiri. Pelanggaran maksim kedermawanan juga terdapat pada data berikut.

(24)	Tema Redaksi : Gersang Kurang Hijau
Konteks	: Penutur mengungkapkan keinginannya kepada pemerintah agar diadakan penghijauan di alun-alun utara Yogyakarta yang dinilainya masih gersang.
Isi Tuturan	: Alun-alun utara Jogjakarta terasa gersang, panas. Pngen lihat alun-alun yang banyak pohon, rumput yang hijau. Adem. (119-061014)

Data (24) menunjukkan bahwa tuturan tersebut berusaha memperbesar keuntungan diri sendiri. Penutur mengungkapkan keinginannya agar alun-alun Yogyakarta ditanami pohon dan rerumputan agar terkesan lebih hijau. Data (24) melanggar maksim kedermawanan bentuk negatif karena tuturan tersebut mengandung makna memperbesar keuntungan diri sendiri.

3) Pelanggaran Maksim Pujian

Pelanggaran maksim pujian ditandai dengan dilanggarannya indikator pematuhan maksim pujian sehingga sebuah tidak menyenangkan mitra tutur. Data pelanggaran yang ditemukan berupa memperkecil pujian orang lain dan memperbesar kecaman orang lain. Maksim pujian dapat diungkapkan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Pada data pelanggaran maksim pujian di rubrik “Urun Rembuk” ditemukan tuturan asertif yang menghasilkan efek berupa melaporkan dan tuturan ekspresif yang menghasilkan efek berupa menuduh dan mengecam.

Data pelanggaran maksim pujian terdapat 22 SMS yang memperkecil pujian orang lain dan memperbesar kecaman orang lain. Pelanggaran maksim pujian ditandai adanya bentuk tuduhan, kecurigaan, dan tuturan yang bermaksud

memberi kecaman pada orang lain. Pelanggaran maksim pujian dapat dilihat pada data berikut.

(25)	Tema Redaksi : Kerja Seenaknya, Gaji Naik Terus
Konteks	: Penutur mengkritik keras PNS yang dianggapnya mendapatkan gaji besar, tidak seperti pekerjaannya yang menurutnya relatif mudah.
Isi Tuturan	: Enaknya jadi pegawai negeri sipil (PNS) di negeri ini, kerja seenaknya, gaji naik terus. (008-080614)

Pelanggaran maksim pujian data (25) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memperbesar kecaman pada pihak lain berupa pemberian kritik yang dapat mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik. Penutur secara langsung mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan dan merendahkan pihak lain (PNS) dengan cara menyindir bahwa menjadi PNS sangat enak karena mendapat imbalan gaji yang tak sebanding pekerjaannya. Dibuktikan dengan tuturan **“Enaknya jadi pegawai negeri sipil (PNS) di negeri ini, kerja seenaknya, gaji naik terus.** Dapat dikatakan tuturan tersebut tidak santun karena penutur memperbesar kecaman kepada pihak lain. Pelanggaran maksim pujian juga terdapat pada data berikut.

(26)	Tema Redaksi : Modus Curang Kasir Toko
Konteks	: Penutur melaporkan kejadian tidak menyenangkan yang dianggapnya terjadi akibat kecurangan kasir toko. Penutur berupaya menjelaskan agar seluruh pembaca rubrik “Urun Rembuk” tidak mendapatkan kerugian seperti yang dialaminya.
Isi Tuturan	: Alfamart di selatan pojok beteng wetan, Jalan Parangtritis, Timuran, Mergangsan curang. Kasir melebihi-lebihkan nominal rupiah belanja konsumen. Nota sengaja tidak diberikan. Begitu nota diminta, baru ketahuan kalau curang. Alibi si kasir menutupi kecurangannya, mendadak memberikan diskon dan mengembalikan uang. (091-060914)

Data (26) memperbesar kecaman pada pihak lain dengan mengatakan bahwa penutur merasa dicurangi oleh kasir di toko yang disebutkan. Seperti dalam tuturan **“Alfamart di selatan pojok beteng wetan, Jalan Parangtritis, Timuran, Mergangsan curang. Kasir melebihi-lebihkan nominal rupiah belanja konsumen”**. Tuturan berikut juga melanggar maksim pujian.

(27)	Tema Redaksi : Jasa Perantara Samsat Kota
Konteks	: Penutur mengungkapkan kekecewaannya kepada pelayanan pembayaran pajak motor
Isi Tuturan	: Antre panjang membayar pajak motor di samsat kota. Bisa menghabiskan waktu 1-2 jam, apalagi jika datang siang. Sementara pakai jasa perantara hanya 10 menit jadi. Ini bukti kalau ada kongkalikong antara samsat dan perantara. Perantara lebih didahulukan. <div style="text-align: right;">(115-011014)</div>

Tuduhan yang diberikan penutur pada data (27) memperkecil pujian pihak lain karena memberikan tuduhan yang dapat mencemarkan nama baik. Penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa ada kompromi terselubung antara pihak SAMSAT kota dengan jasa perantara.

4) Pelanggaran Maksim Kerendahanhatian

Pelanggaran maksim kerendahanhatian ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperkecil kecaman pada diri sendiri, dalam hal ini penutur mengatakan hal-hal yang menunjukkan bahwa penutur merasa lebih baik dari pada mitra tutur. Pelanggaran maksim kerendahanhatian dapat terjadi ketika penutur merasa paling paham dan ahli tentang topik yang sedang dibicarakan.

Maksim kerendahanhatian dapat diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan asertif. Pada data pelanggaran maksim kerendahanhatian di rubrik “Urun Rembuk” ditemukan tuturan asertif yang menghasilkan efek berupa mengemukakan

pendapat dan melaporkan. Data pelanggaran maksim kerendahhatian terdapat 24 SMS yang memperkecil kecaman diri sendiri. Pelanggaran maksim kerendahhatian dapat dilihat pada data berikut.

(28)	Tema Redaksi : Banjir di Sekitar MM UGM
Konteks	: Penutur pernah mengalami motor mogok saat melewati hujan deras di perempatan MM UGM. Karena hal tersebut, penutur meyakinkan seluruh pembaca rubrik “Urun Rembuk” bahwa setiap kali ada motor lewat daerah tersebut saat banjir hujan akan membuat motor mogok.
Isi Tuturan	: Sekitaran perempatan MM UGM banjir saat hujan setinggi mesin sepeda motor. Ditanggung motor macet. Saluran drainasenya ada yang tidak beres. Padahal dekat selokan. (156-151114)

Pelanggaran maksim kerendahhatian data (28) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memperkecil kecaman diri sendiri. Penutur merasa paling mengerti dan paham dengan topik yang dibicarakan dengan berkata bahwa motor pasti macet saat melewati sekitar perempatan UGM saat hujan melanda, padahal belum tentu akan terjadi demikian. Melalui tuturan tersebut, penutur bertindak seolah-olah paling paham dengan topik yang sedang dibicarakan sehingga melanggar kerendahhatian negatif berupa memperkecil kecaman diri sendiri. Perhatikan juga data berikut.

(29)	Tema Redaksi : Beratnya Meminta Maaf
Konteks	: Penutur merasa bahwa dirinya tidak bersalah saat seorang pengendara motor menabrak bagian motor belakangnya di jalan daerah Kota Gede. Kejadian tersebut menjadikan penutur mengungkapkan kekecewaannya kepada pihak yang bersangkutan karena tidak meminta maaf.
Isi Tuturan	: Kemarin, Kamis (16/10) motor saya tertabrak sama pengendara sepeda motor di Kotagede. Perempuan muda ini menabrak motor saya karena asik bercerita sambil menoleh kebelakang. Hanya tabrakan kecil, dari belakang, tak ada bahasa tubuh apapun atau untuk sekadar meminta maaf. (129-171014)

Penutur melanggar maksim kerendahhatian karena tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa lebih unggul daripada pihak lain sehingga ada indikasi penutur menginginkan pihak lain meminta maaf. Data (29) melanggar maksim kerendahhatian bentuk positif karena tuturan tersebut mengandung makna memperkecil kecaman diri sendiri.

5) Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Pelanggaran maksim kesepakatan ditandai dengan adanya bentuk memperbesar ketidaksesuaian dan memperkecil kesesuaian antara diri sendiri dengan orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan ekspresif dan asertif. Pada data pelanggaran maksim kesepakatan di rubrik “Urun Rembuk” ditemukan tuturan asertif yang menghasilkan efek berupa mengemukakan pendapat serta tuturan ekspresif yang menghasilkan efek berupa menyalahkan dan menuduh.

Data pelanggaran maksim kesepakatan terdapat 19 SMS yang memperkecil persesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan memperbesar ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain. Pelanggaran maksim kesepakatan ditandai adanya bentuk pemberian pendapat yang dapat menyinggung orang lain. Pelanggaran maksim kesepakatan dapat dilihat pada data berikut.

(30)	Tema Redaksi : Bergelar S2 Belum Tentu Bermoral Baik
Konteks	: Penutur memberikan komentar kepada lulusan pascasarjana bahwa seseorang yang sudah lulus pascasarjana bisa saja bersikap kekanak-kanakan dan tidak selalu berwawasan baik.
Isi Tuturan	: Bergelar S2 pascasarjana tidak membuktikan seseorang bermoral dan berwawasan baik. Gelar hanyalah gelar. Seorang pascasarjana S2 pun bisa bersikap alay. (084-280814)

Pelanggaran maksim kesepakatan data (30) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat menyinggung pihak lain, seperti dalam tuturan **“Bergelar S2 pascasarjana tidak membuktikan seseorang bermoral dan berwawasan baik. Gelar hanyalah gelar. Seorang pascasarjana S2 pun bisa bersikap alay”**. Melalui tuturan tersebut, penutur menyampaikan pendapat yang dapat menjadikan orang lain tersinggung. Hal tersebut dapat memicu konflik karena memperbesar ketidaksepakatan antara penutur dan pihak lain. Pelanggaran maksim kesepakatan juga terdapat pada data berikut.

(31)	Tema Redaksi : Bukan Karena Mall
Konteks	: Penutur mengkritik pemerintah terkait pembangunan hotel yang terjadi secara terus menerus di Yogyakarta .
Isi Tuturan	: Di sini hotel, di sana hotel. Di situ mall, di mana-mana mall. Jogja termasyhur karena budaya adiluhungnya, bukan budaya mall dan hotel, Jadi cukup dan stop bangun mall dan hotelnya. Treyuh deh. <div style="text-align: right;">(087-020914)</div>

Data (31) melanggar maksim kesepakatan karena pendapat yang diberikan penutur dapat menjadikan beberapa pihak tersinggung sehingga memaksimalkan ketidaksesuaian atau ketidaksepakatan antara penutur dan pihak lain. Tuturan berikut juga melanggar maksim kesepakatan.

(32)	Tema Redaksi : Motor Hilang Tak Ditanggung Juru Parkir
Konteks	: Penutur selaku pengendara motor mengkritik petugas parkir yang berada di Yogyakarta. Penutur beranggapan bahwa petugas parkir zaman sekarang tidak bertanggung jawab karena meskipun membayar mahal, kehilangan helm dan motor tidak diganti oleh petugas parkir.
Isi Tuturan	: Parkir jaman sekarang mahal dan ngawur. Sudah begitu kehilangan helm bahkan motor tidak ditanggung oleh juru parkir. Lalu jasa parkirnya itu di mana coba? Semakin aneh saja orang cari duit <div style="text-align: right;">(062-050814)</div>

Data (32) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memperbesar ketidaksesuaian atau ketidakcocokan dengan memberikan pendapat yang juga dapat menyinggung pihak lain. Pemaksimalan ketidaksesuaian diungkapkan dalam tuturan **“Lalu jasa parkirnya itu di mana coba? Semakin aneh saja orang cari duit”**. Melalui tuturan tersebut, penutur dapat menyinggung perasaan pihak lain dalam hal ini adalah tukang parkir. Hal tersebut yang menyebabkan dilanggarnya maksim kesepakatan yang seharusnya menghendaki adanya kesepakatan antara penutur dan lawan tutur.

6) Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Pelanggaran maksim kesimpatian yang ditemukan berupa memperkecil simpati antara diri sendiri dan orang lain dan memperbesar antipati antara diri sendiri dan orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan ekspresif dan asertif. Pada data pelanggaran maksim kesimpatian di rubrik “Urun Rembuk” ditemukan tuturan ekspresif yang menghasilkan efek berupa menyalahkan.

Data pelanggaran maksim kesimpatian terdapat 1 SMS yang memperkecil memperbesar antipati antara diri sendiri dan orang lain. Pelanggaran maksim kesimpatian ditandai adanya bentuk tuturan yang berisi antipati pada pihak lain. Pelanggaran maksim kesimpatian dapat dilihat pada data berikut.

(33)	Tema Redaksi : Pola Hidup yang Ironis
Konteks	: Penutur mengkritik gaya hidup sebagian masyarakat Kulon Progo yang dianggapnya berpola hidup mewah, tidak sebanding dengan penghasilannya.
Isi Tuturan	: Setuju berita angka kemiskinan di Kulonprogo yang tinggi. Ironisnya mereka yang kurang beruntung itu suka pola hidup nggaya, seperti anggaran untuk beli pulsa dan rokok yang tinggi. Ini butuh penyadaran dan peran pemerintah. (042-120714)

Pelanggaran maksim kesimpatian data (33) menunjukkan bahwa penutur memperbesar antipati pada pihak lain yang dikabarkan mendapatkan angka kemiskinan tertinggi di Yogyakarta. Melalui tuturan tersebut penutur telah melanggar maksim kesimpatian karena penutur tidak peduli dengan musibah yang menimpa pihak lain.

b. Pelanggaran Dua Maksim

1) Pelanggaran Maksim Kearifan dan Maksim Kesepakatan

Pelanggaran maksim kearifan ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperbesar kerugian orang lain dan memperkecil keuntungan orang lain, sedangkan pelanggaran maksim kesepakatan ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperkecil kesepakatan dan memperbesar ketidaksepakatan dengan orang lain. Data yang ditemukan berupa memperbesar kerugian orang lain dan memperbesar ketidaksepakatan dengan orang lain. Data pelanggaran maksim kearifan dan maksim kesepakatan terdapat 1 SMS yang memperbesar kerugian orang lain dan memperbesar ketidaksesuaian dengan orang lain. Pelanggaran dua maksim ini ditandai adanya bentuk kalimat perintah disertai kritik dan tuduhan yang dapat menyinggung orang lain. Pelanggaran maksim kearifan dan maksim kesepakatan dapat dilihat pada data berikut.

(34)	Tema Redaksi : Sidak Menyambut Bulan Puasa
Konteks	: Penutur meminta kepada Satpol PP untuk mengamankan salah satu daerah setoran karena merasa terganggu dengan adanya anak muda yang mabuk dan anak muda yang didugaanya berbuat asusila.
Isi Tuturan	: Pak satpol PP tertibkan anak-anak muda yang mabuk di depan toko Circle-K. Satroni juga kos-kosan dan rumah kontrakan di setoran. Para mahasiswa bebas asusila di sana. (021-210614)

Pelanggaran maksim kearifan dan maksim kesepakatan data (34) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memperbesar kerugian pihak lain. Penutur meminta satpol PP menertibkan anak-anak muda yang diduga mabuk. Melalui tuturan tersebut, pihak lain tidak memiliki kesempatan untuk menolak keinginan penutur karena tidak digunakannya strategi ketidaklangsungan. Selebihnya, pelanggaran maksim kesepakatan terjadi karena penutur memberikan tuduhan yang dapat menyinggung pihak lain yang menjadi sasaran tuduhan.

2) Pelanggaran Maksim Kearifan dan Maksim Kedermawanan

Pelanggaran maksim kearifan ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperkecil keuntungan orang lain dan memperbesar kerugian orang lain, sedangkan pelanggaran maksim kedermawanan ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperkecil kerugian diri sendiri dan memperbesar keuntungan diri sendiri. Data pelanggaran maksim kearifan dan maksim kedermawanan sebanyak 11 SMS. Pelanggaran dua maksim ini ditandai adanya bentuk kalimat perintah yang disampaikan agar penutur mendapat keuntungan. Pelanggaran maksim kearifan dan maksim kesimpatian dapat dilihat pada data berikut.

(35)	Tema Redaksi : Minta Plang Petunjuk Arah
Konteks	: Penutur menyebutkan sebuah permintaan disertai alasan kepada pengelola Sri Gethuk agar permintaannya diwujudkan. Dalam hal ini adalah pemberian plang menuju lokasi air terjun.
Isi Tuturan	: Mohon pengelola Sri Gethuk Wonosari memberi plang atau petunjuk arah jalan setapak menuju air terjun. Kenyataannya hanya ada plang petunjuk arah menuju lokasi air terjun menggunakan kapal. Jadi wisatawan terpaksa membayar untuk menyewa kapal. <div data-bbox="1193 1899 1375 1930" style="text-align: right;">(075-190814)</div>

Pelanggaran maksim kearifan dan maksim kedermawanan data (35) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memperbesar kerugian pihak lain. Penutur meminta pengelola wisata Sri Gethuk untuk memberi petunjuk arah agar penutur selaku wisatawan mendapat keuntungan. Dibuktikan dengan tuturan **“Mohon pengelola Sri Gethuk Wonosari memberi plang atau petunjuk arah jalan setapak menuju air terjun....”**.

Melalui tuturan tersebut, mitra tutur tidak memiliki kesempatan untuk menolak keinginan penutur karena tidak digunakannya strategi ketidaklangsungan. Selebihnya, pelanggaran maksim kedermawanan terjadi karena perintah yang disebutkan penutur tersebut berupaya agar penutur mendapat keuntungan. Data pelanggaran maksim kearifan dan maksim kedermawanan juga terdapat pada data berikut.

(36)	Tema Redaksi : Antisipasi Macet Musim Liburan
Konteks	: Penutur mengkritik Pemkot dan Polantas terkait rutinitas kemacetan yang selalu terjadi, terutama saat masa liburan tiba. Dari kalimat yang disampaikan, penutur selalu masyarakat Yogyakarta merasa bahwa masalah kemacetan lebih penting untuk diselesaikan daripada memperbanyak hotel, menambah mal dan juga menambah tempat hiburan.
Isi Tuturan	: Pemkot dan polantas harus siap menghadapi musim liburan Natal dan tahun baru di Jogja. Jangan sampai jalan raya macet. Tolong pemkot jangan hanya memperhatikan soal pariwisata dan pemasukan uangnya saja, kenyamanan pribumi juga dipikirkan! Wisatawan senang, pribumi kesusahan. (192-221214)

Pelanggaran maksim kearifan dan maksim pujian data (36) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memperbesar kerugian pihak lain karena penutur menginginkan agar pihak lain melakukan tindakan supaya penutur mendapat keuntungan. Penutur menggunakan kata **“tolong”** yang menandai

kesopanan sebagai bentuk kalimat permohonan, tetapi tuturan selanjutnya melanggar maksim kearifan. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan **“Pemkot dan polantas harus siap menghadapi musim liburan Natal dan tahun baru di Jogja. Jangan sampai jalan raya macet. Tolong pemkot jangan hanya memperhatikan soal pariwisata dan pemasukan uangnya saja, kenyamanan pribumi juga dipikirkan! Wisatawan senang, pribumi kesusahan”**. Melalui tuturan tersebut, penutur telah melanggar maksim kearifan dan maksim kedermawanan.

3) Pelanggaran Maksim Kearifan dan Maksim Pujian

Pelanggaran maksim kearifan ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperbesar kerugian orang lain dan memperkecil keuntungan orang lain, sedangkan pelanggaran maksim pujian ditandai dengan adanya bentuk memperkecil pujian pada orang lain dan memperbesar kecaman pada orang lain. Data yang ditemukan berupa memperbesar kerugian orang lain dan memperbesar kecaman orang lain. Data pelanggaran maksim kearifan dan maksim pujian terdapat 1 SMS yang memperbesar kerugian orang lain dan memperbesar kecaman orang lain. Pelanggaran dua maksim ini ditandai adanya bentuk kalimat imperatif yang mengandung kecaman pada mitra tutur. Pelanggaran maksim kearifan dan maksim pujian dapat dilihat pada data berikut.

(37)	Tema Redaksi : Pedagang yang Tidak Sopan
Konteks	: Penutur selaku calon pembeli yang mendapatkan kejadian tidak menyenangkan di Pasar Beringharjo berupaya menegur penjual kios melalui kritikan di media massa. Penutur berharap kepada pengelola pasar Beringharjo agar menghimbau pedagang yang bersangkutan.
Isi Tuturan	: Harap petugas/pengelola Pasar Beringharjo, memberi himbauan kepada pedagang agar berperilaku sopan. Contohnya Kios Los B III, a/n Darman. Pedagang baju ini sewot ketika ada orang di depan kiosnya. Dia berani mengusir orang yang menurutnya menutupi dagangannya. Tindakannya tidak sopan. Jika orang waras pasti memaklumi, karena namanya pasar pasti ramai berjubel. Memalukan nama baik Jogja yang terkenal dengan keramahannya. <div style="text-align: right;">(050-200714)</div>

Pelanggaran maksim kearifan dan maksim pujian data (37) menunjukkan kecaman penutur pada mitra tutur sekaligus melanggar maksim kearifan. Melalui tuturan-tuturan tersebut, penutur mengungkapkan perintah yang menjadikan pihak lain tidak memiliki pilihan selain menuruti perintahnya. Dapat dikatakan tuturan tersebut melanggar maksim kearifan yang mengharuskan setiap tuturan menguntungkan orang lain. Data (37) tersebut juga memberikan kecaman pada pihak lain dengan menyebutkan identitas pedagang sehingga dapat mencemarkan nama baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan “... **Contohnya Kios Los B III, a/n Darman. Pedagang baju ini sewot ketika ada orang di depan kiosnya. Dia berani mengusir orang yang menurutnya menutupi dagangannya. Tindakannya tidak sopan. Jika orang waras pasti memaklumi, karena namanya pasar pasti ramai berjubel. Memalukan nama baik Jogja yang terkenal dengan keramahannya**”. Melalui tuturan tersebut, penutur mengungkapkan hal-hal yang tidak menyenangkan kepada pihak lain sehingga

melanggar maksim pujian yang mengharuskan setiap tuturan untuk memperbesar pujian pada orang lain.

4) Pelanggaran Maksim Kedermawanan dan Maksim Pujian

Pelanggaran maksim kedermawanan ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperkecil kerugian diri sendiri dan memperbesar keuntungan diri sendiri, sedangkan pelanggaran maksim pujian ditandai dengan adanya bentuk memperbesar kecaman dan memperkecil pujian orang lain. Data pelanggaran maksim kedermawanan dan maksim pujian terdapat 1 SMS yang memperbesar keuntungan diri sendiri dan memperbesar kecaman orang lain. Pelanggaran dua maksim ini ditandai adanya bentuk kalimat perintah beserta kecaman pada orang lain.

(38)	Tema Redaksi : Mencari Pak Polisi di Pos Pertigaan UNY
Konteks	: Pertanyaan yang disampaikan penutur menandai adanya kritik keras terhadap polisi yang berjaga di pos pertigaan UNY. Pihak kepolisian yang dianggap selalu ada disaat menilang pelanggar lalu lintas di depan pertigaan UNY mendadak tidak terlihat saat kemacetan terjadi akibat perbaikan jalan.
Isi Tuturan	: Polisi di pos pertigaan UNY ke mana ya? Di depan pos lagi ada perbaikan jalan. Di sana ada backhoe, ada galian, jalan dialihkan dan macet, ruwet tidak karu-karuan saat jam pulang kerja. Pak polisi yang biasanya rajin menilang kendaraan motor, sekarang hilang. Halo pak polisi, where are you? (026-260614)

Pelanggaran data (38) terjadi karena penutur berusaha memperbesar keuntungan diri sendiri dan memperbesar kecaman orang lain. Tuturan tersebut memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapatkan keuntungan. Tuturan tersebut juga mengandung makna memperbesar kecaman pada pihak lain. Penutur berusaha memperbesar keuntungan diri sendiri dengan mengeluhkan proses perbaikan jalan yang menjadikan macet. Selanjutnya,

terdapat tuturan mengandung kecaman dan pendapat yang menyudutkan pihak lain yaitu polisi. Hal ini dibuktikan dengan tuturan “ Pak polisi yang biasanya rajin menilang kendaraan motor, sekarang hilang. Halo pak polisi, *where are you?*”. Pertanyaan tersebut melanggar maksim pujian karena tidak benar-benar bermaksud bertanya di mana lokasi polisi berada namun bermaksud mengecam. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut melanggar maksim pujian yang mengharuskan setiap tuturan untuk berkata yang menyenangkan kepada orang lain.

5) Pelanggaran Maksim Pujian dan Maksim Kerendahhatian

Pelanggaran maksim pujian ditandai dengan adanya bentuk memperbesar kecaman dan memperkecil pujian orang lain, sedangkan pelanggaran maksim kerendahhatian ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperkecil kecaman pada diri sendiri dan memperbesar pujian diri sendiri. Data yang ditemukan berupa memperbesar kerugian orang lain dan memperbesar kecaman orang lain. Data pelanggaran maksim pujian dan maksim kerendahhatian terdapat 1 SMS yang memperbesar kerugian orang lain dan memperkecil kecaman diri sendiri. Pelanggaran dua maksim ini ditandai adanya pendapat yang mengandung kecaman pada mitra tutur. Pelanggaran maksim kearifan dan maksim pujian dapat dilihat pada data berikut.

(39)	Tema Redaksi : BTS Mengkhawatirkan
Konteks	: Penutur mengkritik pemerintah setempat yang mengizinkan pembangunan BTS yang dianggap terlalu dekat dengan pemukiman padat warga. Penutur menuturkan kecurigaannya dengan maksud menyampaikan ketidaksetujuannya.
Isi Tuturan	: Pembangunan BTS seharusnya tidak di pemukiman yang padat. Seperti di Mancasan, Dero, Condongcatur, Depok Sleman terlalu mepet rumah warga. Resiko BTS ambruk sewaktu-waktu menjadi momok. Sangat disayangkan RT, RW dikomplain diam saja. Perhatikan nasib warganya dong. Jangan-jangan sudah terima amplop dan suap? (116-021014)

Pelanggaran maksim pujian dan maksim kerendahhatian data (39) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memperkecil kecaman diri sendiri. Penutur merasa paling mengerti dan paham dengan topik yang dibicarakan. Penutur mengungkapkan semestinya pembangunan BTS tidak di pemukiman yang padat, padahal tentu saja pengelola proyek BTS lebih paham mengenai hal tersebut. Melalui itu, penutur bertindak seolah-olah paling paham dengan topik yang sedang dibicarakan sehingga melanggar kerendahhatian negatif berupa memperkecil kecaman diri sendiri. Selebihnya, pelanggaran maksim pujian terjadi karena penutur mengungkapkan kecaman berupa tuduhan dengan menyebutkan barangkali RT RW setempat sudah menerima suap dari pengelola pembangunan BTS.

3. Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam SMS Pembaca di Rubrik “Urun Rembuk”

Pada bagian ini akan dideskripsikan beberapa bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang terjadi pada SMS pembaca di surat kabar *Radar Jogja Jawa Pos*. Deskripsi pematuhan dan pelanggaran maksim

kesantunan berbahasa akan dijelaskan pada jenis maksim kesantunan berbahasa yang dipatuhi dan dilanggar supaya mempermudah pendeskripsian.

a) Pematuhan Maksim Kedermawanan dan Pelanggaran Maksim Kearifan

Pematuhan maksim kedermawanan ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperbesar kerugian diri sendiri dan memperkecil keuntungan diri sendiri, sedangkan pelanggaran maksim kearifan ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperkecil keuntungan diri sendiri dan memperbesar kerugian orang lain. Data yang ditemukan berupa memperkecil keuntungan diri sendiri dan memperbesar kerugian orang lain. Pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kearifan terdapat ditemukan sebanyak 5 SMS yang memperkecil keuntungan diri sendiri dan memperbesar kerugian orang lain. Pematuhan maksim kedermawanan ditandai adanya bentuk kedermawanan penutur berupa kepedulian dengan memikirkan orang lain, sedangkan pelanggaran maksim kearifan ditandai adanya kalimat perintah yang tidak menggunakan strategi ketidaklangsungan. Pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kearifan dalam satu tuturan dapat dilihat pada data berikut.

(40)	Tema Redaksi : Macet di Jalan Godean	
	Konteks	: Penutur selaku pengguna jalan menginginkan polisi untuk membantu mengurai kemacetan di jalan Godean.
	Isi Tuturan	: Jalan Godean macet saat pagi. Hujan gerimis mengguyur. Anak-anak keburu masuk sekolah. Semrawut. Bapak polisi terhormat mohon turun ke jalan. Matur nuwun. (046-160714)

Data (40) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memberikan keuntungan dan kerugian kepada pihak lain. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur

bermaksud memikirkan anak-anak yang buru-buru masuk sekolah pada saat pagi, namun tuturan selanjutnya mengandung makna memperbesar kerugian mitra tutur karena penutur tidak menggunakan strategi ketidaklangsungan sehingga mitra tutur tidak dapat memilih untuk menerima atau menolak perintah dari penutur. Melalui tuturan tersebut, dapat dikatakan data (40) mematuhi maksim kedermawanan dan melanggar maksim kearifan.

b) Pematuhan Maksim Pujian dan Pelanggaran Maksim Kearifan

Pematuhan maksim pujian ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperbesar pujian pada orang lain, sedangkan pelanggaran maksim kearifan ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperkecil keuntungan orang lain dan memperbesar kerugian orang lain. Data yang ditemukan berupa memperbesar pujian pada orang lain dan memperbesar kerugian orang lain. Data pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kearifan terdapat 2 SMS. Pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kearifan dalam satu tuturan dapat dilihat pada data berikut.

(41)	Tema Redaksi : Infrastruktur yang Memadai
Konteks	: Penutur mengungkapkan kepeduliannya pada acara Kirab FKY dengan mengingatkan agar pemerintah memenuhi infrastruktur yang ada.
Isi Tuturan	: Acara Kirab FKY kemarin begitu marak. Begitu menarik. Wisatawan berdatangan. Acara budaya di Jogja begitu banyak. Namun, pemerintah harus memenuhi infrastruktur yang pas. Jangan sampai membuat macet lalu lintas. (078-220814)

Pematuhan maksim pujian dan pelanggaran maksim kearifan pada data (41) dibuktikan dengan tuturan “**Acara Kirab FKY kemarin begitu marak. Begitu menarik**” yang merupakan sebuah pujian yang tulus diberikan oleh

penutur sehingga memperbesar pujian pada pihak lain, namun tuturan selanjutnya memperbesar kerugian orang lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati keinginan penutur, dibuktikan dengan tuturan **“Namun, pemerintah harus memenuhi infrastruktur yang pas. Jangan sampai membuat macet lalu lintas”**. Berdasarkan tuturan tersebut, data (41) dapat dikatakan melanggar maksim kearifan yang mengharuskan setiap tuturan untuk memperbesar keuntungan orang lain.

c) Pematuhan Maksim Kesimpatian dan Pelanggaran Maksim Kearifan

Pematuhan maksim kesimpatian ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperbesar simpati pada orang lain dan memperkecil antipati, sedangkan pelanggaran maksim kearifan ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperkecil keuntungan orang lain dan memperbesar kerugian orang lain. Data yang ditemukan berupa memperbesar simpati pada orang lain dan memperbesar kerugian orang lain.

Data pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kearifan terdapat 4 SMS yang memperbesar kesimpatian pada orang lain dan memperbesar kerugian orang lain. Pematuhan maksim kesimpatian ditandai adanya bentuk ikut merasakan kesedihan yang dialami mitra tutur, sedangkan pelanggaran maksim kearifan ditandai adanya kalimat perintah yang menjadikan mitra tutur tidak memiliki pilihan untuk menolak perintah dari penutur. Pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kearifan dalam satu tuturan dapat dilihat pada data berikut.

(42)	Tema Redaksi : Prihatin Karyawan Keracunan
Konteks	: Persoalan karyawan yang keracunan nasi bungkus menjadikan penutur bersimpati dan menyindir agar pimpinan pabrik juga mencicipi makanan yang diberikan kepada karyawan.
Isi Tuturan	: Karyawan pabrik keracunan, sungguh memprihatinkan. Pabrik kudu lebih teliti memilih nasi bungkus untuk diberikan kepada karyawannya. Bosnya icipi juga dong nasi bungkusnya. Jadi biar bisa tahu suka duka karyawan. Jangan asal murah. Perhatikan gizi.

(164-231114)

Pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kearifan data (42) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memberikan bentuk kepedulian pada pihak lain, dibuktikan dengan kalimat “**Karyawan pabrik keracunan, sungguh memprihatinkan**”. Namun tuturan selanjutnya mengandung makna memperbesar kerugian mitra tutur karena tidak digunakannya strategi ketidaklangsungan serta pemberian pilihan sehingga mitra tutur tidak dapat memilih untuk menerima atau menolak perintah dari penutur. Hal itu dibuktikan dengan tuturan “Bosnya icipi juga dong nasi bungkusnya. Jadi biar bisa tahu suka duka karyawan. Jangan asal murah. Perhatikan gizi”. Dengan demikian, dapat dikatakan tuturan mematuhi maksim kesimpatian dan melanggar maksim kearifan.

d) Pemuatan Maksim Kesimpatian dan Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Pematuhan maksim kesimpatian ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperbesar simpati pada orang lain dan memperkecil antipati, sedangkan pelanggaran maksim kesepakatan ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperbesar ketidaksepakatan dengan orang lain dan memperkecil kesepakatan.

Data yang ditemukan berupa memperbesar simpati pada orang lain dan memperbesar ketidaksepakatan dengan orang lain. Data pemuatan maksim

kesimpatian dan pelanggaran maksim kesepakatan terdapat 2 SMS yang memperbesar kesimpatian pada mitra tutur dan memperbesar ketidaksepakatan dengan mitra tutur. Pematuhan maksim kesimpatian ditandai adanya bentuk tuturan ikut merasakan kesedihan yang dialami mitra tutur, sedangkan pelanggaran kesepakatan ditandai adanya pendapat yang dapat membuat orang lain tersinggung. Pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kesepakatan dapat dilihat pada data berikut.

(43)	Tema Redaksi : Miris Bentrok Kampanye
Konteks	: Penutur merasakan dampak dari bentrok kampanye yang terjadi, sehingga memberikan pesan kepada pihak yang terlibat bentrok untuk tidak melakukan bentrokan lagi dalam berkampanye.
Isi Tuturan	: Miris bentrok kampanye. Merugikan kepentingan umum. Kelihatan kalau miskin dan bodoh. Dewasalah, sadarlah, bekerjalah, berkaryalah warga Jogjakarta-Indonesia. (025-250614)

Pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kesepakatan data (43) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memberikan bentuk kepedulian pada mitra tutur, dibuktikan dengan kalimat “**Miris bentrok kampanye. Merugikan kepentingan umum**”. Akan tetapi tuturan selanjutnya mengandung makna memperbesar ketidaksepakatan dengan pihak lain karena penutur memberikan pendapat yang dapat menyinggung. Hal itu dibuktikan dengan tuturan “Kelihatan kalau miskin dan bodoh”. Dengan demikian, dapat dikatakan tuturan mematuhi maksim kesimpatian dan melanggar maksim kesepakatan.

e) Pematuhan Maksim Pujian dan Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Pematuhan maksim pujian ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperbesar pujian pada pihak lain dan memperkecil kecaman pada pihak lain, sedangkan pelanggaran maksim kesepakatan ditandai dengan adanya bentuk

tuturan yang memperbesar ketidaksepakatan dan memperkecil kesepakatan dengan pihak lain. Data yang ditemukan berupa memperbesar pujian dengan pihak lain dan memperbesar ketidaksepakatan. Data pematuhan maksim kesepakatan dan pelanggaran maksim pujian terdapat 1 SMS. Dapat dilihat pada data berikut.

(44)	Tema Redaksi : Luber Acara Seni Budaya
Konteks	: Penutur mengungkapkan kekagumannya dengan meningkatnya acara seni budaya di Yogyakarta yang saat ini dipenuhi juga oleh kegiantan-kegiatan yang lebih modern. Penutur tidak lupa memberikan pesan kepada Pemda agar jangan sembarangan dalam pengelolaan uang.
Isi Tuturan	: Dana istimewa terasa sekali dampaknya dipeningkatan acara seni budaya di Jogja. Jogja luber acara budaya. Berbagai pagelaran muncul. Bahkan orang-orang yang bukan dari bidang seni budaya ikut ambil bagian, dan mendadak nyeniman. Semoga danais tidak dijadikan kesempatan. Pemda jangan jor-joran cal-cul uang. Yang berlebihan itu tidak baik. <div style="text-align: right;">(112-280914)</div>

Data (44) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memperbesar pujian pada pihak lain melalui tuturan yang memuji bahwa dana istimewa terasa sekali dampaknya dipeningkatan acara seni budaya di Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dalam tuturan **“Dana istimewa terasa sekali dampaknya dipeningkatan acara seni budaya di Jogja. Jogja luber acara budaya. Berbagai pagelaran muncul. Bahkan orang-orang yang bukan dari bidang seni budaya ikut ambil bagian, dan mendadak nyeniman”**. Dengan tuturan tersebut, data (44) dapat dikatakan mematuhi maksim pujian berupa memperbesar pujian pada pihak lain. Adapun tuturan selanjutnya melanggar maksim kesepakatan karena memperbesar ketidaksepakatan dengan pihak lain. hal tersebut dibuktikan dalam tuturan **“Pemda jangan jor-joran cal-cul uang. Yang**

berlebihan itu tidak baik”. Tuturan tersebut memperbesar ketidaksepakatan dengan pihak lain melalui penyampaian pendapat berisi kecurigaan yang dapat menyinggung.

f) Pematuhan Maksim Kedermawanan dan Pelanggaran Maksim Pujian

Pematuhan maksim kedermawanan ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperbesar kerugian diri sendiri dan memperkecil keuntungan diri sendiri, sedangkan pelanggaran maksim pujian ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperkecil pujian dan memperbesar kecaman pada orang lain. Data yang ditemukan berupa memperkecil keuntungan diri sendiri dan memperbesar kecaman orang lain. Data pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim pujian terdapat 1 SMS yang memperkecil keuntungan diri sendiri dan memperbesar kecaman orang lain. Pematuhan maksim kedermawanan ditandai adanya bentuk kedermawanan penutur yang memikirkan pihak lain, sedangkan pelanggaran maksim pujian ditandai adanya bentuk kritik yang dapat mencemarkan nama baik. Pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim pujian dalam satu tuturan dapat dilihat pada data berikut.

(45)	Tema Redaksi : Tingkatkan Aksi Nyata Lawan Vandalisme
	Konteks : Penutur mempertanyakan kelanjutan program anti vandalisme yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Pertanyaan yang ditujukan kepada pemerintah bermaksud mengkritik agar pemerintah tidak lalai lagi dengan program yang sudah dicanangkan.
	Isi Tuturan : Masih banyak vandalisme. Program pemerintah kota anti vandalisme kemarin ke mana ya? Kasihan para pemilik rolling door yang dicorat-coret. Program janganlah hanya program, namun lebih diutamakan aksi dan tindakannya. Lebih baik tidak usah digembar-gemborkan, namun cukup aksi nyata saja. Tingkatkan aksi nyata lawan vandalisme.

(030-300614)

Data (45) menunjukkan bahwa tuturan tersebut tidak memberikan keuntungan untuk penutur, namun untuk kepentingan orang lain. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur bermaksud memikirkan pemilik *rolling door* yang menjadi korban vandalisme. Akan tetapi tuturan sebelumnya mengandung makna memperbesar kecaman mitra tutur karena penutur memberikan kritik yang menyudutkan sehingga dapat mencemarkan nama baik.

g) Pematuhan Maksim Kesepakatan dan Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Pematuhan maksim kesepakatan ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperbesar kesepakatan anantara diri sendiri dan pihak lain serta memperkecil ketidaksepakatan antaran diri sendiri dan pihak lain, sedangkan pelanggaran maksim kesimpatian pujian ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperkecil simpati pada orang lain dan memperbesar antipati. Data yang ditemukan berupa memperbesar kesepakatan dengan pihak lain dan memperbesar antipati. Data pematuhan maksim kesepakatan dan pelanggaran maksim kesimpatian terdapat 1 SMS. Dapat dilihat pada data berikut.

(46)	Tema Redaksi : Tindak Tegas Geng Motor
Konteks	: Penutur yang merasa geram dengan tindakan geng motor menyetujui kebijakan polisi yang sebelumnya telah memberikan penawaran berupa mendata setiap anggota geng motor yang ada. Bisa jadi yang dimaksudkan polisi guna menertibkan anggota geng motor saja, tetapi penutur mengambil kesimpulan lain dengan berkata bahwa hal tersebut dapat memberikan efek jera karena menyulitkan anggota geng motor untuk mengurus SKCK.
Isi Tuturan	: Setuju dengan kebijakan polisi Jogja. Para anggota geng motor didata. Jika mereka besok sudah gede dan ngurus SKCK di kantor polisi tidak usah diberi. Biar tahu rasa. Geng apa itu masih bocah anak-anak, belum bisa kerja, makan dan uang jajan masih minta orang tua paling. Nyuci baju dan strika paling juga masih ibunya. (134-231014)

Data (46) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memperbesar kesepakatan dengan pihak lain melalui tuturan yang menyetujui kebijakan polisi di Yogyakarta, namun tuturan selanjutnya melanggar maksim kesimpatian karena memberikan tuturan yang memperbesar antipati pada orang lain seperti dalam tuturan “Jika mereka besok sudah gede dan ngurus SKCK di kantor polisi tidak usah diberi. Biar tahu rasa”. Tuturan tersebut memperbesar antipati pada pihak lain dengan penyampaian pendapat yang tidak memperdulikan musibah atau masalah yang dialami pihak lain.

h) Pematuhan Maksim Kedermawanan dan Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Pematuhan maksim kedermawanan ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperbesar kerugian diri sendiri dan memperkecil keuntungan diri sendiri, sedangkan pelanggaran maksim kesepakatan ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang memperkecil kesepakatan dan memperbesar ketidaksepakatan dengan orang lain. Data yang ditemukan berupa memperbesar kerugian diri sendiri dan memperbesar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain. Data pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kesepakatan terdapat 1 SMS yang memperbesar kerugian diri sendiri dan memperbesar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain. Pematuhan maksim kedermawanan ditandai adanya bentuk ucapan doa yang disampaikan penutur, sedangkan pelanggaran maksim kesepakatan ditandai adanya bentuk tuturan yang dapat menyinggung orang lain. Pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kesepakatan dapat dilihat pada data berikut.

(47)	Tema Redaksi : UMK Naik, Perusahaan Luweh
Konteks	: Penutur mengkritik perusahaan yang tidak peduli dengan peraturan naiknya UMK. Kritik yang disampaikan oleh penutur diawali dengan pemberian doa.
Isi Tuturan	: UMK naik semoga semakin mensejahterakan para pekerja. Namun tidak sedikit perusahaan luweh-luweh saja ada pengumuman UMK Naik dari pemerintah. Gaji pekerja sama selamanya. (168-271114)

Pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim pujian data (47) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memperbesar kerugian penutur dengan mendoakan agar para pekerja semakin sejahtera, namun tuturan selanjutnya memperbesar ketidaksepakatan dengan orang lain karena memberikan pendapat yang dapat menyinggung.

4. Fungsi Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa di Rubrik “Urun Rembuk”

Sesuai dengan data penelitian, fungsi pematuhan kesantunan berbahasa yang muncul dikemukakan dari jenis pematuhan maksim yang ada. Adapun fungsi pematuhan kesantunan berbahasa yang ditemukan adalah 6 fungsi dari tiga jenis tuturan, (1) Tuturan direktif berupa fungsi menyuruh dan menyarankan, (2) Tuturan ekspresif berupa fungsi memuji dan menyindir dan mengucapkan selamat, (3) Tuturan asertif berupa fungsi mengemukakan pendapat. Adapun jenis tuturan komisif dan deklaratif tidak ditemukan dalam penelitian ini. Ketiga jenis tuturan yang disebutkan dipaparkan sesuai data penelitian yang ada.

a) Fungsi Menyuruh

Fungsi menyuruh dalam pematuhan satu maksim muncul pada pematuhan maksim kearifan dan maksim kedermawanan, sedangkan untuk pematuhan dua

maksim fungsi menyuruh muncul pada pematuhan maksim kearifan dan maksim pujian. Adapun dalam pematuhan maksim kearifan terdapat 6 data, pematuhan maksim kedermawanan sebanyak 4 data, serta pada pematuhan maksim kearifan dan pujian sebanyak 2 data fungsi menyuruh.

Fungsi menyuruh muncul karena penutur bermaksud untuk menyuruh mitra tutur agar melakukan sesuatu sebagaimana yang dikemukakan oleh penutur. Fungsi menyuruh digunakan penutur untuk mengungkapkan perintah kepada mitra tutur. Perhatikan contoh tuturan berikut.

(48) Pendestrian Malioboro kapan terwujud ya?

Semakin padat sekarang. Semoga saja parkirnya bisa diatur enak.

(005-050614)

Fungsi menyuruh terlihat pada penggalan pertanyaan yang disampaikan penutur seperti dalam tuturan “Pendestrian Malioboro kapan terwujud ya?”. Apabila diamati secara cermat sebenarnya tuturan tersebut bukan bermaksud menanyakan kapan terwujudnya pendestrian di Malioboro, tetapi sebuah perintah yang menyuruh mitra tutur untuk segera melaksanakan pendestrian di Malioboro. Perhatikan juga contoh tuturan berikut.

(49) Akhirnya selesai juga. Semoga pengelola Candi Siwa kedepannya bisa lebih memperhatikan sisi dampak gempa.

(148-071114)

Data (49) menunjukkan kalimat tuturan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan tindakan yang diinginkan penutur. Doa yang disampaikan penutur seperti dalam tuturan “**Semoga pengelola Candi Siwa kedepannya bisa lebih memperhatikan sisi dampak gempa**” bukan semata-mata doa yang diberikan penutur, tetapi penutur menyuruh pengelola candi siwa untuk lebih memperhatikan sisi dampak gempa.

b) Fungsi Menyarankan

Fungsi menyarankan dalam pematuhan satu maksim muncul pada pematuhan maksim kearifan dan maksim kedermawanan, sedangkan untuk pematuhan dua maksim fungsi menyarankan muncul pada pematuhan maksim kedermawanan dan maksim kesepakatan serta pematuhan maksim pujian dan maksim kedermawanan. Pematuhan maksim kearifan terdapat 9 data, pada pematuhan maksim kedermawanan terdapat juga 9 data. Adapun dalam pematuhan maksim kedermawanan dan maksim kesepakatan 1 data, serta pada pematuhan maksim pujian dan kedermawanan sebanyak 2 data dengan fungsi menyarankan.

Fungsi menyarankan muncul sebagai bentuk upaya penutur memberikan saran kepada mitra tutur yang ditandai dengan kata-kata **sebaiknya, coba, cobalah, upayakan, dan mulailah**. Penggalan tuturan berikut mengandung fungsi menyarankan.

(50) Banyak yang mengupload foto korban perang palestina di facebook. Foto itu sangat mengerikan. **Sebaiknya foto seperti itu diblur. Karena pengguna akun bebas meng-share, jadi begini jadinya. Bertaburan foto yang tak layak dimana-mana.**

(041-110714)

Tuturan menyarankan yang dilakukan mitra tutur pada data (50) bermaksud memberikan solusi agar mitra tutur memberikan sensor pada foto korban Palestina yang akan diunggah ke situs jejaring sosial. Fungsi menyarankan identik lebih santun dari fungsi memaksa karena tidak mengharuskan mitra tutur melakukan saran yang disampaikan penutur. Adapun fungsi menyarankan juga terdapat dalam tuturan berikut ini.

(51) **Jalur selatan Deandles cukup lengang dan sepi untuk jalur mudik. Tapi malah tidak jarang terjadi kecelakaan. Penyebabnya karena pengendara terlalu kencang mengendarai. Sehingga terjadi kecelakaan tunggal atau menabrak sesuatu. Harap hati-hati.**

(052-220714)

Tuturan data (51) tidak sekadar bermaksud memberikan informasi pada mitra tutur, melainkan pemberian saran agar mitra tutur lebih berhati-hati.

c) Fungsi Memuji

Fungsi memuji dalam pematuhan satu maksim muncul pada pematuhan maksim pujian, sedangkan untuk pematuhan dua maksim muncul pada pematuhan maksim pujian dan maksim kesepakatan, maksim pujian dan maksim kesimpatian, serta maksim pujian dan maksim kedermawanan. Adapun dalam pematuhan maksim pujian terdapat 4 data, serta pada pematuhan maksim pujian dan kesepakatan sebanyak 3 data, maksim pujian dan kesimpatian sebanyak 2 data, juga maksim pujian dan maksim kedermawanan sebanyak 1 data.

Fungsi pujian terdapat pada tuturan yang dimaksudkan penutur untuk memuji mitra tutur. Sebuah pujian dianggap sebagai bentuk apresiasi seseorang terhadap orang lain. Pujian tulus diberikan penutur kepada mitra tutur sebagai penanda kekaguman. Penggalan tuturan berikut memiliki fungsi memuji.

(52) **Sangat setuju dan salut langkah KPU yang membuka TPS di RS. Sardjito. Orang sakit yang masih mampu bisa nyoblos. Setuju sekali, tanggap sekali.**

(006-060614)

Tuturan dalam data (52) bermaksud memberikan pujian pada langkah KPU yang membuka TPS di RS Sardjito. Sebuah pujian disampaikan penutur sebagai bentuk apresiasi terhadap kejujuran mitra tutur.

d) Fungsi Menyindir

Fungsi menyindir muncul dalam pematuhan satu maksim yaitu pada maksim kesepakatan. Adapun dalam pematuhan maksim kesepakatan terdapat 6 data dengan fungsi menyindir mitra tutur.

Sindiran disampaikan penutur kepada mitra tutur untuk mewakili sebuah ungkapan yang disampaikan secara tersirat. Pada rubrik “Urun Rembuk”, sebuah sindirian disampaikan sebagai upaya penutur untuk lebih memperhalus perkataan yang menyakitkan. Penggalan tuturan berikut bermaksud menyindir mitra tutur.

(53) Elpiji harga naik. Elpiji naik. Pas berbarengan dengan masuk ramadhan dan pilpres. **Pesta demokrasi, negeri kita pancen gayeng. Semoga rakyat kuat.**

(012-120614)

Tuturan dalam data (53) merupakan bentuk sindirian penutur tentang beratnya beban yang dirasakan rakyat karena naiknya harga elpiji bersamaan dengan ramadhan dan pilpres. Sebuah sindiran diberikan penutur dengan tujuan memperhalus kritik yang bisa saja disampaikan secara lebih tajam dan lugas.

e) Fungsi Mengucapkan Selamat

Fungsi mengucapkan selamat dalam pematuhan satu maksim muncul pada pematuhan maksim kesimpatian, sedangkan untuk pematuhan dua maksim muncul pada pematuhan maksim kesimpatian dan maksim kedermawanan.

Adapun dalam pematuhan maksim kesimpatian 1 data, sedangkan terdapat 2 data pada pematuhan maksim kesimpatian dan maksim kedermawanan.

Ungkapan selamat dalam SMS pembaca di Rubrik “Urun Rembuk” bermaksud mengungkapkan rasa senang atas hal positif yang sedang terjadi pada mitra tutur. Penggalan tuturan berikut bermaksud mengucapkan selamat kepada mitra tutur

(54) Selamat menunaikan ibadah puasa. Keputusan jatuhnya awal puasa yang tidak sama antara Muhammadiyah dan pemerintah tak usah jadi masalah (sudah biasa). Mari berlomba-lomba...
(028-280614)

Sebuah ucapan selamat menandakan penutur berusaha meminimalkan antipatinya terhadap orang lain. Ucapan selamat merupakan fungsi tuturan yang bersifat menyenangkan mitra tutur.

f) Fungsi Mengemukakan Pendapat

Fungsi mengemukakan pendapat dalam pematuhan satu maksim muncul pada pematuhan maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian, sedangkan untuk pematuhan dua maksim muncul pada pematuhan maksim kesimpatian dan maksim kedemawanan. Adapun dalam pematuhan maksim kesepakatan terdapat 29 data, pematuhan maksim kesimpatian sebanyak 2 data, serta pada pematuhan maksim kesimpatian dan maksim kedermawanan sebanyak 2 data.

Fungsi mengemukakan pendapat ditemukan dalam rubrik “Urun Rembuk” karena umumnya penutur berusaha menyampaikan pendapat tanpa memiliki maksud apapun selain mengungkapkan apa yang menjadi kebenarannya. Penggalan tuturan berikut bermaksud mengemukakan pendapat.

(55) **Banyak sopir yang memodifikasi becaknya jadi becak motor. Itu baik bagi mereka sendiri. Namun dari sisi budaya, itu merubah tradisi karakter becak.** Ciri khas dan keadiluhungan becak khas Jogja hilang.

(044-140714)

Fungsi mengemukakan pendapat merupakan fungsi yang paling banyak muncul dalam rubrik SMS pembaca di Radar Jogja, hal ini dikarenakan banyaknya penutur dalam hal ini pengirim SMS di rubrik *Urun Rembuk* yang menginginkan pendapat yang disampaikan dapat diterima secara luas di kalangan masyarakat.

5. Fungsi Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa

Sesuai dengan data penelitian pelanggaran maksim kesantunan, fungsi pelanggaran kesantunan berbahasa yang muncul dikemukakan dari jenis pelanggaran maksim yang ada. Adapun fungsi pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang ditemukan adalah 6 fungsi dari tiga jenis tuturan, (1) Tuturan direktif berupa fungsi memaksa, (2) Tuturan ekspresif berupa fungsi menuduh, mengecam, dan menyalahkan, (3) Tuturan asertif berupa fungsi mengemukakan pendapat dan melaporkan. Adapun jenis tuturan komisif dan deklaratif tidak ditemukan dalam penelitian ini. Ketiga jenis tuturan yang disebutkan dipaparkan sesuai data penelitian yang ada.

a) Fungsi Memaksa

Fungsi memaksa dalam pelanggaran satu maksim muncul pada pelanggaran maksim kearifan dan pelanggaran maksim kedermawanan, sedangkan untuk pelanggaran dua maksim muncul pada pelanggaran maksim kearifan dan maksim kesepakatan, pelanggaran maksim kearifan dan maksim

kedermawanan, serta pelanggaran maksim kearifan dan maksim pujian. Adapun dalam pelanggaran maksim kearifan terdapat 12 data, pelanggaran maksim kedermawanan sejumlah 4 data, serta pada pelanggaran dua maksim, yaitu pelanggaran maksim kearifan dan kesepakatan sebanyak 1 data, pelanggaran maksim kearifan dan maksim kedermawanan sejumlah 11 data, serta pada pelanggaran maksim kearifan dan maksim pujian sejumlah 1 data.

Fungsi memaksa muncul karena penutur berusaha mewujudkan keinginannya dengan cara memperkecil kesempatan mitra tutur untuk menolak perintah penutur. Fungsi memaksa ditandai dengan tidak digunakannya strategi ketidaklangsungan sehingga mitra tutur tidak memiliki pilihan untuk menolak perintah dari penutur. Perhatikan penggalan tuturan berikut.

(56) Harga daging meninggi. Kebiasaan menjelang Lebaran begini.
Pemerintah tolong diawasi dong. Biar naiknya nggak keterlaluan.
 (032-020714)

Fungsi memaksa pada data (56) terjadi karena penutur memberikan perintah pada mitra tutur tanpa menyertakan pilihan atau menggunakan strategi ketidaklangsungan sehingga mitra tutur tidak memiliki kesempatan untuk menolak permintaan penutur.

b) Fungsi Melaporkan

Fungsi melaporkan muncul dalam pelanggaran satu maksim, yaitu pelanggaran maksim pujian dan pada pelanggaran maksim kerendahhatian. Adapun pelanggaran maksim pujian terdapat 3 data dengan fungsi melaporkan sedangkan pada pelanggaran maksim kerendahhatian terdapat 2 data.

Fungsi melaporkan dalam SMS pembaca di Rubrik “Urun Rembuk” muncul untuk mengungkapkan kejadian yang ada di sekitar penutur. Penggalan tuturan berikut memiliki fungsi melaporkan

(57) **Aksi nakal petugas PDAM.** Petugas mendatangi langsung ke rumah pelanggan. **Petugas menawarkan pemasangan komponen baru meteran air. Petugas yang dilengkapi surat kerja itu menawarkan jasa pelayanan gratis. Karena gratis, pelanggan biasanya mempersilahkan. Namun ternyata saat pelanggan membayar tagihan bulanan, dikenai biaya tambahan non air.** Setelah diruntut ternyata jasa pemasangan komponen meteran air tadi tidak gratis.

(108-240914)

c) Fungsi Mengemukakan pendapat

Fungsi mengemukakan pendapat muncul dalam pelanggaran satu maksimum yaitu pada pelanggaran maksimum kerendahhatian dan pada pelanggaran maksimum kesepakatan. Adapun dalam pelanggaran maksimum kerendahhatian terdapat 22 data, sedangkan pada pelanggaran maksimum kesepakatan sebanyak 4 data dengan fungsi mengemukakan pendapat.

Fungsi mengemukakan pendapat ditemukan dalam rubrik “Urun Rembuk” karena umumnya penutur berusaha menyampaikan pendapat tanpa memiliki maksud apapun selain mengungkapkan apa yang menjadi kebenarannya. Penggalan tuturan berikut bermaksud mengemukakan pendapat.

(58) Anak-anak jaman sekarang mulai hilang unggah-ungguhnya. Budaya luar masuk menggeser tepo sliro budaya Jawa. Orang Jawa namun susah berbicara jawa, apalagi bahasa krama. **Didikan orang tua jaman sekarang kebanyakan didikan orang keblinger. Modern bukan berarti lupa jati diri.**

(110-260914)

Penutur mengungkapkan pendapatnya mengenai perkembangan anak-anak yang semakin hati semakin hilang tata kramanya. Mengemukakan pendapat dapat dilihat dari maksud tuturan yang tidak lain hanyalah ingin mengemukakan apa yang ada di pikirannya. Fungsi mengemukakan pendapat merupakan fungsi yang paling banyak muncul dalam rubrik SMS pembaca di Radar Jogja, hal ini dikarenakan banyaknya penutur dalam hal ini pengirim SMS di rubrik *Urun Rembuk* yang menginginkan pendapat yang disampaikan dapat diterima secara luas di kalangan masyarakat.

d) Fungsi Menuduh

Fungsi menuduh dalam pelanggaran satu maksim muncul pada pelanggaran maksim pujian dan maksim kesepakatan, sedangkan pada pelanggaran dua maksim yaitu pada pelanggaran maksim pujian dan kerendahhatian. Adapun dalam pelanggaran maksim pujian terdapat 3 data, pada pelanggaran maksim kesepakatan sebanyak 6 data, sedangkan pada pelanggaran dua maksim yaitu maksim kesepakatan dan maksim kerendahhatian sebanyak 1 data dengan fungsi menuduh.

Sebuah tuduhan disampaikan penutur yang memiliki dugaan bahwa orang lain melakukan kesalahan. Penggalan tuturan berikut bermaksud menuduh mitra tutur.

(59) Antre panjang membayar pajak motor di samsat kota. Bisa menghabiskan waktu 1-2 jam, apalagi jika datang siang. Sementara pakai jasa perantara hanya 10 menit jadi. **Ini bukti kalau ada kongkalikong antara samsat dan perantara. Perantara lebih didahulukan.**
(115-011014)

Data (59) berisi tuduhan penutur bahwa pihak lain melakukan kecurangan dengan memiliki kompromi curang dalam pengelolaan pembayaran pajak motor.

e) Fungsi Mengecam

Fungsi mengecam dalam pelanggaran satu maksim muncul pada pelanggaran maksim pujian, sedangkan untuk pelanggaran dua maksim muncul pada pelanggaran maksim kedermawanan dan pujian. Adapun dalam pelanggaran maksim pujian terdapat 16 data, sedangkan pada pelanggaran maksim kedermawanan dan maksim pujian sebanyak 1 data.

Mengecam merupakan celaan yang diekspresikan dengan menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk. Mengecam adalah tuturan yang disampaikan penutur ketika ia menemukan hal-hal yng dianggap tidak sesuai dilakukan oleh orang lain

Pemberian kecaman pada mitra tutur dalam SMS pembaca di rubrik “Urun Rembuk” ditandai dengan adanya bentuk protes dan kritik yang sengaja mengecam mitra tutur sehingga dapat mencerminkan nama baik. Penggalan tuturan berikut merupakan tuturan ekspresif fungsi mengecam.

(60) **Polisi di pos pertigaan UNY ke mana ya?** Di depan pos lagi ada perbaikan jalan. Di sana ada backhoe, ada galian, jalan dialihkan dan macet, ruwet tidak karu-karuan saat jam pulang kerja. Pak polisi yang biasanya rajin menilang kendaraan motor, sekarang hilang. **Halo pak polisi, where are you?**

(026-260614)

Sebuah pertanyaan yang dilontarkan penutur dalam hal ini bukan bermaksud bertanya, juga tidak sekadar meminta pertanggungjawaban mitra tutur

yaitu polisi, namun lebih kepada kecaman yang sengaja diberikan penutur kepada mitra tutur. Tuturan berikut juga memiliki fungsi mengecam.

(61) Para wisatawan dan pendatang diundang dan datang. Sementara pribumi agak dimasa bodohkan. **Para pendatang bersuka ria di tengah kota. Yang pribumi sumpek akhirnya minggir ke pinggiran. Pemkot Jogja tidak sadar akan itu, karena kursinya terlalu empuk. Kurang turun ke bawah.**

(197-281214)

Kecaman diberikan penutur melalui tuturan yang menyudutkan dan dapat mencemarkan nama baik. Fungsi mengecam sedikit memiliki kemiripan dengan fungsi mengemukakan pendapat, perbedaannya dalam fungsi mengecam penutur selain hanya ingin menyampaikan apa yang ada di pikirannya juga bermaksud sengaja memberi kecaman agar mitra tutur tidak berkenan.

f) Fungsi Menyalahkan

Fungsi menyalahkan muncul dalam pelanggaran satu maksim, yaitu pada pelanggaran maksim kesepakatan dan pada pelanggaran maksim kesimpatian. Adapun pelanggaran maksim kesepakatan terdapat 9 data dengan fungsi menyalahkan sedangkan pada pelanggaran maksim kesimpatian terdapat 1 data.

Penggalan tuturan berikut berfungsi menyalahkan.

(62) **Pekerja atau tukang pemasang fiber optik di jalan, pekerjaannya seperti bebek.** Amburadul. Bongkar-bongkar tapi tidak dikembalikan seperti semula. Jalan jadi berlubang, tanah berserakan, sisa kabel tidak dipungut. Silakan cek di jalan Ireda arah ke pariwisata.

(162-211114)

Tuturan data (62) bermaksud menyalahkan petugas yang mengerjakan pemasangan fiber optik di jalan raya. Tuturan dengan fungsi menyalahkan

merupakan strategi yang digunakan penutur untuk meminta pertanggungjawaban dari mitra tutur.

6. Fungsi Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam SMS Pembaca pada Rubrik “Urun Rembuk”

Sesuai dengan data penelitian pematuhan pelanggaran maksim kesantunan, fungsi pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa yang muncul dikemukakan dari jenis pematuhan dan pelanggaran maksim yang ada. Adapun fungsi pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang ditemukan adalah 5 fungsi dari tiga jenis tuturan, (1) Tuturan direktif berupa fungsi memaksa, (2) Tuturan ekspresif berupa fungsi mengecam, menyalahkan, menuduh, (3) Tuturan asertif berupa fungsi mengemukakan pendapat dan melaporkan. Adapun jenis tuturan komisif dan deklaratif tidak ditemukan dalam penelitian ini. Ketiga jenis tuturan yang disebutkan dipaparkan sesuai data penelitian yang ada.

a) Memaksa

Fungsi memaksa muncul dalam 3 jenis pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan, yaitu pada pematuhan maksim kedermawan dan pematuhan maksim kearifan, pematuhan maksim pujian dan pelanggaran maksim kearifan, serta pada pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kearifan. Adapun pada pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kearifan muncul sebanyak 5 data, pada pematuhan maksim pujian dan pelanggaran maksim kearifan muncul sebanyak 2 data, sedangkan pada pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kearifan muncul sebanyak 4 data dengan fungsi memaksa.

(63) **Acara Kirab FKY kemarin begitu marak. Begitu menarik.** Wisatawan berdatangan. Acara budaya di Jogja begitu banyak. Namun, pemerintah harus memenuhi infrastruktur yang pas. Jangan sampai membuat macet lalu lintas.

(078-220814)

Fungsi memaksa pada data (63) terjadi karena penutur memberikan perintah pada mitra tutur tanpa menyertakan pilihan atau menggunakan strategi ketidaklangsungan sehingga mitra tutur tidak memiliki kesempatan untuk menolak permintaan mitra tutur.

b) Mengemukakan pendapat

Fungsi mengemukakan pendapat muncul dalam 2 jenis pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan, yaitu pada pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kedermawanan dan pada pematuhan maksim pujian dan pelanggaran maksim kesepakatan. Adapun dalam pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kesepakatan muncul sebanyak 2 data dengan fungsi mengemukakan pendapat, sedangkan pada pematuhan maksim pujian dan pelanggaran maksim kesepakatan sebanyak 1 data.

Fungsi mengemukakan pendapat ditemukan dalam rubrik “Urun Rembuk” karena umumnya penutur berusaha menyampaikan pendapat tanpa memiliki maksud apapun selain mengungkapkan apa yang menjadi kebenarannya. Penggalan tuturan berikut bermaksud mengemukakan pendapat.

(64) **Miris bentrok kampanye. Merugikan kepentingan umum.** Kelihatan kalau miskin dan bodoh. Dewasalah, sadarlah, bekerjalah, berkaryalah warga Jogjakarta-Indonesia.

(025-250614)

Fungsi mengemukakan pendapat terdapat dalam data (64) karena penutur berusaha menyampaikan apa yang menjadi keberannya kepada mitra tutur.

c) Fungsi Mengecam

Fungsi mengecam muncul pada satu jenis pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan, yaitu pada pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim pujian sebanyak 1 data.

Pemberian kecaman pada mitra tutur dalam SMS pembaca di rubrik “Urun Rembuk” ditandai dengan adanya bentuk protes dan kritik yang sengaja mengecam mitra tutur sehingga dapat mencerminkan nama baik. Penggalan tuturan berikut merupakan tuturan ekspresif fungsi mengecam.

(65) Masih banyak vandalisme. Program pemerintah kota anti vandalisme kemarin ke mana ya?

Kasihlah para pemilik rolling door yang dicorat-corek. Program janganlah hanya program, namun lebih diutamakan aksi dan tindakannya. Lebih baik tidak usah digembar-gemborkan, namun cukup aksi nyata saja. Tingkatkan aksi nyata lawan vandalisme.

(030-300614)

Sebuah pertanyaan yang dilontarkan penutur dalam hal ini bukan bermaksud bertanya, namun lebih kepada kecaman yang sengaja diberikan penutur kepada mitra tutur.

d) Fungsi Menyalahkan

Fungsi menyalahkan muncul pada satu jenis pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan, yaitu pada pematuhan maksim kesepakatan dan pelanggaran maksim kesimpatian sebanyak 1 data.

Dari beberapa SMS pembaca dalam rubrik “Urun Rembuk” ditemukan data SMS yang bermaksud menyalahkan mitra tutur. Penggalan tuturan berikut merupakan tuturan ekspresif menyalahkan.

(66) **Setuju dengan kebijakan polisi Jogja.** Para anggota geng motor didata. Jika mereka besok sudah gede dan ngurus SKCK di kantor polisi tidak usah diberi. Biar tahu rasa. Geng apa itu masih bocah anak-anak, belum bisa kerja, makan dan uang jajan masih minta orang tua paling. Nyuci baju dan strika paling juga masih ibunya.

(134-231014)

Tuturan data (66) bermaksud menyalahkan anak muda yang menjadi anggota geng motor dengan mengatakan setuju pada kebijakan polisi seandainya mereka mendapat sanksi dari pihak kepolisian berupa tidak diberikannya SKCK.

e) Fungsi Menuduh

Fungsi menuduh muncul pada satu jenis pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan, yaitu pada pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kesepakatan sebanyak 1 data.

Sebuah tuduhan disampaikan penutur yang memiliki dugaan bahwa orang lain melakukan kesalahan. Fungsi ini menunjukkan kecurigaan dan ketidakpercayaan yang mengutuk penutur. Penggalan tuturan berikut bermaksud menuduh mitra tutur.

(67) **UMK naik semoga semakin mensejahterakan para pekerja.** Namun tidak sedikit perusahaan *luweh-luweh* saja ada pengumuman UMK Naik dari pemerintah. Gaji pekerja sama selamanya.

(168-271114)

Data (67) berisi tuduhan penutur bahwa tidak sedikit perusahaan yang acuh tak acuh dengan peraturan standar UMK dari pemerintah setempat.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas pada bab IV mengenai tuturan SMS pembaca di *Rubrik Urun Rembuk* edisi terbit Juni-Desember 2014, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pematuhan maksim kesantunan berbahasa dalam SMS pembaca di surat kabar “Radar Jogja” berupa pematuhan satu maksim terdiri dari maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Pematuhan dua maksim terdiri dari maksim pujian dan kesepakatan, maksim kearifan dan pujian, maksim kedermawanan dan kesimpatian, maksim pujian dan kedermawanan, maksim pujian dan kesimpatian, serta maksim kedermawanan dan kesepakatan. Di antara maksim-maksim tersebut yang paling banyak dipatuhi adalah maksim kesepakatan dengan indikator 5b memperkecil ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain. Indikator tersebut mencerminkan bahwa pengelakan konflik lebih banyak digunakan penutur untuk mencapai kesopanan. Jadi, dapat dikatakan bahwa pematuhan maksim kesantunan berbahasa dalam SMS pembaca pada rubrik “Urun Rembuk” didominasi tuturan yang berusaha menghindari konflik dan mencari persesuaian antara penutur dan lawan tutur.
2. Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam SMS pembaca di surat kabar *Radar Jogja* berupa pelanggaran satu maksim berupa maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim

kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Sementara itu, pelanggaran dua maksim terdiri dari maksim kearifan dan kesepakatan, maksim kedermawanan dan pujian, maksim kearifan dan kedermawanan, maksim kearifan dan pujian, serta maksim pujian dan kerendahhatian. Dari maksim-maksim tersebut yang paling banyak dilanggar adalah maksim kerendahhatian dengan indikator 4a memperkecil kecaman diri sendiri. Ini berarti bahwa pelanggaran kesantunan berbahasa dalam SMS pembaca di Rubrik “Urun Rembuk” didominasi dengan banyaknya penutur yang ingin menyampaikan pendapat kepada masyarakat luas namun tidak memperbesar kecaman pada diri sendiri sehingga terkesan tidak santun. Dapat disimpulkan bahwa bahwa pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam SMS pembaca pada rubrik “Urun Rembuk” ditandai dengan adanya bentuk tuturan yang tidak santun dan merugikan mitra tutur.

3. Pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa juga ditemukan dalam penelitian ini, yaitu pematuhan pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kearifan, pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kesepakatan, pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim pujian, pematuhan maksim pujian dan pelanggaran maksim kearifan, pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kearifan, pematuhan maksim kesepakatan dan pelanggaran maksim kesimpatian, pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kesepakatan, terakhir adalah pematuhan maksim pujian dan pelanggaran maksim kesepakatan.

4. Fungsi pemuatan maksim kesantunan berbahasa terdiri dari (1) fungsi menyarankan (2) fungsi menyuruh (3) fungsi memuji (4) fungsi menyindir (5) fungsi mengucapkan selamat dan (6) fungsi mengemukakan pendapat. Adapun fungsi yang paling banyak muncul dalam pemuatan maksim adalah fungsi mengemukakan pendapat.
5. Fungsi pelanggaran maksim kesantunan berbahasa terdiri dari (1) fungsi memaksa (2) fungsi melaporkan (3) fungsi menuduh (4) fungsi mengecam (5) fungsi menyalahkan dan (6) fungsi mengemukakan pendapat. Adapun fungsi yang paling banyak muncul dalam pelanggaran maksim adalah fungsi mengemukakan pendapat.
6. Fungsi pemuatan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa terdiri dari (1) fungsi memaksa (2) fungsi mengemukakan pendapat (3) fungsi mengecam (4) fungsi menyalahkan dan (5) fungsi menuduh. Adapun fungsi yang paling banyak muncul dalam pemuatan dan pelanggaran maksim adalah fungsi memaksa.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah data yang ada terbatas pada teks sehingga kesantunan tidak bisa diukur dari faktor lain diluar bahasa tulis seperti bahasa tubuh, nada suara, hingga mimik muka. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hanya fokus pada pemaknaan teks SMS pembaca di rubrik “Urun Rembuk” dalam surat kabar *Radat Jogja Jawa Pos*.

C. Saran

Penelitian tentang Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca pada Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja* terbatas pada pemaknaan pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa beserta fungsi pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa. Oleh karena itu, disarankan kepada pembaca yang akan melakukan penelitian terkait kesantunan berbahasa agar penelitian dalam bidang kesantunan berbahasa berikutnya dapat melengkapi dengan contoh berbahasa santun sesuai konteks bahasa dimana penelitian dilakukan. Adapun hal tersebut dimaksudkan untuk lebih mengembangkan penelitian kebahasaan agar lebih beragam dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baryadi, Pratomo I. 2005. "Teori Sopan Santun Berbahasa" dalam Pranowo, dkk. (Eds). *Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Bungin, Burhan, 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta: Refika Aditama
- Effendy, Onong Uchjana, 2005. *Media Cetak: Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju Press
- Gunarwan, Asim. 1992. "Persepi Kesantunan Direktif di dalam Bahasa Indonesia di antara Beberapa Kelompok Etnik di Jakarta" dalam Bambang Kaswanti Purwo (ed) *Bahasa Budaya*. Jakarta: Lembaga Bahasa Atma Jaya
- Leech, Goeffry. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (Terjemahan M.D.D Oka). Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyani, Siti. 2002. "Penyimpangan Aspek Pragmatik dalam Wacana Humor Verbal Tulis Berbahasa Jawa" dalam *Litera* Nomor 1 Volume I. Yogyakarta: FBS UNY. Halaman 39-49.
- Pranowo. 2012. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik. Kesantunan Inperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Sibarani, Robert. 2004. *Antropolinguistik*. Medan: Polda Press

- Subagyo, Ari P. 2007. Ciri-ciri Kreatif Bahasa SMS. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai Media Pendidikan Akhlak Bangsa, Pertemuan Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XXIX 28-30 Oktober 2007*. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik: Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi
- Wijana, I Dewa Putu. 2002. *Wacana dan Pragmatik*. 2002: Kanak
- Wijana, I Dewa Putu. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik; Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Yule, George. 2006. *Pragmatics*. U.S.A: Oxford University Press

Lampiran 1: **Data Pemuatan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Rubrik “Urun Rembuk” di Surat Kabar *Radar Jogja***
Jawa Pos

No	Kode Data	Data	Pemuatan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
1	001-010614	Merokok tidak baik bagi kesehatan. Namun tembakau, rokok merupakan devisa terbesar negara. Hakikinya, kesehatan merupakan harta termahal. Anak-anak kita sudah merokok sembunyi-sembunyi. Kebiasaan buruk. +6285641145XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut memberikan pendapat perihal bahaya rokok, namun memberi kesan bahwa penutur merasa paling paham dengan topik yang dibicarakan. Penutur melanggar maksim kerendahhatian karena menyampaikan pendapat seakan-akan lebih tahu dan berpengalaman dari mitra tutur.	Mengemukakan pendapat
2	002-020614	Mural merupakan karya seni. Namun membuat risih pandangan mata apabila mural ada di setiap tembok kota. Kini, masyarakat Jogja merindukan tembok polos bersih. <u>Masyarakat berharap Pemkot tidak terbang pilih dalam menindak vandalisme. Tindak tegas mural, grafiti, dan tagging coretan yang tidak berizin, dan di ruang publik.</u> +6285641145XXX	Y dan X	2b dan 1b	Kedermawanan dan Kearifan	Tuturan tersebut memberikan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur tidak diuntungkan karena tuturan tersebut menginginkan perubahan untuk seluruh masyarakat Jogja. Tetapi tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menuruti keinginannya.	Memaksa
3	003-030614	PEH CUN kemarin sungguh ramai. Mungkin dapat lebih ramai apabila lebih dipublikasikan. Publikasi wisata. Maju terus keberagaman Jogja. Jogja damai dan tenteram. +6285641145XXX	Y	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mematuhi maksim kearifan karena pemberian saran dengan menggunakan strategi ketidaklangsungan untuk tidak menuntut adanya respon langsung dari mitra tutur.	Menyuruh
4	004-040614	Mohon kepada pihak yang berkepentingan, benarkah pemasangan alat peraga kampanye di lingkungan peribadatan gereja Kotabaru? Oleh persada rasa plus bendera partai, tolong ditindaklanjuti. +6281903708XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat menyinggung pihak lain sehingga dapat memperbesar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan pihak lain.	Menuduh

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
5	005-050614	Pendestrian Malioboro kapan terwujud ya? Semakin padat sekarang. Semoga saja parkirnya bisa diatur enak. +6285641145XXX	Y	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengurangi kerugian mitra tutur karena penutur menggunakan kalimat tanya untuk mengungkapkan suatu perintah, sehingga dengan demikian mitra tutur mempunyai pilihan untuk menuruti ataupun mengabaikan keinginan penutur.	Menyuruh
6	006-060614	Sangat setuju dan <u>salut langkah KPU yang membuka TPS di RS. Sardjito</u> . Orang sakit yang masih mampu bisa nyoblos. Setuju sekali, tanggap sekali. +6285641145XXX	Y dan Y	3a dan 5a	<u>Pujian</u> dan Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar pujian kepada pihak lain seperti dalam tuturan “salut langkah KPU yang membuka TPS di RS. Sardjito”. Penutur juga memperbesar persesuaian dengan pihak lain melalui tuturan “Setuju sekali, tanggap sekali”.	Memuji
7	007-070614	Modus penjahat menyembunyikan narkoba semakin cerdik. Dikemas dalam permen dan kertas minyak . Warga harap berhati-hati, sudah sering penjahat membuang barang bukti narkoba ke tas orang. Polisi harap bijak. +6285641145XXX	Y	1a	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar keuntungan bagi mitra tutur. Penutur tidak diuntungkan karena bermaksud menyarankan mitra tutur lebih berhati-hati.	Menyarankan
8	008-080614	Enaknya jadi pegawai negeri sipil (PNS) di negeri ini, kerja seenaknya, gaji naik terus . +6285640454XXX	X	3b	Pujian	Tuturan tersebut mengandung perkataan yang menyudutkan pihak lain dan dapat mencemarkan nama baik. Tuturan tersebut memperbesar kecaman pada mitra tutur.	Mengecam

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	Ind	Jenis Maksim		
9	009-090614	Kepada Bank Mandiri, mohon teknisi mesin ATM disuruh pakai seragam kerja. Kemarin, saya mendapati orang tak berseragam mengaku teknisi ATM Pengok. Karena mencurigakan, saya memutuskan tidak mengambil di ATM itu. Khawatir dan antisipasi jika orang itu bukan teknisi. Orang itu memakai motor matik. Nopol AB 4887X. Ketika saya tanya kenapa tidak pakai seragam, dijawab karena hari Minggu. +6285641145XXX	X	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar keuntungan penutur karena memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur tidak mendapat kerugian.	Memaksa
10	010-100614	Warga dari sedari dulu sudah menambang batu dan pasir. Kalau pemerintah punya UU baru, sosialisasikan dong, jangan jadikan kesempatan buat tangkap orang, mana warga tahu ada UU baru. Kebiasaan buruk itu. +6285641145XXX	X	3a	Pujian	Tuturan tersebut menuduh pihak lain melalui penyampaian kecurigaan yang menyudutkan pihak tertentu sehingga dapat mencemarkan nama baik.	Menuduh
11	011-110614	Aparat bernama Nur, tidak bertanggungjawab, menabrak becak, mohon ganti rugi, jangan main lari. +6287838733XXX	X	3b	Pujian	Tuturan tersebut memberikan tuduhan yang menyudutkan pihak lain sehingga dapat mencemarkan nama baik.	Mengecam
12	012-120614	Elpiji harga naik. Elpiji naik. Pas berbarengan dengan masuk ramadhan dan pilpres. Pesta demokrasi, negeri kita pancen gayeng. Semoga rakyat kuat. +6285641145XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna mengurangi ketidaksepakatan dengan pihak lain. Penutur bisa saja mengungkapkan pendapatnya melalui kata-kata yang tidak mengenakan, tetapi penutur lebih memilih kata-kata seperti “negeri kita pancen gayeng. Semoga rakyat kuat”.	Menyindir

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
13	013-130614	Demam berdarah selalu ada. Pamong desa harus selalu siaga. Jangan lengah walau saat politik melanda. Tetap fogging agar tak ada yang tutup usia. +6285641145XXX	X	1b	Kearifan	Tuturan tersebut memperbesar kerugian orang lain melalui pemberian perintah yang tidak menyertakan pilihan.	Memaksa
14	014-140614	Ormas tidak berhak melakukan sweeping. Sweeping itu tugas aparat kepolisian. Kalau ormas sweeping dibiarkan. Nanti bisa <i>sak karepe udele dewe</i> . Menurutnya benar, tapi tidak bagi hukum negara dan kenyamanan rakyat Indonesia. +6285641145XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut melanggar maksim Kerendahhatian karena penutur merasa paling unggul, lebih berpengalaman dan lebih tahu dari mitra tutur.	Mengemukakan pendapat
15	015-150614	Satpam jaman sekarang pintar mengatur keluar masuk kendaraan ke jalan raya. Namun kurang pintar memperhatikan kepentingan umum. Pengguna jalan umumnya dipaksa berhenti seenaknya dia mengatur. Contohnya di Mal Jogja Tronik. Bimbingan masuk satpam, beginikah cara mengajarnya? +6285641145XXX	X	3b	Pujian	Tuturan tersebut memperbesar kecaman pada pihak lain berupa perkataan menyudutkan dengan menyebut nama “Jogja tronik” sehingga dapat mencemarkan nama baik	Mengecam
16	016-160614	Salut karyawan Hypermart Jalan Solo yang bertugas di parkir. Karyawan jujur dan perhatian kepada pelanggan. Kunci motor pelanggan ketinggalan di motor mau menyimpan dan memberikannya. Sangat membantu sekali. Salam. +6285641145XXX	Y	3a	Pujian	Tuturan “Salut karyawan Hypermart Jalan Solo yang bertugas di parkir” merupakan sebuah pujian yang tulus diberikan oleh penutur sehingga memperbesar pujian pada pihak lain.	Memuji

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tutaran
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
17	017-170614	Kecewa sama HP android Advan. Barang baru masih segel, namun sudah pernah dipakai. Email sudah terisi. Bahkan ada profil capres Prabowo di internetnya. Indikasi kampanye terselubung. Sungguh mengecewakan. +6285641145XXX	X	3b	Pujian	Tuturan tersebut berisi tuturan yang menyudutkan pada pihak lain sehingga dapat mencemarkan nama baik.	Mengecam
18	018-180614	Konvoi kampanye kemarin sungguh mengganggu dan meresahkan kenyamanan warga Jogja. Gubernur, Wali Kota, Polisi, Satpol PP, harap ketegasannya. +6285641145XXX	Y dan X	2b dan 1b	Kedermawanan dan <u>Kearifan</u>	Tuturan tersebut memperkecil keuntungan penutur karena berpendapat untuk kenyamanan seluruh warga Yogyakarta, namun tuturan tersebut memperbesar kerugian orang lain dengan memberikan perintah yang menjadikan mitra tutur tidak bisa menolak.	Memaksa
19	019-190614	Bisakah mudik lewat flyover Jombor? Mudik sebentar lagi. Namun jalan Jombor tak kunjung jadi. Janji tidak ditepati. Suwe-suwe ngeseli. +6285641452XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang menimbulkan pihak lain tersinggung sehingga tuturan tersebut memperbesar ketidaksesuaian antara penutur dan pihak lain.	Menyalahkan
20	020-200614	Marilah menjelang ramadhan kita ciptakan bulan membawa berkah, bulan membawa ampunan, bukan bulan membawa fitnah. +6285642418XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna memperkecil ketidaksesuaian dengan pihak lain. Penutur memberikan ajakan untuk menjadikan ramadhan sebagai bulan pembawa berkah.	Mengemukakan pendapat
21	021-210614	Pak satpol PP tertibkan anak-anak muda yang mabuk di depan toko Circle-K. Satroni juga kos-kosan dan rumah kontrakan di seturan. <u>Para mahasiswa bebas asusila di sana.</u> +6285641145XXX	X dan X	1b dan 5b	Kearifan dan <u>Kesepakatan</u>	Tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan sebuah perintah yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati perintahnya. Tuturan tersebut juga memperbesar ketidaksepakatan dengan pihak lain melalui penyampaian kecurigaan yang tidak disertai bukti pendukung.	Memaksa

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
22	022-220614	Ormas tidak berhak dan berwenang menyidak. Itu tugas kepolisian beserta jajarannya. Harap kepolisian menindak tegas ormas yang sewenang-wenang sok menertibkan dan sering kali dengan kekerasan. Ini meresahkan. +6285641145XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan usulan atau yang menimbulkan pihak lain tersinggung sehingga tuturan tersebut memperbesar ketidaksesuaian atau ketidaksepakatan antara penutur dan pihak lain.	Menyalahkan
23	023-230614	Jalan Parangtritis macet saat Sabtu dan Minggu. Dari ringroad ke selatan macet. Mohon polisi membantu melancarkan lalu lintas. +6285647594XXX	X	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar keuntungan penutur karena memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapat keuntungan.	Memaksa
24	024-240614	Sosrowijayan kampung bukan lokalisasi. Ayo menyambut ramadhan yang tertib. Selamanya tertib lebih baik lagi. Jangan sampai nunggu kaya Surabaya ditutup. +6285641145XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperkecil ketidaksesuaian antara penutur dan mitra tutur dengan mengajak masyarakat lebih tertib lagi jelang ramadhan.	Mengemukakan pendapat
25	025-250614	Miris bentrok kampanye. Merugikan kepentingan umum. <u>Kelihatan kalau miskin dan bodoh. Dewasalah, sadarlah, bekerjalah,</u> berkaryalah warga Jogjakarta-Indonesia. +6285641145XXX	Y dan X	6a dan 5b	Kesimpatian dan Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung arti bersikap peduli dan bermurah hati pada pihak lain yaitu orang-orang yang menjadi korban bentrok kampanye. Namun tuturan “kelihatan kalau miskin dan bodoh” dapat menyinggung pihak lain sehingga berarti memperbesar ketidaksepakatan.	Mengemukakan pendapat
26	026-260614	Polisi di pos pertigaan UNY ke mana ya? Di depan pos lagi ada perbaikan jalan. Di sana ada backhoe, ada galian, jalan dialihkan dan macet, ruwet tidak karu-karuan saat jam pulang kerja. Pak polisi yang biasanya rajin menilang kendaraan motor, sekarang hilang. Halo pak polisi, <u>where are you?</u> +6285641145XXX	X dan X	2b dan 3b	Kedermawanan dan Pujian	Tuturan tersebut memperbesar keuntungan penutur karena memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapatkan keuntungan, tuturan tersebut juga mengandung makna memperbesar kecaman pada pihak lain.	Mengecam

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
27	027-270614	Kecewa dengan bus Damri jalur 15. Penumpang diturunkan di jalan secara tiba-tiba. Sopir dan kenek menyuruh penumpang mencari operan bus sendiri. Padahal itu jam berangkat kerja, di mana para penumpang sedang tergesa masuk kerja. Sungguh mengecewakan. +6285621145XXX	X	3b	Pujian	Tuturan tersebut memperbesar kecaman pada pihak lain melalui pemberian pendapat yang dapat mencemarkan nama baik.	Mengecam
28	028-280614	Selamat menunaikan ibadah puasa. Keputusan jatuhnya awal puasa yang tidak sama antara Muhammadiyah dan pemerintah tak usah jadi masalah (sudah biasa). Mari berlomba-lomba... +6285641145XXX	Y	6b	Kesimpatian	Penutur memperkecil antipati dengan mitra tutur dengan mengucapkan selamat berpuasa	Mengucapkan selamat
29	029-290614	Ada yang puasa mulai Sabtu dan ada yang mulai Minggu. Dalam hal ini patut diakui hanya pemerintah orde baru sajalah yang mampu membuat kompak hari jatuhnya puasa dan idul fitri. Segala perbedaan yang ada sekarang yang penting Jogja tetap adem ayem. +6285641145XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut melanggar maksim Kerendahhatian karena penutur merasa paling unggul, paling berpengalaman dan lebih tahu dari mitra tutur, meskipun tuturan selanjutnya berbunyi “yang penting Jogja tetap adem ayem”.	Mengemukakan pendapat
30	030-300614	Masih banyak vandalisme. Program pemerintah kota anti vandalisme kemarin ke mana ya? <u>Kasih para pemilik rolling door yang dicorat-corei.</u> Program janganlah hanya program, namun lebih diutamakan aksi dan tindakannya. Lebih baik tidak usah digembar-gemborkan, namun cukup aksi nyata saja. Tingkatkan aksi nyata lawan vandalisme. +6285641147XXX	X dan Y	3a dan 2b	Pujian dan Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung arti memperkecil keuntungan diri. Penutur tidak diuntungkan karena dia memikirkan pemilik <i>rolling door</i> yang menjadi korban corat-corei orang tak dikenal, namun tuturan sebelumnya memperkecil pujian pada pihak lain berupa penyampaian pendapat yang menyudutkan pihak lain.	Mengecam

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
31	031-010714	Mudik ke daerah Banyumas lewat Jalan Daendels atau jalur selatan lebih tenang. Semoga lubang-lubang jalannya sudah diperbaiki. Syukur-syukur diberi lampu penerangan Jalan. Sehingga bisa dilewati malam. +6285641145XXX	Y	1a	Kearifan	Tuturan tersebut tidak sekadar memberikan informasi yang bermanfaat dan bersifat umum, namun juga bermaksud memberikan saran. Tuturan tersebut juga tidak menuntut adanya respon langsung yang berupa tindakan dengan pilihan kata ‘syukur-syukur diberi lampu’, sehingga dengan demikian mitra tutur mempunyai pilihan untuk menuruti ataupun mengabaikan keinginan penutur	Menyarankan
32	032-020714	Harga daging meninggi. Kebiasaan menjelang Lebaran begini. Pemerintah tolong diawasi dong. <u>Biar naiknya nggak keterlaluan.</u> +6285651145XXX	X dan X	2b dan 1b	Kearifan dan Kedermawanan	Tuturan tersebut memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapatkan keuntungan. Tuturan tersebut juga merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur tidak menggunakan strategi ketidaklangsungan sehingga mitra tutur tidak memiliki pilihan untuk menolak.	Memaksa
33	033-030714	Kerap terjadi kasir toko jejaring melakukan kecurangan. Modusnya, kasir memberikan uang kembalian tanpa struk kepada pembeli. Uang kembalian itu sudah diambil setidaknya Rp. 2000. Pembeli biasanya tidak terlalu teliti mengecek. +6285641145XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut berisi pendapat yang dapat menyinggung pihak lain sehingga memperbesar ketidaksepakatan antara dengan pihak lain.	Menuduh
34	034-040714	Sangat disayangkan dengan terjadinya aksi anarkis merusakkan kantor media oleh para massa salah satu partai. Pemilu negeri kita kok seperti ini ya? Gampang sekali rusuh. Menunjukkan kalau moral dan pendidikan warga negaranya rendah. +6285641145XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut berisi pendapat yang dapat menyinggung pihak lain sehingga memperbesar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan pihak lain.	Menuduh

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
35	035-050714	Kecewa dengan konvoi partai sore kemarin di ringroad utara. Knalpot blombongan memekakkan telinga. Membuat tidak tenang dan emosi disaat puasa. Sangat mengganggu kenyamanan umum. Inilah yang namanya kacau. Preman bebas beraksi seenaknya di jalanan. +6285641145XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang menimbulkan pihak lain tersinggung sehingga tuturan tersebut memperbesar ketidaksesuaian atau ketidaksepakatan antara penutur dan pihak lain.	Menyalahkan
36	036-060714	Pak polisi, di depan pasar gamping sering krodit. Salah satu penyebab banyak pengendara motor yang menyebrang di depan pasar di mana jalan sempit dan banyak bus ngetime. Andai saja divider itu ditutup, agar para pengendara motor itu menyebrang di penggalan divider setelah pasar. +6285641864XXX	X	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut memperbesar keuntungan diri sendiri melalui ungkapan keinginan penutur agar divider di daerah pasar gamping ditutup agar penutur merasakan kenyamanan.	Memaksa
37	037-070714	Alun-alun ke utara panas terik sekali. Pohon palemnya bisa ditambahi. Atau diberi taman yang segar. +6285641194XXX	Y	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mematuhi maksim kearifan karena penutur memberikan pilihan dari apa yang diperintahkannya dan tidak meminta respon langsung sehingga mitra tutur memiliki kesempatan melaksanakan atau menolak.	Menyuruh
38	038-080714	Pemilu kali ini harus jurdil. Ini tugas berat bagi KPU, Panwaslu, Bawaslu yang harus diemban. Antisipasi pemilih bayangan atau dobel. Antaisipasi adanya money politics. Semua harus saling menghormati. +6285641764XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa paling paham dengan topik yang dibicarakan. Penutur melanggar maksim Kerendahhatian karena menyampaikan pendapat seakan-akan lebih tahu dan berpengalaman dari mitra tutur.	Mengemukakan pendapat

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
39	039-090714	Selamat menyoblos. Ikut menyoblos, setidaknya memberi sumbangsih pendapat suara bagi kelangsungan negara. Yang tidak nyoblos sudah tidak jamannya lagi. Beda dulu, beda sekarang. Memang pilihan capres tidak ada yang sempurna. Kita harus berani ambil resiko dan menentukan pilihan. +6285641475XXX	Y dan Y	6b dan 2b	Kesimpatian dan Kedermawanan	Tuturan tersebut memperkecil antipati pada pihak lain dengan mengucapkan “selamat menyoblos”. Tuturan tersebut juga mengandung arti bersikap peduli dan bermurah hati pada pihak lain yaitu pemberian nasihat agar tidak golput sehingga telah memperkecil keuntungan diri sendiri.	Mengemukakan pendapat
40	040-100714	Setiap capres mengaku menang.. Memang sedang kacau. Jogja tetaplah adem ayam. Utamakan kepentingan kedamaian timbang kepentingan partai. Siapapun capresnya Jogja tetaplah istimewa. +6285647494XXX	Y	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung arti bersikap peduli dan bermurah hati pada pihak lain yaitu pemberian nasihat mementingkan kedamaian dari pada kepentingan partai, sehingga telah memperkecil keuntungan diri sendiri.	Menyarankan
41	041-110714	Banyak yang mengupload foto korban perang palestina di facebook. Foto itu sangat mengerikan. Sebaiknya foto seperti itu diblur. Karena pengguna akun bebas meng-share, jadi begini jadinya. Bertaburan foto yang tak layak dimana-mana. +6285641795XXX	Y	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung arti bersikap peduli dan bermurah hati pada pihak lain yaitu pemberian nasihat agar tidak mengunggah foto korban Palestina di jejaring facebook sehingga telah memperkecil keuntungan diri sendiri.	Menyarankan
42	042-120714	Setuju berita angka kemiskinan di Kulonprogo yang tinggi. Ironisnya mereka yang kurang beruntung itu suka pola hidup nggaya, seperti anggaran untuk beli pulsa dan rokok yang tinggi. Ini butuh penyadaran dan peran pemerintah. +6285647168XXX	X	6b	Kesimpatian	Tuturan tersebut memaksimalkan antipati terhadap pihak lain yang diberitakan mendapatkan angka kemiskinan tertinggi di Yogyakarta. Melalui tuturan tersebut penutur telah melanggar maksim kesimpatian.	Menyalahkan
43	043-130714	Cuaca tak menentu. Abrasi terjadi di pantai selatan. Semoga tidak ada lagi yang jatuh korban. Sudah terjadi berulang-ulang. Peringatkan agar pengunjung tak berenang. +6285641794XXX	Y	2a	Kedermawanan	Penutur memberikan doa seperti dalam tuturan “Semoga tidak ada lagi yang jatuh korban” berarti penutur memperbesar kerugian diri sendiri dengan mendoakan pihak lain.	Menyuruh

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
44	044-140714	Banyak sopir yang memodifikasi becaknya jadi becak motor. Itu baik bagi mereka sendiri. Namun dari sisi budaya, itu merubah tradisi karakter becak. Ciri khas dan keadiluhungan becak khas Jogja hilang. +6285641794XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperkecil ketidaksesuaian antara penutur dan mitra tutur dengan pemberian pendapat disertai contoh atau perbandingan.	Mengemukakan pendapat
45	045-150714	Awas longsor. Waspada terutama bagi wilayah perbukitan. Seperti kabupaten Gunungkidul dan Kulonprogo. Jangan sampai jatuh korban. Mari antisipasi. +6285647342XXX	Y	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut memberikan saran kepada mitra tutur untuk tetap waspada akan terjadinya longsor. Tuturan tersebut memperkecil keuntungan mitra tutur.	Menyarankan
46	046-160714	Jalan Godean macet saat pagi. Hujan gerimis mengguyur. Anak-anak keburu masuk sekolah. Semrawut. <u>Bapak polisi terhormat mohon turun ke jalan.</u> Matur nuwun. +6285674145XXX	Y dan X	2b dan 1b	Kedermawanan dan Kearifan	Tuturan tersebut memberikan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur mempedulikan anak-anak buru-buru masuk sekolah, namun tuturan tersebut mengandung makna memperbesar kerugian orang lain, yaitu merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak yang bersangkutan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan.	Memaksa
47	047-170714	Reklame baliho yang semrawut seperti di Jalan Gejayan harus ditata dan dibenahi. <u>Pemerintah daerah Sleman harus tegas. Segera ditindak.</u> Jika tidak, pemandangan jalan itu akan semakin semrawut. +6285641734XXX	X dan X	2b dan 1b	Kedermawanan dan Kearifan	Tuturan tersebut memperbesar keuntungan penutur karena memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapatkan keuntungan. Tuturan tersebut juga memperbesar kerugian orang lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati keinginannya.	Memaksa

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
48	048-180714	Jangan sampai ada MOS atau OSPEK yang mengandung perpeloncoan. Agar tidak menjadi trauma bagi anak. +6285641794XXX	Y	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna memperkecil keuntungan penutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur memikirkan anak-anak yang hendak mengikuti OSPEK supaya tidak terjadi perpeloncoan.	Menyarankan
49	049-190714	Belum liburan dan lebaran jalan-jalan di Jogja sudah pada muaceet puool, kenapa sekarang jalan begitu muacet? Dishub provinsi dan kota jangan tiduur dong. +6287738203XXX	X	3b	Pujian	Tuturan tersebut memperbesar kecaman pada pihak lain melalui perkataan menyudutkan disertai penyebutan nama sehingga bisa mencemarkan nama baik, seperti dalam tuturan “Dishub provinsi dan kota jangan tiduur dong”.	Mengecam
50	050-200714	Harap petugas/pengelola Pasar Beringharjo, memberi himbauan kepada pedagang agar berperilaku sopan. <u>Contohnya Kios Los B III, a/n Darman. Pedagang baju ini sewot ketika ada orang di depan kiosnya. Dia berani mengusir orang yang menurutnya menutupi dagangannya. Tindakannya tidak sopan. Jika orang waras pasti memaklumi, karena namanya pasar pasti ramai berjubel. Memalukan nama baik Jogja yang terkenal dengan keramahannya.</u> +6285641794XXX	X dan X	1b dan 3b	Kearifan dan Pujian	Tuturan tersebut memperbesar kerugian orang lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati keinginannya. Tuturan tersebut juga mengandung kecaman pada pihak lain dan dapat mencemarkan nama baik.	Memaksa
51	051-210714	Kerap terjadi kecelakaan lalu lintas di Jogjakarta. Penyebab dasarnya adalah kurangnya rasa saling menghormati terhadap pengguna jalan lain. Berkendara dengan seenaknya. +6285641794XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut melanggar maksim Kerendahhatian karena penutur merasa paling mengerti dan paham dengan topik yang dibicarakan.	Mengemukakan pendapat

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
52	052-220714	Jalur selatan Deandles cukup lengang dan sepi untuk jalur mudik. Tapi malah tidak jarang terjadi kecelakaan. Penyebabnya karena pengendara terlalu kencang mengendarai. Sehingga terjadi kecelakaan tunggal atau menabrak sesuatu. Harap hati-hati. +6285647481XXX	Y	1a	Kearifan	Tuturan tersebut mempunyai maksud memberikan informasi agar pengendara di Jalur selatan Deandles lebih berhati-hati. Melalui tuturan tersebut penutur mematuhi maksim kearifan berupa memperbesar keuntungan pihak lain.	Menyarankan
53	053-230714	Telah terjadi kecelakaan di jalan layang Janti kemarin. Korban meninggal. Sudah sering terjadi kecelakaan di jalur ini. Terutama bagi pengendara motor harap ekstra hati-hati dan selalu waspada. +6285641795XXX	Y	1a	Kearifan	Tuturan tersebut mempunyai maksud memberikan informasi agar pengendara motor ekstra berhati-hati di Jalan Layang Janti. Melalui itu penutur berusaha memperbesar keuntungan pihak lain.	Menyarankan
54	054-240714	Masih banyak penipu bodoh yang mengirim SMS seperti ini. “Ayah, isiin pulsa 20 ribu di no baruku ini.”. Pengirim sms penipuan: 08522908482 dan 085641634796. Semoga tidak ada orang yang lebih bodoh yang menjadi korban. +6281804204XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa paling paham dengan topik yang dibicarakan. Penutur melanggar maksim Kerendahhatian karena menyampaikan pendapat seakan-akan merasa lebih baik dan berpengalaman dari mitra tutur.	Melaporkan
55	055-250714	Telah banyak terjadi kasus perampasan sepeda motor. Belum lama terjadi, kemarin malam di Matrigawen. Modusnya perampok berboncengan naik motor mengikuti korban. Di tempat sepi, korban dianiaya lalu dirampas motornya. Harap pak polisi melakukan patroli keliling tiap malam. Gunakan fasilitas motor dan mobil dinasnya! Masyarakat ayo ronda! Mendekati lebaran angka kriminalitas tinggi. +6285641794XXX	X	1b	Kearifan	Tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan sebuah perintah yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati perintahnya.	Memaksa

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
56	056-260714	Flyover Jombor apa kabarmu? Sudah baikkah dirimu? Dari lebaran ke lebaran kami menanti kebersamaanmu. Semoga bisa bersama di lebaran tahun depan. Selamat lebaran flyover Jombor. Doa dan ikhlas menyertaimu. +6285749636XXX	Y	5b	Kesepakatan	Penutur bisa saja memilih perkataan yang lebih eksplisit dan menyakitkan, namun tuturan tersebut diungkapkan dengan kalimat sindiran, melalui itu penutur berusaha memperkecil ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan pihak lain.	Menyindir
57	057-270714	Masih banyak perlintasan kereta tanpa palang pengaman. Mohon pihak KAI dan pemerintah setempat memberi. Nuwun. +628564179XXX	X	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar kerugian orang lain, yaitu merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur tidak memberikan pilihan untuk mitra tutur menuruti ataupun mengabaikan keinginan penutur.	Memaksa
58	058-010814	Nikmatnya melewati kota Bantul sekitaran masjid agung. Pohonnya teduh. Suasananya lenggang. Kota Jogja lihat nih. Bisa ditiru. <u>Minal aidin Jogja. Ariyanti Palbapang.</u> +6285647871XXX	Y dan Y	3a dan 6a	Pujian dan Kesimpatian	Tuturan tersebut merupakan sebuah pujian yang tulus diberikan oleh penutur sehingga memperbesar pujian pada pihak lain. Tuturan tersebut juga memperbesar rasa simpati dengan pihak lain melalui ucapan “Minal aidin Jogja”.	Memuji
59	059-020814	Pasar Beringharjo ramai. Pusat belanja bagi wisatawan. Di depan gerbangnya terlalu ruwet. Apa bisa itu para pedagang yang persis di depan gerbang ditata? Terima kasih. +6285647147XXX	Y	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mematuhi maksim kearifan karena penutur menggunakan kalimat tanya untuk mengungkapkan suatu perintah, sehingga dengan demikian pihak lain mempunyai pilihan untuk menuruti ataupun mengabaikan keinginan penutur.	Menyuruh

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
60	060-030814	Alun-alun utara kenapa jadi ruwet. Bus-bus terdampar di sana. Alun-alun Jogja kapan bisa seperti jaman dahulu, hijau dan nyaman bagi pejalan kaki. +6285647419XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut diungkapkan dengan kalimat menyertakan perbandingan, dengan tuturan tersebut penutur memperkecil ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan pihak lain.	Mengemukakan pendapat
61	061-040814	Musim balik mudik. Jogja akan kembali macet dan ruwet. Pemerintah daerah ditata dong. Jangan hanya kotamadya saja yang dibangun. Pelosok-pelosok itu dibangun. Obyek-obyek wisata di sana haus sentuhanmu. +6285647814XXX	X	1b	Kearifan	Tuturan tersebut memperbesar kerugian orang lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati keinginannya	Memaksa
62	062-050814	Parkir jaman sekarang mahal dan ngawur. Sudah begitu kehilangan helm bahkan motor tidak ditanggung oleh juru parkir. Lalu jasa parkirnya itu di mana coba? Semakin aneh saja orang cari duit. +6285647848XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang bisa menjadikan pihak lain tersinggung sehingga memperbesar ketidaksesuaian antara penutur dan pihak lain.	Menyalahkan
63	063-060814	Asap bus Transjogja hitam pekat. Pengguna jalan di Jogja sudah sangat terganggu. Pemerintah provinsi jangan diam saja, cepatlah bertindak. Sudah sekian lama banyak uneg-uneg, tapi belum juga ditindaklanjuti. +6281328778XXX	X	3b	Pujian	Tuturan tersebut memperbesar kecaman pada pihak lain berupa perkataan menyudutkan dengan menyebut nama “Trans Jogja” sehingga dapat mencemarkan nama baik	Mengecam
64	064-070814	Pohon yang sudah tua dan rimbun harap dipangkas. Yang sudah sangat tua ditebang, namun ganti tanam yang baru. Jangan menunggu ambruk lalu terjadi kerugian dan jatuh korban. Mari Jogja, kita jaga keselamatan dan kehijauan kota. +6285641782XXX	X	1b	Kearifan	Tuturan tersebut memperbesar kerugian orang lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati keinginannya	Memaksa

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
65	065-080814	Prihatin jika aksi demonstrasi berakhir bentrok. Mari suarakan pendapat, namun jangan sampai bentrok. Jaga kedamaian Jogja. +6285641794XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan ajakan agar lebih tertib lagi dalam aksi demokrasi sehingga memperkecil ketidaksesuaian antara penutur dan pihak lain.	Mengemukakan pendapat
66	066-090814	Menyambut 17 Agustus pasti para pendaki akan mendatangi Kinahrejo untuk mendaki. Jalur pendakian belum pasti. Akan sangat berbahaya bagi yang bukan profesional. Semoga pihak yang berwajib bisa mengondisikan. +6285647841XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa paling paham dengan topik yang dibicarakan. Penutur melanggar maksim Kerendahhatian karena menyampaikan pendapat seakan-akan lebih tahu dan berpengalaman dari mitra tutur.	Mengemukakan pendapat
67	067-100814	Pasar tradisional harus dijaga keberadaannya. Pasar merupakan bagian penting roda perekonomian rakyat kecil. Jika masyarakat terbiasa berbelanja di toko jejaring, secara tidak langsung memperkaya orang kaya dan membunuh perekonomian orang kecil. +6285647914XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa paling paham dengan topik yang dibicarakan. Penutur melanggar maksim Kerendahhatian karena menyampaikan pendapat seakan-akan lebih tahu dan berpengalaman dari mitra tutur.	Mengemukakan pendapat
68	068-110814	HP android merajai pasaran. Sampai-sampai anak kecil sudah pegang android. Seharusnya anak kecil belum waktunya memakai HP. Namun kebiasaan orangtua jaman sekarang yang kurang baik. +6285647914XXXs	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang menimbulkan pihak lain tersinggung sehingga memperbesar ketidaksepakatan antara penutur dan pihak lain, seperti dalam tuturan “kebiasaan orangtua jaman sekarang yang kurang baik”.	Menyalahkan

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
69	069-120814	Setuju dengan pendapat Pak Ibnu mantan Bupati Sleman agar stadion Maguwoharjo hanya digunakan untuk pertandingan bukan untuk latihan. Jangan pula bangun water boom di dekatnya, karena stadion ini merupakan proyek yang belum 100% jadi. Memerlukan area untuk perluasan pembangunan prasarana lainnya. +6285647147XXX	Y	5a	Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar persesuaian antara diri sendiri dan pihak lain karena memberikan dukungan pada pendapat orang lain.	Mengemukakan pendapat
70	070-130814	Narkoba merajalela. Pengedar dimana-mana. Sungguh membahayakan warga Jogja. Mari polisi dan warga kita berantas narkoba. +6285647768XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperkecil ketidaksesuaian antara penutur dan mitra tutur dengan mengajak seluruh warga untuk memberantas narkoba. Tuturan tersebut juga memberikan dukungan berupa ajakan positif untuk polisi dan warga.	Mengemukakan pendapat
71	071-140814	Mobil di jalanan makin banyak. Namun ketrampilan pengendaranya cetek, sehingga banyak menyenggol sana-sini. Tidak cakap berbelok. Tidak tangkas memarkir. Belum tentu mereka yang bermobil mengantongi SIM A. Mohon polisi menindak. +6285647485XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa paling paham dengan topik yang dibicarakan. Penutur melanggar maksim Kerendahhatian karena menyampaikan pendapat seakan-akan lebih tahu dan berpengalaman dari mitra tutur.	Mengemukakan pendapat
72	072-150814	Kecewa dengan pelayanan servis motor di Yamaha jalan Kaliurang selatan ringroad. Karena motor baru, servis hanya dicek injeksinya saja. Padahal rantai, rem, ban kondisi kurang baik tidak dicek. Pelayanan yang alakadarnya. +6285647914XXX	X	3b	Pujian	Tuturan tersebut memperbesar kecaman pada pihak lain berupa perkataan menyudutkan dengan menyebut nama sehingga bisa mencemarkan nama baik	Mengecam

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
73	073-160814	Setuju apabila setiap RW punya bank sampah sendiri. Kenyataannya sampah Jogja banyak sekali dan menumpuk di Piyungan. Perbanyak bak sampah di sudut-sudut kota. Agar selalu bersih. +6285645475XXX	Y	5a	Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar persesuaian antara diri sendiri dan pihak lain karena memberikan dukungan pada pendapat orang lain.	Mengemukakan pendapat
74	074-180814	Seringnya terjadi kecelakaan tidak lain tidak bukan karena ulah pengendara sendiri. Pengendara biasanya lalai dan kurang memperhatikan dan menghormati pengguna jalan lain. +6285641478XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa paling paham dengan topik yang dibicarakan. Penutur melanggar maksim kerendahhatian karena menyampaikan pendapat seakan-akan lebih tahu dan berpengalaman dari mitra tutur.	Mengemukakan pendapat
75	075-190814	Mohon pengelola Sri Gethuk Wonosari memberi plang atau petunjuk arah jalan setapak menuju air terjun. Kenyataannya hanya ada plang petunjuk arah menuju lokasi air terjun menggunakan kapal. <u>Jadi wisatawan terpaksa membayar untuk menyewa kapal.</u> +6285647817XXX	X dan X	1b dan 2b	Kearifan dan Kedermawanan	Tuturan tersebut memperbesar keuntungan penutur karena memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapatkan keuntungan. Tuturan tersebut juga memperbesar kerugian orang lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati keinginannya.	Memaksa
76	076-200814	Salut dengan acara Pasar Kangen di taman budaya. Aneka barang, jajanan lawas ada. Dolanan lawas yang belum ada. Tapi sangat memberi nuansa khas Jogja. Seharusnya event-event semacam begini yang harus selalu disupport pemerintah. +6285647142XXX	Y	3a	Pujian	Tuturan tersebut merupakan sebuah pujian yang tulus diberikan oleh penutur sehingga memperbesar pujian pada pihak lain.	Memuji

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
77	077-210814	Kirab FKY begitu bagus. <u>Semoga tidak hanya tahun ini bagus dan menarik. Di tahun-tahun ke depan, saat dana istimewa sudah menipis, semoga acaranya tetap bagus. Angkat terus budaya lokal Jogja. Karena itu yang membuat termasyhur.</u> +6285647814XXX	Y dan Y	3a dan 2b	Pujian dan <u>kedermawanan</u>	Tuturan “Kirab FKY begitu bagus” merupakan sebuah pujian yang tulus diberikan oleh penutur sehingga memperbesar pujian pada pihak lain. Penutur juga memberikan doa seperti dalam tuturan “Semoga tidak hanya tahun ini bagus dan menarik” berarti penutur memperbesar kerugian diri sendiri dengan mendoakan pihak lain	Menyarankan
78	078-220814	Acara Kirab FKY kemarin begitu marak. Begitu menarik. Wisatawan berdatangan. Acara budaya di Jogja begitu banyak. Namun, <u>pemerintah harus memenuhi infrastruktur yang pas. Jangan sampai membuat macet lalu lintas.</u> +6285641792XXX	Y dan X	3a dan 1b	Pujian dan <u>Kearifan</u>	Tuturan “Acara Kirab FKY kemarin begitu marak. Begitu menarik” merupakan sebuah pujian yang tulus diberikan oleh penutur sehingga memperbesar pujian pada pihak lain, namun tuturan selanjutnya memperbesar kerugian orang lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati keinginan penutur.	Memaksa
79	079-230814	Kasus perampokan di sana-sini. Membuat ngeri hati. Banyak modus baru, banyak korban jatuh. Mari lebih kreatif mengantisipasi terjadinya tindak kejahatan. +6285743524XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperkecil ketidaksesuaian antara penutur dan mitra tutur dengan mengajak seluruh komponen masyarakat untuk lebih kreatif mengantisipasi terjadinya tindak kejahatan.	Mengemukakan pendapat
80	080-240814	Bank jaman sekarang, mana ada bunga. Yang ada Cuma potongan dan potongan. Untuk administrasi ini-itu. Bank jaman dulu lebih merakyat. +6285641474XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa paling paham dengan topik yang dibicarakan. Penutur melanggar maksim kerendahhatian karena menyampaikan pendapat seakan-akan lebih tahu dan berpengalaman dari mitra tutur.	Melaporkan

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
81	081-250814	Miris mendengar kabar penambang pasir di lereng merapi terkena longsor. Namun, memang tidak bisa dipungkiri, banyak penambangan sifatnya liar. <u>Semoga pemerintah bisa memberikan arahan terbaik bagi semua.</u> +6285641479XXX	Y dan Y	6a dan 2a	Kesimpatian dan <u>Kedermawanan</u>	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar rasa simpati kepada pihak lain yaitu penambang pasir yang terkena longsor. Penutur juga memberikan doa seperti dalam tuturan “Semoga pemerintah bisa memberikan arahan terbaik bagi semua” berarti penutur memperbesar kerugian diri sendiri dengan mendoakan pihak lain.	Mengemukakan pendapat
82	082-260814	Antre panjang di SPBU. Sampai kapankah? Pemerintah kasih tau dong. <u>Masyarakat jadi terombang-ambing. Harga tak menentu. Susah.</u> +6285644621XXX	X dan X	1b dan 2b	Kearifan dan <u>Kedermawanan</u>	Tuturan tersebut memperbesar keuntungan penutur karena memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapatkan keuntungan. Tuturan tersebut juga memperbesar kerugian orang lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati keinginannya.	Memaksa
83	083-270814	Sebentar lagi pasti BBM naik. Sembako pasti juga ikut naik. Akhirnya rakyat juga yang kena imbasnya. Naik terus tidak pernah turun. +6285641248XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa paling paham dengan topik yang dibicarakan. Penutur memastikan sesuatu hal yang belum pasti sehingga melanggar maksim kerendahhatian karena menyampaikan pendapat seakan-akan lebih tahu dan berpengalaman dari mitra tutur.	Mengemukakan pendapat
84	084-280814	Bergelar S2 pascasarjana tidak membuktikan seseorang bermoral dan berwawasan baik. Gelar hanyalah gelar. Seorang pascasarjana S2 pun bisa bersikap alay. +6285641742XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut berupa pendapat yang menimbulkan pihak lain tersinggung sehingga memperbesar ketidaksesuaian antara penutur dan pihak lain.	Menuduh

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
85	085-290814	Gang di timur GOR UNY, samping lapangan dilebarkan menjadi jalan. Sekarang pengendara motor, mobil leluasa lewat. Namun, jadi sangat ramai lalu-lintasnya. Sehingga menimbulkan kemacetan di Jalan Colombo. Ditambah lagi di Jalan Colombo lagi ada proyek perbaikan saluran air. +6285641414XXX	Y	1a	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar keuntungan mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur memberikan informasi yang berguna seputar jalan di timur GOR UNY. Secara tersirat tuturan tersebut menyarankan kepada penutur agar lebih berhati-hati saat melewati jalan tersebut.	Menyarankan
86	086-300814	Banyak anak muda menjadikan media sosial tempat curhat. Mereka beranggapan bahwa akun media sosialnya miliknya dan privasinya, sehingga mereka merasa bebas untuk berstatement. Pola pikir itu salah kaprah. Baik buruk statement akan berdampak pada sosial. Jadi bijaklah. +6285647612XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa paling paham dengan topik yang dibicarakan. Penutur melanggar maksim kerendahhatian karena menyampaikan pendapat seakan-akan lebih tahu dan berpengalaman dari mitra tutur.	Mengemukakan pendapat
87	087-020914	Di sini hotel, di sana hotel. Di situ mall, di mana-mana mall. Jogja termasyhur karena budaya adiluhungnya, bukan budaya mall dan hotel, Jadi cukup dan stop bangun mall dan hotelnya. Treyuh deh. +6285641795XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat menjadikan pihak lain tersinggung sehingga tuturan tersebut memperbesar ketidaksesuaian atau ketidaksepakatan antara penutur dan pihak lain.	Mengemukakan pendapat
88	088-030914	Calon jemaah haji benar-benar mendapat ujian nyata sebelum berangkat ke tanah suci. Karena, mereka wajib menunggu sampai 2015. Sebuah penantian yang cukup lama dan butuh kesabaran tinggi. +627175418XXX	Y	5b	Kesepakatan	Penutur mengungkapkan pendapatnya dengan menyertakan alasan. Melalui tuturan tersebut penutur memperkecil ketidaksesuaian antara diri sendiri dan pihak lain.	Mengemukakan pendapat

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
89	089-040914	Banyak truk nggimpang. Terutama truk pengangkut tebu. Memang rata-rata truk pengangkut tebu itu membawa tebu di atas muatan. Dari pada kejadian glimpang lagi, mending pak polisi memperingatkan kalau melihat truk bermuatan over. +6285647135XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut melanggar maksim kerendahhatian karena penutur merasa paling mengerti dan paham dengan topik yang dibicarakan.	Mengemukakan pendapat
90	090-050914	FKY di Ngasem begitu merakyat, begitu meriah, Namun, parkir di jalanan bikin macet. Kredit. <u>Semoga tahun depan dapat ditemukan solusi.</u> +62856413574XXX	Y dan Y	3a dan 2b	Pujian dan Kedermawanan	Tuturan “FKY di Ngasem begitu merakyat, begitu meriah” merupakan sebuah pujian yang tulus diberikan oleh penutur sehingga memperbesar pujian pada pihak lain. Penutur juga memberikan doa seperti dalam tuturan “Semoga tahun depan dapat ditemukan solusi”	Menyarankan
91	091-060914	Alfamart di selatan pojok beteng wetan, Jalan Parangtritis, Timuran, Mergangsan curang. Kasir melebihi-lebihkan nominal rupiah belanja konsumen. Nota sengaja tidak diberikan. Begitu nota diminta, baru ketahuan kalau curang. Alibi si kasir menutupi kecurangannya, mendadak memberikan diskon dan mengembalikan uang. +62856419495XXX	X	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kecaman pada pihak lain melalui penyampaian kecurigaan dengan menyebut nama “Alfamart” beserta alamatnya sehingga dapat mencemarkan nama baik	Melaporkan
92	092-070914	Kasus Florence dapat kita jadikan hikmah bagi semua. Bahwa media sosial bukan lah diary. Walaupun hanya menulis status atau berkomentar saja, namun jika itu menyinggung orang lain bisa menjadi masalah. Bijaklah berkomentar di media sosial. +6285649534XXX	Y	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna memperkecil keuntungan penutur karena memberikan nasihat positif untuk mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur mengajak masyarakat mengambil hikmah dari kasus Florence.	Menyarankan

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
93	093-080914	Setuju jalur ke arah Baron di kepras. Karena jalur itu berupa tanjakan yang sering macet. Bahaya sekali kalau macet dan di belakang bus atau truk. Dikepras dapat menjadi solusi. +6285647314XXX	Y	5a	Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar persesuaian antara diri sendiri dan pihak lain yang mengusulkan alur ke arah Baron dikepras sehingga memperbesar kesepakatan dengan pihak lain yang mengusulkan pendapat sebelumnya.	Mengemukakan pendapat
94	094-90914	Salut dengan pelebaran di Jalan Imogiri timur sekitar jembatan Karang Semut. <u>Namun bagaimana nanti yang di selatan jembatan? Karena banyak bangunan yang sudah mepet jalan. Apakah ada pembebasan lahan? Mohon sosialisai jangan mendadak.</u> +6285641784XXX	Y dan Y	3a dan 1b	Pujian dan Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna kagum dengan ungkapan kata “salut” yang berarti pujian pada pihak lain. Tuturan selanjutnya mematuhi maksim kearifan karena mengurangi kerugian mitra tutur melalui penggunaan kalimat tanya untuk mengungkapkan suatu perintah, sehingga dengan demikian pihak lain mempunyai pilihan untuk menuruti ataupun mengabaikan keinginan penutur.	Menyuruh
95	095-100914	Kemarin kita sempat susah untuk beli bensin, harus antri panjang. Kadang bensinnya juga langka. Sekarang di Kenalan, Magelang kok malah susah air bersih. Sama-sama antri pakai jeriken. Warga kesulitan untuk mendapatkannya. Haduh nasib negeriku Indonesia. Gimana nih pak gubernur, pak presiden terpilih? Adakah solusi untuk memecahkan persoalan ini. +6285641476XXX	X	3b	Pujian	Tuturan tersebut juga memberikan kritik yang menyudutkan pihak lain sehingga dapat mencemarkan nama baik.	Mengecam

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
96	096-110914	Jika memang bandara Kulonprogo untuk kebaikan Jogja, pasti kebanyakan warga mendukung. Hanya saja, pemerintah harus sangat memperhatikan soal pembebasan lahan. Jangan sampai warga pribumi di sana justru tergusur dari tanah kelahirannya. Diharapkan ekonomi mereka di masa mendatang malah menjadi lebih baik dengan adanya bandara. Harapannya bandara membawa berkah. +6285641762XXX	Y	5a	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperbesar kesepakatan dengan pihak lain melalui pemberian pendapat yang disertai contoh atau saran yang membangun.	Mengemukakan pendapat
97	097-120914	Sering sekali kendaraan baik mobil atau motor nyungsep masuk di kalen saluran air di pinggir Jalan Samas. Jalan gelap, tidak ada pembatas jalan, terkadang berpasir yang menjadi penyebabnya. +6285641472XXX	Y	1a	Kearifan	Tuturan tersebut memiliki makna memperbesar keuntungan penutur melalui pemberian informasi yang bermanfaat. Secara tersirat tuturan tersebut menyarankan mitra tutura agar lebih berhati-hati	Menyarankan
98	098-130914	Ramai-ramai soal pilkada tak dipilih langsung. Rakyat menyaksikan saja. Bagi rakyat yang penting korupsi musnah, hilang. Kesejahteraan meningkat. +6285641472XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperkecil ketidaksepakatan dengan pihak lain melalui pemberian pendapat disertai alasan.	Mengemukakan pendapat
99	099-140914	Kekurangan air di mana-mana. Miris sekali melihatnya. Indonesia yang terkenal akan kesuburannya bisa-bisanya kekurangan air. Lalu pemerintah dan pejabat ngapain aja sampai-sampai air aja musnah? Ya ampun. +6281915524XXX	X	3b	Pujian	Tuturan tersebut mengandung kecaman pada pihak lain berupa pemberian kritik yang menyudutkan pihak lain sehingga dapat mencemarkan nama baik sasaran kritik, seperti dalam tuturan “Lalu pemerintah dan pejabat ngapain aja sampai-sampai air aja musnah? Ya ampun”.	Mengecam

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
100	100-150914	Merapi menarik para peneliti luar negeri datang. Para peneliti luar saja jauh-jauh datang, lalu di mana peneliti negeri sendiri. Kok jarang terlihat dan terekspose. Masyarakat butuh informasi tentang Merapi. Agar semakin baik adaptasi dan antisipasi terhadap erupsi. +6285647132XXX	Y	5b	Kesepakatan	Penutur mengungkapkan pendapat disertai perbandingan antara peneliti luar negeri dan dalam negeri, dengan tuturan tersebut penutur memperkecil ketidaksesuaian atau kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain.	Mengemukakan pendapat
101	101-160914	Beberapa hari yang lalu ada pengendara motor yang melanggar lalu lintas. Pengendara motor yang berboncengan itu dicegat dan hendak ditilang oleh polisi pos pertigaan UNY, Jalan Gejayan. Pengendara yang merupakan anak Papua tidak terima ditilang, dan melakukan aksi anarkis memukul polisi. Sayangnya polisi hanya diam tak berdaya. +6285641943XXX-	X	3a	Pujian	Tuturan tersebut memperkecil pujian pada pihak lain berupa perkataan menyinggung dengan menyebut nama suku sehingga bisa mencemarkan nama baik.	Melaporkan
102	102-170914	Langkah Pemkot Jogja yang segera memasang CCTV di beberapa sungai berhulu di Merapi patut kita acungi jempol. Ini berarti pemerintah peduli terhadap nasib warganya dalam rangka kesiapsiagaan menghadapi bencana, khususnya banjir lahar dingin Merapi. Agar tetap bisa memantau sungai, <u>ayo jaga bersama agar CCTV tidak dicuri orang.</u> +62813287785XXX	Y dan Y	3a dan 5b	Pujian dan Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar pujian kepada pihak lain seperti dalam tuturan “Langkah Pemkot Jogja yang segera memasang CCTV di beberapa sungai berhulu di Merapi patut kita acungi jempol”. Penutur juga memperkecil ketidaksesuaian dengan pihak lain melalui tuturan “Ayo jaga bersama agar CCTV tidak dicuri orang”.	Memuji
103	103-180914	Muncul wartawan gadungan di mana-mana. Modus minta uang. Orang kalau kepepet uang dan kepentingan, akan bulusnya merajalela. Kasihan dan memprihatinkan. +6285641452XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan tuduhan tanpa memberikan bukti yang mendukung sehingga dapat memperbesar ketidaksepakatan antara penutur dan pihak lain.	Menuduh

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
104	104-190914	Jika memang benar akan dibangun rumah sakit di belakang Saphir Square itu pasti akan sangat membantu masyarakat. Semakin banyak rumah sakit semakin baik. Asal jangan mengedepankan sisi bisnis saja, tapi kedepankan sisi kemanusiaan. +6285641741XXX	Y	5a	Kesepakatan	Tuturan tersebut berisi dukungan penutur apabila pembangunan rumah sakit di belakang “Saphir Square” benar-benar terjadi. Melalui tuturan ini penutur memperbesar kesepakatan dengan pihak lain.	Mengemukakan pendapat
105	105-200914	Menyambut baik acara pemeriksaan gigi gratis yang dilakukan UGM. Bermanfaat sekali bagi masyarakat. <u>Semoga kegiatan seperti ini sering dilakukan. Nuwun.</u> +6285647132XXX	Y dan Y	6a, 2a	Kesimpatian dan <u>Kedermawanan</u>	Tuturan tersebut memperbesar kesimpatian pada pihak lain melalui sambutan baik even yang akan diselenggarakan. Penutur juga memberikan doa seperti dalam tuturan “Semoga kegiatan seperti ini sering dilakukan” berarti penutur memperbesar kerugian diri sendiri dengan mendoakan pihak lain	Memuji
106	106-220914	Salut buat Museum Sonobudoyo yang menggelar pameran wayang. <u>Semoga kesenian pertunjukan wayang lestari tidak punah seiring perkembangan budaya modern.</u> +6285647931XXX	Y dan Y	3a dan 2a	Pujian dan <u>Kedermawanan</u>	Tuturan tersebut mengandung makna kagum dengan ungkapan kata “salut” yang berarti pujian pada pihak lain. Penutur juga memberikan doa seperti dalam tuturan “Semoga kesenian pertunjukan wayang lestari tidak punah seiring perkembangan budaya modern” berarti penutur memperbesar kerugian diri sendiri.	Memuji
107	107-230914	Angin kencang di siang hari. <u>Terutama di Jogja bagian selatan. BMKG ada apa ini? Kasih informasi ke koran dong.</u> +6285647519XXX	X dan X	2b dan 1b	Kedermawanan dan <u>Kearifan</u>	Tuturan tersebut memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapatkan keuntungan. Tuturan tersebut juga memperbesar kerugian orang lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan untuk menolak.	Memaksa

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
108	108-240914	Aksi nakal petugas PDAM. Petugas mendatangi langsung ke rumah pelanggan. Petugas menawari pemasangan komponen baru meteran air. Petugas yang dilengkapi surat kerja itu menawarkajasa pelayanan gratis. Karena gratis, pelanggan biasanya mempersilahkan. Namun ternyata saat pelanggan membayar tagihan bulanan, dikenai biaya tambahan non air. Setelah diruntut ternyata jasa pemasangan komponen meteran air tadi tidak gratis. +6285641761XXX	X	3a	Pujian	Tuturan tersebut memperkecil pujian pada pihak lain berupa perkataan yang berisi tuduhan dengan penyebutan nama PDAM sehingga dapat mencemarkan nama baik	Melaporkan
109	109-250914	Pembangunan hotel sudah berlebihan. Membuat suasana kota jadi ruwet. Stop hotel baru. Walikota dan gubernur tindak tegas dong. Warga Jogja sudah merasakan sumpek. +6285641175XXX	X	3b	Pujian	Tuturan tersebut mengandung perintah yang bermaksud mengecam pihak lain, seperti dalam tuturan “Walikota dan gubernur tindak tegas dong. Warga Jogja sudah merasakan sumpek”. Tuturan tersebut dapat mencemarkan nama baik pihak lain.	Mengecam
110	110-260914	Anak-anak jaman sekarang mulai hilang unggah-ungguhnya. Budaya luar masuk menggeser tepo sliro budaya Jawa. Orang Jawa namun susah berbicara jawa, apalagi bahasa krama. Didikan orang tua jaman sekarang kebanyakan didikan orang keblinger. Modern bukan berarti lupa jati diri. +6281328541XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa paling paham cara mendidik anak. Penutur melanggar maksim kerendahhatian karena menyampaikan pendapat seakan-akan lebih tahu dan berpengalaman dari mitra tutur.	Mengemukakan pendapat

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
111	111-270914	Kabel listrik ruwet, memenuhi pandangan mata. <u>Petugas lapangan PLN harus lebih kreatif menatanya. Jangan asal selesai pasang saja.</u> Apalagi kabel digulung-gulung di tiang anim. Perhatikan estetika tampilan. +6281931754XXX	X dan X	2b dan 1b	Kedermawanan dan Kearifan	Tuturan tersebut memperbesar keuntungan penutur karena tuturan tersebut memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya kabel-kabel ditata seperti keinginan penutur. Tuturan tersebut juga memperbesar kerugian orang lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati keinginannya.	Memaksa
112	112-280914	Dana istimewa terasa sekali dampaknya dipeningkatan acara seni budaya di Jogja. Jogja luber acara budaya. Berbagai pagelaran muncul. Bahkan orang-orang yang bukan dari bidang seni budaya ikut ambil bagian, dan mendadak nyeniman. Semoga danais tidak dijadikan kesempatan. <u>Pemda jangan jor-joran cal-cul uang. Yang berlebihan itu tidak baik.</u> +6285641496XXX	Y dan X	3a dan 5b	Pujian dan Kesepakatan	Tuturan tersebut memperbesar pujian pada pihak lain melalui ungkapan bahwa dana istimewa terasa sekali dampaknya dipeningkatan acara seni budaya di Jogja, namun tuturan selanjutnya memperbesar ketidaksepakatan dengan pihak lain melalui penyampaian pendapat yang dapat menyinggung pihak lain.	Mengemukakan pendapat
113	113-290914	Jangan sampai ada lagi bentrok antar supporter bola Solo dan Jogja. Gara-gara fanatik berlebihan merusak jati diri sebagai orang Jawa yang cinta damai ayam tentrem. Anak muda carilah pekerjaan, agar tahu arah jalan hidup yang baik +6285641796XXX	Y	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna memperkecil keuntungan penutur karena penutur memberikan saran untuk kebaikan bersama, bukan untuk kepentingan penutur sendiri. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur menghormati dua supporter bola agar tidak terjadi bentrok di keduanya.	Menyarankan
114	114-300914	Mari pemerintah gencarkan kampanye sekolah dan kerja pakai sepeda lagi. Apabila pemerintah sekarang punya program baru, monggo. Tapi kampanye bersepeda harus terus dilakukan. Mari! +6285641764XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperkecil ketidaksesuaian antara penutur dan mitra tutur dengan mengajak warga Yogyakarta mendukung pemerintah dalam kampanye sekolah dan kerja dengan menggunakan sepeda.	Mengemukakan pendapat

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
115	115-011014	Antre panjang membayar pajak motor di samsat kota. Bisa menghabiskan waktu 1-2 jam, apalagi jika datang siang. Sementara pakai jasa perantara hanya 10 menit jadi. Ini bukti kalau ada kongkalikong antara samsat dan perantara. Perantara lebih didahulukan. +6285641745XXX	X	3a	Pujian	Tuturan tersebut memperkecil pujian pada pihak lain melalui penyampaian pendapat yang menyudutkan disertai penyebutan nama “SAMSAT Kota” sehingga dapat mencemarkan nama baik.	Menuduh
116	116-021014	Pembangunan BTS seharusnya tidak di pemukiman yang padat. Seperti di Mancasan, Dero, Condongcatur, Depok Sleman terlalu mepet rumah warga. Resiko BTS ambruk sewaktu-waktu menjadi momok. Sangat disayangkan RT, RW dikomplain diam saja. Perhatikan nasib warganya dong. <u>Jangan-jangan sudah terima amplop dan suap?</u> +62685641796XXX	X dan X	4a dan 3a	Kerendahhatian dan <u>Pujian</u>	Tuturan tersebut melanggar maksim kerendahhatian karena penutur merasa paling mengerti dan paham dengan topik yang dibicarakan. Tuturan tersebut juga memperkecil pujian pada pihak lain dengan penyampaian kecurigaan disertai penyebutan RT RW setempat sehingga dapat mencemarkan nama baik.	Menuduh
117	117-031014	Selamat hari batik nasional. <u>Aksi membatik memecahkan rekor muri kemarin luar biasa.</u> Di bawah terik matahari peserta bersemangat membatik. Jogja makin istimewa. +6281804201XXX	Y	6b dan 3a	Kesimpatian dan <u>Pujian</u>	Penutur mengucapkan selamat hari batik nasional kepada mitra tutur sehingga memperbesar rasa simpati pada pihak lain. Tuturan tersebut juga mengandung makna memperbesar pujian kepada kota Yogyakarta seperti dalam tuturan “Aksi membatik memecahkan rekor muri kemarin luar biasa “	Memuji
118	118-041014	Menyambut libur Idul Adha, semoga tak membuat Jogja macet. Jogja sudah panas, macet, padat, dan asat. +6281915848XXX	Y	2a	Kedermawanan	Penutur memberikan doa seperti dalam tuturan “semoga tak membuat Jogja macet” berarti penutur memperbesar kerugian diri sendiri dengan mendoakan pihak lain.	Menyuruh

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
119	119-061014	Alun-alun utara Jogjakarta terasa gersang, panas. Pengen lihat alun-alun yang banyak pohon, rumput yang hijau. Adem. +6281328778XXX	X	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar keuntungan penutur karena memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapat keuntungan.	Memaksa
120	120-071014	Selamat hari raya Idul Adha. Semoga di masa mendatang lebih banyak orang yang mampu berkorban. Semakin banyak orang yang berkorban dapat menjadi cermin peningkatan taraf peningkatan hidup masyarakat. 6285641793XXX	Y dan Y	6b dan 2a	Kesimpatian dan <u>Kedermawanan</u>	Penutur memperkecil antipati kepada pihak lain dengan pemberian ucapan selamat. Penutur juga memberikan doa seperti dalam tuturan “Semoga di masa mendatang lebih banyak orang yang mampu berkorban” berarti penutur memperbesar kerugian diri sendiri dengan mendoakan pihak lain.	Mengucapkan selamat
121	121-081014	Persaingan taraf hidup membuat banyak orang lupa diri dan tidak sadar. Orang berlomba-lomba mengumpulkan uang dengan berbagai cara. Tidak sedikit sampai berbuat nista dengan memotong rezeki orang. Zaman sekarang ini, orang tidak lagi kenal malu saat berbuat salah. +6285641482XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa paling paham dengan topik yang dibicarakan. Penutur melanggar maksim kerendahhatian karena menyampaikan pendapat seakan-akan lebih tahu, lebih baik, dan lebih berpengalaman dari mitra tutur.	Mengemukakan pendapat
122	122-091014	Selamat ulang tahun Jogja. Semoga tetap Berhati Nyaman. Kepada walikota, STOP pembangunan hotel dan mal di kota. Sudah terlalu banyak. Bikin macet, sumpek, panas, dan asat. Jangan sampai suasana yang damai, tentram, dan ayem hilang. +6285641762XXX	Y dan X	6a dan 1b	Kesimpatian dan <u>Kearifan</u>	Penutur mengucapkan selamat ulang tahun Yogyakarta kepada mitra tutur. Melalui tuturan tersebut penutur memperbesar rasa simpati pada pihak lain, namun tuturan selanjutnya berarti merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain akan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh penutur.	Memaksa

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
123	123-101014	Sering terjadi kecelakaan di jalanan. Baik pengendara motor maupun mobil sering kali ngebut, ambil dan memotong jalan. Sikap kurang menghargai pengguna jalan yang lain inilah penyebab kecelakaan. +6285641462XXX	Y	1a	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar keuntungan mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur memberikan pendapat yang berisi informasi agar pengguna kendaraan di jalan lebih berhati-hati.	Menyarankan
124	124-111014	Korban longsor penambangan pasir sudah berulang kali terjadi. Diharapkan penambang berhati-hati terhadap lokasi rawan longsor. Kalau perlu pemerintah ambil tindakan tegas. +6285641147XXX	Y	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mematuhi maksim kearifan karena pemberian saran dengan menggunakan strategi ketaklangsungan dengan penggunaan kata “kalau perlu”, sehingga tidak menuntut adanya respon langsung dari pihak lain.	Menyuruh
125	125-131014	Pak polisi tolong patroli lalu lintas saat malam minggu di lokasi seperti Jl. Mangkubumi, Jl. Solo, dan jalan-jalan yang ramai. <u>Banyak anak muda ugal-ugalan naik sepeda motor. Mereka membuat tidak nyaman dan sangat membahayakan.</u> +6285641953XXX	X dan X	1b dan 2b	Kearifan dan Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan dan merugikan pihak lain karena memberikan perintah tanpa pilihan sehingga mitra tutur tidak memiliki kesempatan menolak. Tuturan tersebut juga memperbesar keuntungan diri sendiri.	Memaksa
126	126-141014	Jangan lupa untuk fogging. Antisipasi demam berdarah. Terutama kampung-kampung di pinggir kali. <u>Mari para pamong desa, adakan fogging. Mencegah lebih baik dari mengobati.</u> +6285641632XXX	Y dan Y	2b dan 5a	Kedermawanan dan Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung arti bersikap peduli dan bermurah hati pada pihak lain dengan mengingatkan untuk fogging sebagai antisipasi demam berdarah. Tuturan selanjutnya memperbesar kesepakatan dengan pihak lain melalui ajakan untuk melaksanakan antisipasi demam berdarah bersama-sama.	Menyarankan

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
127	127-151014	Mohon pihak kepolisian memberi kejelasan soal isu berita tentang geng anak muda yang dikabarkan sering berbuat onar di jalan. Ini agar masyarakat tidak merasa cemas. Matur nuwun. +6285641632XXX	X dan X	2b dan 1b	Kearifan dan Kedermawanan	Tuturan tersebut memperbesar keuntungan penutur karena tuturan tersebut memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapatkan keuntungan. Tuturan tersebut juga merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menuruti keinginannya.	Memaksa
128	128-161014	Masyarakat cemas dengan berita Klithih. Pak polisi mohon adakan patroli lebih sering. Gunakan motor-motor patrolimu yang megah. +6285641232XXX	X dan X	2b dan 1b	Kedermawanan dan Kearifan	Tuturan tersebut memperbesar keuntungan penutur karena tuturan tersebut memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapatkan keuntungan. Tuturan tersebut juga memperbesar kerugian orang lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menuruti keinginannya.	Memaksa
129	129-171014	Kemarin, Kamis (16/10) motor saya tertabrak sama pengendara sepeda motor di Kotagede. Perempuan muda ini menabrak motor saya karena asik bercerita sambil menoleh kebelakang. Hanya tabrakan kecil, dari belakang, tak ada bahasa tubuh apapun atau untuk sekadar meminta maaf. +6281392282XXX	X	4a	Kerendahhatian	Penutur melanggar maksim Kerendahhatian karena dalam tuturannya memberi kesan merasa lebih unggul daripada pihak lain sehingga ada indikasi menginginkan pihak lain meminta maaf.	Melaporkan

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
130	130-181014	Seharusnya polisi jangan mudah terpancing emosi lalu dengan enteng menembak. Namun di sisi lain ini jadi peringatan bagi anak-anak beranjak remaja yang sok aksi-aksian. Jangan berbuat sembarangan kalau tidak mau ditembak. Bijaksanalah dalam bertindak. Hormati orang lain. +6285641145XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperbesar kesepakatan dengan pihak lain karena menyampaikan pendapat dari dua arah yang berbeda, yaitu dari sudut pandang polisi dan remaja.	Mengemukakan pendapat
131	131-191014	Musim hujan hampir tiba. Ini yang dinanti-nanti. Namun hati-hati, akan banyak pengendara motor yang tidak sabar ketika hujan turun. Takut basah. Waspada! pengendara remaja, biasanya ngawur. +6285642214XXX	Y	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mempunyai maksud mengingatkan agar berhati-hati saat berkendara menjelang musim hujan. Melalui tuturan tersebut penutur mematuhi maksim kedermawanan berupa memperkecil keuntungan diri sendiri.	Menyarankan
132	132-201014	Baru CPNS kriteria 2 kok sudah melakukan kecurangan. Inspektorat coret saja mereka yang curang. Tegallah, karena itu bibit penyakit. +6285641145XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang menimbulkan pihak lain tersinggung sehingga memperbesar ketidaksesuaian atau ketidaksepakatan antara penutur dan pihak lain.	Menuduh
133	133-221014	Guru tak seharusnya anarkis. Apalagi sampai menyebabkan luka berdarah. Dilihat dari segi apapun ya tetap salah. Mari koreksi diri. +6285641452XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang menimbulkan pihak lain tersinggung sehingga memperbesar ketidaksesuaian atau ketidaksepakatan antara penutur dan pihak lain.	Menyalahkan
134	134-231014	Setuju dengan kebijakan polisi Jogja. Para anggota geng motor didata. <u>Jika mereka besok sudah gede dan ngurus SKCK di kantor polisi tidak usah diberi. Biar tahu rasa.</u> Geng apa itu masih bocah anak-anak, belum bisa kerja, makan dan uang jajan masih minta orang tua paling. Nyuci baju dan strika paling juga masih ibunya. +6285641451XXX	Y dan X	5a dan 6b	Kesepakatan dan Kesimpatian	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar persesuaian antara diri sendiri dan pihak lain berupa menyetujui kebijakan peraturan yang baru, tetapi, tuturan selanjutnya memperbesar antipati terhadap pihak lain karena berpendapat yang isinya mensyukuri kejadian buruk yang bisa jadi menimpa pihak lain.	Menyalahkan

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
135	135-241014	Setuju anjuran gubernur, hidupkan siskamling. Siskamling tidak hanya untuk kemandirian saja, tapi juga untuk guyub rukun tetangga. Kenyataannya masyarakat sekarang saling cuek. Budaya luar yang membuat Jogja jadi kurang baik. +6285641763XXX	Y	5a	Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar persesuaian antara diri sendiri dan pihak lain karena memberikan dukungan pada pendapat atau anjuran orang lain.	Mengemukakan pendapat
136	136-261014	Pemasukan objek wisata Parangtritis melambung saat Suro. Namun jangan dijadikan kesempatan. Tiket dimahalkan, parkir dilipatgandakan. Aji mumpung namanya +622746531XXX	X	3a	Pujian	Tuturan tersebut memperkecil pujian pada pihak lain dengan penyampaian kecurigaan disertai penyebutan nama wisata Parangtritis sehingga menyudutkan pihak lain dan dapat mencemarkan nama baik.	Menuduh
137	137-271014	Menteri baru telah terpilih. Semoga benar-benar kerja. Semoga mereka mumpuni di bidangnya. Tidak asal menjabat. Rakyat sudah menanti. Hati-hati kena bully. +6285641452XXX	Y	2a	Kedermawanan	Penutur memberikan doa seperti dalam tuturan “Semoga benar-benar kerja, kerja. Semoga mereka mumpuni di bidangnya” berarti penutur memperbesar kerugian diri sendiri dengan mendoakan pihak lain.	Menyuruh
138	138-281014	Selamat hari sumpah pemuda. Semoga nasionalisme masyarakat masih ada. Ingat akan perjuangan pemuda Indonesia di masa lalu. Merdeka! Mari pemuda, kita berjuang sesuai bidang kemampuan. Jangan jadi sampah masyarakat. Move on dari pengangguran, premanisme, anarkisme. +6285641145XXX	Y dan Y	6a dan 2a	Kesimpatian dan Kedermawanan	Penutur mengucapkan selamat hari sumpah pemuda kepada mitra tutur dan memberikan doa yang baik. Melalui tuturan tersebut berarti penutur memperbesar rasa simpati dan memperbesar kerugian diri sendiri.	Mengucapkan selamat
139	139-291014	Anggota DPR anarkis. Meja dibalikkan. Anarkis tidak pantas jadi wakil rakyat. Memalukan. Contoh dewan yang buruk. +6285641751XXX	X	3b	Pujian	Tuturan tersebut memperbesar kecaman pada pihak lain dengan penyampaian pendapat yang menyudutkan disertai penyebutan nama DPR sehingga dapat mencemarkan nama baik.	Mengecam
No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan

			Y/X	ind	Jenis Maksim		
140	140-301014	Bus kota akan dikurangi. Penumpangmu semakin sepi. Teringat masa lalu saat bus kota menjadi andalan transportasi. Tapi kini, hampir semua orang punya motor untuk dikendarai. Yang ada tinggal asap bus kota yang menyelimuti. Bus kota riwayatmu kini. +6285641752XXX	Y	5b	Kesepakatan	Penutur menyampaikan secara tersirat melalui kalimat sindiran sehingga memperkecil ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan pihak lain.	Menyindir
141	141-311014	Salut dengan rencana pembangunan talud sungai. Namun Pak Wali, <u>ada baiknya di pinggir sungai itu ada kawasan hijau</u> . Bebas dari pemukiman penduduk. Biasanya sungai yang sudah ditalud lalu diincar warga untuk didirikan rumah. +6285641963XXX	Y dan Y	3a dan 1b	Pujian dan <u>Kearifan</u>	Tuturan tersebut mengandung makna kagum. Penutur memuji dengan kata “salut” akan rencana pembangunan talud sungai oleh Pak Walikota. Tuturan tersebut juga tidak menuntut adanya respons langsung yang berupa tindakan dengan pilihan kata ‘ada baiknya’, sehingga dengan demikian pihak lain mempunyai pilihan untuk menuruti ataupun mengabaikan keinginan penutur.	Menyuruh
142	142-011114	Pemerintah Jogja, logo type Jogja akan diganti logo baru ya? Logo lama lebih bagus. Itu jelas sekali! Bisa disurvei pendapat ke masyarakat kalau perlu. Jogja kaya dan gudangnya seniman dan desainer. Kenapa tidak dipasrahkan ke anak Jogja saja. +6285641952XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut melanggar maksim kerendahhatian karena penutur merasa paling unggul, paling berpengalaman dan lebih tahu dari mitra tutur.	Mengemukakan pendapat
143	143-021114	Pak Gubernur, Pak wali, Pak Bupati, hujan sebentar lagi datang. Apakah sudah siap? Tahun lalu Jogja banjir, genangan air dimana-mana. Mumpung masih ada waktu, mohon perhatiannya. Nuwun. +6281328778XXX	Y	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mematuhi maksim kearifan karena pemberian saran dengan menggunakan strategi ketaklangsungan untuk tidak menuntut adanya respon langsung dari pihak lain.	Menyuruh

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
144	144-031114	Sebentar lagi BBM naik. Semua jadi ikut naik. Termasuk tarif angkutan umum. Kasihannya mereka yang masih mengandalkan angkutan umum. Kasihan juga bagi para sopir dan pengelola organda. +62856412321XXX	Y	6a	Kesimpatian	Tuturan tersebut merupakan bentuk simpati penutur kepada mitra tutur yang berarti memperbesar simpati kepada orang lain.	Mengemukakan pendapat
145	145-041114	Kalau mau bentrok jangan bawa-bawa rumah dan barang warga yang tak bersalah dong. Jangan bawa-bawa kelompok. Warga tak bersalah yang menjadi korban dan mengalami kerugian. +6285614452XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar ketidaksepakatan dengan pihak lain melalui pemberian pendapat yang dapat menyinggung.	Menyalahkan
146	146-051114	Kecelakaan kerja saat proyek pembangunan hotel telah terjadi. Bisa jadi ini pertanda jumlah hotel di Jogja sudah <i>mbiyayah</i> . Pak Wali Kota, mau nambah berapa lagi hotelnya? +6285641932XXX	X	3b	Pujian	Tuturan tersebut memperbesar kecaman pada pihak lain dengan penyampaian kecurigaan disertai penyebutan nama sehingga dapat mencemarkan nama baik, seperti dalam tuturan “Pak Wali Kota, mau nambah berapa lagi hotelnya?”.	Mengecam
147	147-061114	Tindak tegas geng motor. Beri mereka arahan. Agar mereka menjadi manusia yang berguna. Bukan merugikan orang lain. +6285641251XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar ketidaksepakatan dengan pihak lain melalui pemberian pendapat yang dapat menyinggung.	Mengemukakan pendapat
148	148-071114	Akhirnya selesai juga. Semoga pengelola Candi Siwa kedepannya bisa lebih memperhatikan sisi dampak gempa. +8285641752XXX	Y	2a	Kedermawanan	Penutur memberikan doa seperti dalam tuturan “Semoga pengelola Candi Siwa kedepannya bisa lebih memperhatikan sisi dampak gempa” berarti penutur memperbesar kerugian diri sendiri dengan mendoakan pihak lain	Menyuruh

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
149	149-081114	Harga cabai meninggi. Di pasar tradisional jadi heboh. Begini kalau BBM mau naik, semua jadi gonjang-ganjing. +8285641452XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperkecil ketidaksepakatan dengan pihak lain melalui pemberian kritik secara tidak langsung karena penutur bisa saja memilih perkataan yang lebih lugas dan menyakitkan.	Mengemukakan pendapat
150	150-091114	Pergaulan bebas dan kurangnya perhatian dari orang tua membuat anak menjadi nakal dan berbuat kriminal. Tidak sedikit si anak nampak baik di rumah, tetapi di luar rumah menjadi penjahat cilik dan ironisnya orang tua tidak mengetahuinya. Mari para orang tua memperhatikan anak, mulai cek HP dan med-sosnya/ +6285641145XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa paling paham dengan topik yang dibicarakan. Penutur melanggar maksim kerendahhatian karena menyampaikan pendapat seakan-akan lebih tahu dan berpengalaman dari mitra tutur.	Mengemukakan pendapat
151	151-101114	Beberapa wilayah di Gunungkidul kekeringan. Mohon pemerintah giat dalam penanganan. Berikan bantuan sebaiknya. Nuwun. +6285641145XXX	X	1b	Kearifan	Tuturan tersebut memperbesar kerugian orang lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati keinginannya.	Memaksa
152	152-111114	Salut dengan budidaya ikan di Bantul. Bidang perikanan harus digiatkan pemerintah agar semangat masyarakat bertambah. <u>Mohon pemerintah rutin mengontrol harga pakan ikan yang relatif mahal dan sering naik.</u> +828193174XXX	Y dan X	3a dan 1b	Pujian dan Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna kagum dengan ungkapan kata “salut” yang berarti pujian pada pihak lain, namun tuturan selanjutnya memiliki makna merepotkan pihak lain karena memerintah tanpa memberikan pilihan untuk menolak.	Memaksa

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
153	153-121114	Ketawa geli mendengar kabar kantor studio game internasional Gameloft di Jogja digrebek polisi. Polisi mengira itu sejenis internet atau game center tempat kumpul anak-anak. Intel polisi kok bisa salah gitu sih? Memalukan. Buka internet dong Pak. Update informasi. Tepok jidal deh, konyol. +6285641142XXX	X	3b	Pujian	Tuturan tersebut memperbesar kecaman pada pihak lain karena memberikan pendapat yang dapat mencemarkan nama baik pihak lain yang disebutkan. Seperti dalam tuturan “Intel polisi kok bisa salah gitu sih? Memalukan”.	Mengecam
154	154-131114	Miris korban UU ITE. Sekarang jangan asal nulis komentar atau posting status ngawur di Facebook atau medsos lainnya. Bisa-bisa dituntut +622747131XXX.	Y	6a	Kesimpatian	Tuturan tersebut merupakan bentuk simpati penutur kepada korban UU ITE yang berarti memperbesar simpati kepada orang lain. Tuturan selanjutnya bermaksud mengingatkan mitra tutur agar lebih berhati-hati menggunakan media sosial	Mengemukakan pendapat
155	155-141114	Malaria, demam berdarah harus dicegah. Musim hujan jentik-jentik nyamuk mewabah. Jangan lupa fogging bila diperlukan. +6285641145XXX	Y	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna memperkecil keuntungan diri sendiri. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur mengingatkan masyarakat untuk tanggap menghadapi musim hujan.	Menyarankan
156	156-151114	Sekitaran perempatan MM UGM banjir saat hujan setinggi mesin sepeda motor. Ditanggung motor macet. Saluran drainasenya ada yang tidak beres. Padahal dekat selokan. +6285641452XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut meyakini kebenaran pendapatnya pada keadaan yang belum pasti dengan berkata bahwa motor pasti macet saat melewati sekitaran perempatan UGM saat hujan melanda, padahal belum tentu terjadi demikian.	Mengemukakan pendapat
157	157-161114	Banyak jalan dan talut rusak di daerah Purworejo akhir-akhir ini karena hujan. Bukti kwalitas aspal yang kurang baik. <u>Mohon diperbaiki dan utamakan kwalitas.</u> Nuwun. +622746521XXX	X dan X	2b dan 1b	Kedermawanan dan Kearifan	Tuturan tersebut memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapatkan keuntungan. Tuturan tersebut juga memperbesar kerugian orang lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati keinginannya	Memaksa

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
158	158-171114	Trotoar alun-alun utara Jogja lagi diperbaiki. Ditanami rumput sekalian tidak ya? Apakah alun-alun utara tidak bisa seperti dulu lagi, yang hijau dan tidak penuh asap. Wali kota tolong dong. Rindu rumput alun-alun utara. +6285641145XXX	X	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung pemaksimalan kerugian bagi pihak lain karena mengungkapkan sebuah perintah tanpa pilihan untuk menolak perintah tersebut.	Memaksa
159	159-181114	Jalan Affandi mendekati ringroad utara banjir saat hujan. Bukti nyata pembangunan toko, rumah makan yang tidak memperdulikan saluran air. Pembangunan yang ngawur menyusahkan pengguna jalan dan masyarakat umum. +628562831XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut melanggar maksim kerendahhatian karena penutur merasa paling mengerti dan paham dengan topik yang dibicarakan.	Mengemukakan pendapat
160	160-191114	BBM naik. Mahasiswa demo. Ricuh di jalanan. Orang kecil cuma bisa ngikut. Hanya bisa ikut merasakan dampak kericuhan. Tetap rakyat kecil korbannya. +6285641145XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan sindiran secara tersirat dengan tuturan “Hanya bisa ikut merasakan dampak kericuhan. Tetap rakyat kecil korbannya”, berarti penutur meminimalkan ketidaksepakatan dengan pihak lain karena sebenarnya bisa saja penutur menggunakan pilihan kata yang lebih lugas dan menyakitkan.	Menyindir
161	161-201114	Demo boleh saja, tapi malah jangan semakin menyusahkan rakyat kecil. Demo organda semoga tidak berlarut-larut. Terimakasih TNI dan Polri yang telah membantu mengangkut penumpang yang terlantar. Nuwun. +6285641147XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperbesar kesepakatan dengan pihak lain melalui tuturan yang menyebutkan sepakat dengan adanya demo namun jangan semakin menyusahkan rakyat kecil.	Mengemukakan pendapat

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
----	-----------	------	----------------------------------	--	--	----------	----------------

			Y/X	ind	Jenis Maksim		
162	162-211114	Pekerja atau tukang pemasang fiber optik di jalan, kerjaannya seperti bebek. Aburadul. Bongkar-bongkar tapi tidak dikembalikan seperti semula. Jalan jadi berlubang, tanah berserakan, sisa kabel tidak dipungut. Silakan cek di jalan Ireda arah ke pariwisata. +2685641145XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperbesar ketidaksepakatan dengan pihak lain melalui perkataan yang dapat menyinggung, seperti dalam tuturan “Pekerja atau tukang pemasang fiber optik di jalan, kerjaannya seperti bebek”.	Menyalahkan
163	163-221114	Walau berat, namun mending naik tarif daripada tidak ada angkutan umum sama sekali. Tidak sedikit masyarakat yang masih membutuhkan. +6285641145XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperkecil ketidaksepakatan dengan pihak lain melalui pendapat yang diiringi perbandingan, seperti dalam tuturan “ lebih baik naik tarif daripada angkutan umum tidak ada sama sekali”.	Mengemukakan pendapat
164	164-231114	Karyawan pabrik keracunan, sungguh memprihatinkan. Pabrik kudu lebih teliti memilih nasi bungkus untuk diberikan kepada karyawannya. <u>Bosnya icipi juga dong nasi bungkusnya.</u> Jadi biar bisa tahu suka duka karyawan. Jangan asal murah. Perhatikan gizi. +6285641145XXX	Y dan X	6a dan 1b	Kesimpatian dan Kearifan	Tuturan tersebut merupakan bentuk simpati penutur kepada mitra tutur yang berarti memperbesar simpati kepada orang lain, tetapi tuturan selanjutnya berarti merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan sebuah perintah yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati perintahnya.	Memaksa
165	165-241114	Nah gitu dong. TNI dan POLRI damai. Kalo aparat saja bermusuhan, rakyat bisa ikut-ikutan ricuh. Malu kan. Udah gede juga. Yuk damai saja. Solidaritas teman boleh saja, tapi persatuan bangsa lebih penting. Anak SD saja tahu kok. +6285641145XXX	Y	5b	Kesepakatan	Penutur memberikan tuturan berupa sindirian yang berbunyi “Anak SD saja tahu kok”. Tuturan tersebut berarti memperkecil ketidaksesuaian dengan pihak lain karena sebenarnya bisa saja penutur mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang lebih menyakitkan.	Menyindir

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
166	166-251114	Jalan dari lapangan Kasihan ke selatan mulai rusak. Penyebabnya karena truk pengangkut material dari proyek pembangunan perumahan. Selain itu para supirnya ngawur, belok sembarangan. Membahayakan anak kecil. +6285641145XXX	Y	1a	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar keuntungan bagi mitra tutur melalui pemberian informasi yang bermanfaat bagi mitra tutur sehingga dapat lebih berhati-hati.	Menyarankan
167	167-261114	Aksara Jawa dibuat aplikasi di android, itu kabar bagus. Kreatif. Ayo kita semua lestarikan budaya lokal kita. Jangan hanya terbawa budaya asing melulu. +6285641145XXX	Y	3a	Pujian	Tuturan “Aksara Jawa dibuat aplikasi di android, itu kabar bagus. Kreatif” merupakan sebuah pujian yang tulus diberikan oleh penutur sehingga memperbesar pujian pada pihak lain.	Memuji
168	168-271114	UMK naik semoga semakin mensejahterakan para pekerja. Namun tidak sedikit perusahaan luweh-luweh saja ada pengumuman UMK Naik dari pemerintah. Gaji pekerja sama selamanya. +6285641142XXX	Y dan X	2a dan 5b	Kedermawanan dan Kesepakatan	Penutur memberikan doa seperti dalam tuturan “semoga semakin mensejahterakan para pekerja” berarti penutur memperbesar kerugian diri sendiri dengan mendoakan pihak lain, namun tuturan selanjutnya memberikan pendapat yang menimbulkan pihak lain tersinggung sehingga tuturan tersebut memperbesar ketidaksesuaian atau ketidaksepakatan antara penutur dan pihak lain.	Menuduh
169	169-281114	Demo melulu. Bikin macet jalan. Pas jam pulang kerja lagi. Malah semakin menyusahkan masyarakat. Demo di tempat lain dong. Jalan Solo macet. +6281931752XXX	X dan X	2b dan 1b	Kedermawanan dan Kearifan	Tuturan tersebut memperbesar keuntungan penutur karena memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapatkan keuntungan. Tuturan tersebut juga memperbesar kerugian orang lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati keinginannya	Memaksa

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
170	170-291114	Satpam yang mengatur keluar masuk kendaraan ke gedung hanya mementingkan kepentingan pihaknya. Mengesampingkan kepentingan pengguna jalan umum. +6285701021XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang menimbulkan pihak lain tersinggung sehingga memperbesar ketidaksesuaian atau ketidaksepakatan antara penutur dan pihak lain.	Menyalahkan
171	171-301114	Pak ogah mengatur jalan di utara lempuyangan. Malah mengganggu kelancaran. Karena memprioritaskan mobil yang memberi <i>receh</i> . Pak polisi kamu di mana? +6285701081XXX	X	3b	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kecaman pada pihak lain berupa perkataan menyudutkan dengan menyebut nama sehingga dapat mencemarkan nama baik, seperti dalam tuturan “Pak polisi kamu di mana?”	Mengecam
172	172-011214	Sekaten adalah pesta rakyat. Isinya Cuma itu-itu aja. Kalau dikonsep misalnya ada jajanan tradisional, dolanan tradisional dan yang lain yang khas Jawa/Jogja pasti lebih terasa. +6285641145XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperkecil ketidaksepakatan dengan pihak lain melalui pemberian pendapat yang disertai contoh atau saran yang membangun.	Mengemukakan pendapat
173	173-021214	Syukur, musim penghujan membawa berkah tersendiri bagi nelayan. Ikan berlimpah ruah. Pemerintah mohon bantuannya untuk prasarana para nelayan yang kurang mampu. Harapan agar profesi nelayan di Gunungkidul khususnya agar tetap berkesinambungan. +6285641403XXX	Y dan X	2b dan 1b	Kedermawanan Dan <u>Kearifan</u>	Tuturan tersebut merupakan bentuk simpati penutur kepada mitra tutur yang berarti memperbesar simpati kepada orang lain. Penutur bersimpati kepada nelayan yang kurang mampu, namun tuturan selanjutnya mengandung makna memperbesar kerugian orang lain, yaitu merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.	Memaksa

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
174	174-031214	Mari cegah penyebaran HIV AIDS. Setia pada pasangan, tidak berganti-ganti. Moral dan kesadaran diri adalah salah satu kunci antisipasi terkena penyakit ini. 175+6285641147XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperkecil ketidaksesuaian antara penutur dan mitra tutur dengan mengajak masyarakat untuk melakukan pencegahan penyebaran HIV AIDS.	Mengemukakan pendapat
175	175-041214	Cabai melawan BBM. Sama-sama mahalnya. Sama-sama pedasnya. Siapa yang merasakan mahal dan pedas? Siapa lagi kalau bukan rakyat kecil. Semoga anak cucu kita tidak senasib kita. Agus Wiharyo. +6281915542XXX	Y	5b	Kesepakatan	Penutur mengungkapkan pendapat dengan kalimat sindiran, dengan tuturan tersebut penutur memperkecil ketidaksesuaian atau ketidaksetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain, karena penutur sebenarnya bisa menggunakan pilihan kata yang lebih menyakitkan.	Menyindir
176	176-051214	Setuju tertibkan knalpot blombongan. Motor king yang berisik tertibkan. <u>Salut polres Sleman yang menyita motor-motor berisik.</u> +6285641145XXX	Y dan Y	5a dan 3a	Kesepakatan dan Pujian	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar persesuaian atau kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain yang menertibkan knalpot blombongan, juga pujian pada pihak lain yang diungkapkan dengan kata “salut”	Memuji
177	177-071214	Longsor di mana-mana. Pemerintah kabupaten harap sigap. Tidak bisa hanya mengandalkan kerja bakti warga. Pemerintah harus turun tangan. Maturnuwun. +6285641145XXX	X	1b	Kearifan	Tuturan tersebut memperbesar kerugian orang lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati keinginannya	Memaksa
178	178-081214	Kembali ke kurikulum 2006, mempengaruhi pengadaan buku ajar, padahal distribusinya belum selesai. Semoga cepat beres. Penyesuaian lebih cepat, lebih baik. +6281328410XXX	X	5b	Kesepakatan	Penutur memperbesar ketidaksesuaian dengan pihak lain karena memberikan pendapat tidak disertai argumen yang menguatkan.	Mengemukakan pendapat

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
179	179-091214	Apakah ada rencana sungai di Jogja dibenahi seperti di negara maju? Bersih, asri, natural, alami jauh dari pemukiman warga. Tanggul dan talud bukan pondasi untuk dibangun rumah. +6285641145XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperkecil ketidaksesuaian dengan pihak lain karena memberikan pendapat disertai contoh dan perbandingan.	Mengemukakan pendapat
180	180-101214	Anti korupsi disuarakan di mana-mana. Semoga tidak hanya di permukaan saja. Karena korupsi merupakan penyakit mental dan moral manusia. Di mana ada kesempatan, semua orang bisa melakukan. +6281804204XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa lebih baik dari pihak lain. Penutur melanggar maksim kerendahhatian karena menyampaikan pendapat seakan-akan lebih baik dan berpengalaman dari mitra tutur.	Mengemukakan pendapat
181	181-111214	Korupsi harus diberantas sampai ke akar-akarnya. Baik di tingkat kelurahan dan kecamatan. Saling mengawasi dan tindak tegas tanpa membedakan. +6285641145XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperkecil ketidaksesuaian dengan pihak lain karena mengajak seluruh komponen masyarakat untuk memberantas korupsi.	Mengemukakan pendapat
182	182-121214	Kurang tahunya warga tentang informasi batas pencairan PSKS harusnya dibantu para pengurus desa. RT, dukuh, camat seharusnya cepat bertindak. Gunakan toa dan kumandangkan pengumuman. +6285641145XXX	X	1b	Kearifan	Tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati keinginannya.	Memaksa
183	183-131214	Produk makanan dalam keadaan kadaluarsa selalu ada. Warga masyarakat harus lebih teliti saat berbelanja. Berbelanja di toko bukan jaminan barang selalu dalam keadaan bagus.	Y	1a	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar keuntungan mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur mengingatkan masyarakat agar lebih teliti dalam berbelanja.	Menyarankan
No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
184	184-	Memprihatinkan angka kematian karena	Y dan	6a	Kesimpatian dan	Tuturan tersebut memperbesar kesimpatian	Memaksa

	141214	bunuh diri di Gunungkidul masih tinggi. <u>Dinas sosial dan terkait wajib menelusuri penyebabnya.</u> +6285641145XXX	X	dan 1b	<u>Kearifan</u>	pada pihak lain, namun tuturan selanjutnya memperbesar kerugian orang lain karena penutur mengungkapkan sebuah keinginan yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menaati keinginannya.	
185	185- 151214	Miris korban miras di mana-mana. Kenapa bisa terjadi? Miras racun kenapa diminum? <u>Apakah sebodoh itulah masyarakat kita?</u> Peran polisi saja tidak cukup untuk memberantas. Kesadaran diri, nalar, logika, gunakan otak adalah antisipasi utama. +6285642183XXX	Y dan X	6a dan 5b	Kesimpatian dan <u>Kesepakatan</u>	Tuturan tersebut memperbesar kesimpatian pada pihak lain, namun tuturan selanjutnya berarti memperbesar ketidaksepakatan dengan pihak lain melalui pendapat yang dapat menyinggung, seperti dalam tuturan “sebodoh itulah masyarakat kita?”	Mengemukakan pendapat
186	186- 161214	Wisata di Gunungkidul wajib digiatkan. Gunungkidul jangan hanya terkenal akan gersang dan kasus bunuh dirinya saja. Ayo gotong royong bangun cintra yang indah untuk Gunungkidul tercinta. Atmo Paliyan. +6281804241XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna memperkecil ketidaksesuaian antara diri sendiri dan pihak lain melalui ajakan untuk menggiatkan wisata Gunung Kidul	Mengemukakan pendapat
187	187- 171214	Becak berubah jadi bentor. Bentor merubah dan menghilangkan sisi artistik bentuk becak yang merupakan salah satu ciri khas kota Jogja yang adiluhung. Namun dari sisi kemanusiaan mengayuh becak di zaman sekarang sangatlah berat. Pemerintah seyogyanya bijak dan arif dalam mencari jalan tengah terbaik. +6285641145XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperkecil ketidaksesuaian antara penutur dan mitra tutur dengan pemberian pendapat disertai contoh atau perbandingan.	Mengemukakan pendapat

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
188	188-181214	Musim hujan nyamuk beranak pinak banyak. Harap hati-hati DB. Mari giatkan fogging. Antisipasi jatuhnya korban, terutama anak-anak yang daya tubuhnya lebih lemah. +6285641145XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut berisi ajakan kepada pihak lain untuk mengantisipasi musim nyamuk demam berdarah sehingga memperbesar kesepakatan dengan pihak lain.	Mengemukakan pendapat
189	189-191214	Pemerintah kota harus bijak dalam mengambil keputusan soal kurikulum 2013 (K-13). Tim pendampingan harus maksimal. Pihak guru dan murid sudah cukup bingung soal gonta ganti kurikulum ini. +6281328501XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa paling paham dengan topik yang dibicarakan. Penutur melanggar maksim kerendahhatian karena menyampaikan pendapat seakan-akan lebih tahu dan berpengalaman dari mitra tutur.	Mengemukakan pendapat
190	190-201214	Salut polsek Semanu, Wonogiri menggaruk miras di warung. Hal semacam ini perlu ditingkatkan. Mengingat banyaknya korban miras berjatuhan. Perlu juga diadakan penyuluhan terhadap pemuda kampung akan bahayanya miras. +6285641145XXX	Y	3a	Pujian	Tuturan tersebut mengandung makna kagum dengan ungkapan kata “salut” yang berarti pujian pada pihak lain	Memuji
191	191-211214	Jogja bakal padat memasuki musim liburan Natal dan tahun baru. Berharap KAI menambah kereta baik untuk arah datang dan pergi dari Jogja. Nuwun. +6285641145XXX	X	1b	Kearifan	Tuturan tersebut menuntut adanya respon langsung yang berupa tindakan dengan pilihan kalimat ‘Berharap KAI menambah kereta baik untuk arah datang dan pergi dari Jogja’, ehingga dengan demikian pihak lain tidak mempunyai pilihan untuk mengabaikan keinginan penutur.	Memaksa

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
192	192-221214	Pemkot dan polantas harus siap menghadapi musim liburan Natal dan tahun baru di Jogja. Jangan sampai jalan raya macet. Tolong pemkot jangan hanya memperhatikan soal pariwisata dan pemasukan uangnya saja, <u>kenyamanan pribumi juga dipikirkan!</u> Wisatawan senang, pribumi kesusahan. +6285641145XXX	X dan X	1b dan 2b	Kearifan dan Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung pemaksimalan kerugian bagi pihak lain melalui ungkapan perintah yang menjadikan pihak lain tidak memiliki pilihan selain menuruti penutur. Penutur juga menginginkan agar pihak lain melakukan tindakan agar penutur mendapatkan keuntungan.	Memaksa
193	193-231214	Kasus korupsi di Jogja merajalela. Di jogja ternyata juga ada beberapa kasus. Hampir tidak percaya. Mental dan moral sudah terkontaminasi kebiasaan buruk. Selagi ada kesempatan siapa saja bisa jadi koruptor. +6285641145XXX	X	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang tidak disertai bukti yang mendukung sehingga dapat memperbesar ketidaksesuaian dengan pihak lain.	Mengemukakan pendapat
194	194-241214	Akhir tahun di Jogja tahun ini semarak. Ada sekaten, Natal dan tahun baru. Mohon polisi untuk tetap sigap jaga kondisi. Semoga tidak ada teror-teror yang tidak diinginkan seperti dulu. +6285710145XXX	X	1b	Kearifan	Tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan perintah yang menjadikan lawan tutur tidak memiliki pilihan selain menuruti keinginan penutur.	Memaksa
195	195-261214	0 KM saat malam tahun baru padat lautan manusia. Dari pengalaman ada yang kecapaian bahkan pingsan. Sebaiknya Pemkot perlu memikirkan ini. +6285641145XXX	Y	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut berisi saran penutur untuk pemkot supaya memikirkan persiapan malam tahun baru yang dilaksanakan di 0 KM, yang berarti penutur telah memperkecil keuntungan diri sendiri dengan memberikan saran kepada pihak lain.	Menyarankan

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
196	196-271214	Kemarin sore di perempatan Serangan macet. Di tengah jalan ada ibu-ibu terjebak di tengah jalan saat salah satu sisi jalan lampu <i>traffic light</i> hijau nyala dan kendaraan berlalu lalang. Kasihannya ibu-ibu itu. Harap jika ada kejadian begitu, bapak polisi segera cekatan menyeberangkan. +6285641145XXX	Y dan X	6a dan 1b	Kesimpatian dan Kearifan	Tuturan “kasihan ibu-ibu itu” merupakan bentuk simpati penutur kepada pihak lain yang berarti memperbesar simpati berupa kepedulian kepada ibu-ibu yang terjebak di tengah nyala <i>traffic light</i> , tetapi tuturan selanjutnya berarti merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan sebuah perintah yang menjadikan orang lain tidak memiliki pilihan lain selain menuruti perintahnya	Memaksa
197	197-281214	Para wisatawan dan pendatang diundang dan datang. Sementara pribumi agak dimasa bodohkan. Para pendatang bersuka ria di tengah kota. Yang pribumi sumpek akhirnya minggir ke pinggiran. Pemkot Jogja tidak sadar akan itu, karena kursinya terlalu empuk. Kurang turun ke bawah. +6285641145XXX	X	3b	Pujian	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar kecaman pada pihak lain melalui pemberian pendapat yang menyudutkan sehingga dapat mencemarkan nama baik pihak lain.	Mengecam
198	198-291214	Musibah pesawat hilang dan banjir. Semuanya berkaitan dengan alam. Penanda bahwa kita harus lebih mengerti dan menghargai alam. Dirikan bangunan jangan terlalu mepet dengan sungai. Jika lagi badai sebaiknya tunda keberangkatan pesawat. +6285641145XXX	X	4a	Kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa paling paham dengan topik yang dibicarakan. Penutur melanggar maksim kerendahhatian karena menyampaikan pendapat seakan-akan lebih tahu dan berpengalaman dari mitra tutur	Mengemukakan pendapat

No	Kode Data	Data	Pematuhan dan Pelanggaran maksim			Analisis	Fungsi Tuturan
			Y/X	ind	Jenis Maksim		
199	199-301214	Pemkot seriuslah cari solusi macet musim liburan. Lihatlah Kute, Bali. Di sana bus pariwisata diparkir di suatu tempat. Wisatawannya naik angkutan umum. Kalau di sini bus pariwisata yang segede gaban bisa wira-wiri di tengah kota. Angkutan umum seperti bus, andong, becak tidak optimal. +6285641145XXX	Y	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memperkecil ketidaksepakatan dengan pihak lain melalui pemberian pendapat yang disertai contoh atau perbandingan	Mengemukakan pendapat
200	200-311214	Dinas Pemkot yang berkaitan, mohon siapkan ambulance di titik 0 KM saat malam pergantian tahun. Dari yang sudah-sudah, suasana pasti penuh sumpek. Selalu ada yang terluka, dan pingsan. +6285641145XXX	X	1b	Kearifan	Penutur menginginkan Pemkot menyiapkan mobil <i>ambulance</i> saat malam pergantian tahun baru. Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena tidak memberikan kesempatan penutur untuk memilih melaksanakan atau mengabaikan keinginan penutur.	Memaksa

Keterangan :

Kode Data : Nomor urut SMS

Data : SMS pembaca di rubrik “Urun Rembuk” di surat kabar *Radat Jogja*

Y : Pematuhan maksim kesantunan

X : Penyimpangan maksim kesantunan

1a : Maksim kearifan : memperbesar keuntungan orang lain (Y)
memperkecil keuntungan orang lain (X)

1b : Maksim kearifan : memperkecil kerugian orang lain (Y)
memperbesar kerugian orang lain (X)

2a : Maksim kedermawanan : memperbesar kerugian diri sendiri (Y),
memperkecil keuntungan diri sendiri (X)

2b : Maksim kedermawanan : memperkecil keuntungan diri sendiri (Y)
memperbesar keuntungan diri sendiri (X)

3a : Maksim pujian : memperbesar pujian orang lain (Y)
memperkecil pujian orang lain (X)

3b : Maksim pujian : memperkecil kecaman orang lain (Y)
memperbesar kecaman orang lain (X)

4a : Maksim kerendahatian : memperbesar kecaman diri sendiri (Y)
memperkecil kecaman diri sendiri (X)

4b : Maksim kerendahatian : memperkecil pujian diri sendiri (Y)
memperbesar pujian diri sendiri (X)

5a : Maksim kesepakatan : memperbesar persesuaian (Y)
memperkecil persesuaian (X)

5b : Maksim kesepakatan : memperkecil ketidaksesuaian (Y)
memperbesar ketidaksesuaian (X)

6a : Maksim kesimpatian : memperbesar simpati (Y)
memperkecil simpati (X)

6b : Maksim kesimpatian : memperkecil antipati (Y)
memperbesar antipati (X)



1 Juni 2014



2 Juni 2014



3 Juni 2014



4 Juni 2014



5 Juni 2014



6 Juni 2014



7 Juni 2014



8 Juni 2014

